

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA INDONESIA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD KECAMATAN KENDAL
KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh :
Hadi Pranowo
S 840208207

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA INDONESIA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD KECAMATAN KENDAL
KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Oleh :
Hadi Pranowo
S 840208207

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
----------------	----------------	---------------------	----------------

Pembimbing I	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIP 130692078	_____	_____
---------------------	---	-------	-------

Pembimbing II	Dr.Suyono, M.Pd. NIP 130529726	_____	_____
----------------------	--	-------	-------

Mengetahui

Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.

NIP 130692078

PENGESAHAN

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Tim penguji Tesis Program Pascasarjana Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Tesis

Jabatan	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd. NIP 131106331	-----
Sekretaris	: Dr. Nugraheni Eko Wardani, M. Hum. NIP 132301411	-----
Anggota I	: Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIP 130692078
Anggota II	: Dr. Suyono, M.Pd. NIP 130529726

Ketua Program Studi

Direktur PPs. UNS

Pendidikan Bahasa Indonesia

Prof. Drs. Suranto, M.Sc.,Ph.D.
NIP 130472192

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIP 130692078

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hadi Pranowo

NIM : S84208207

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul ***Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siaswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Juli 2009

Yang membuat pernyataan,

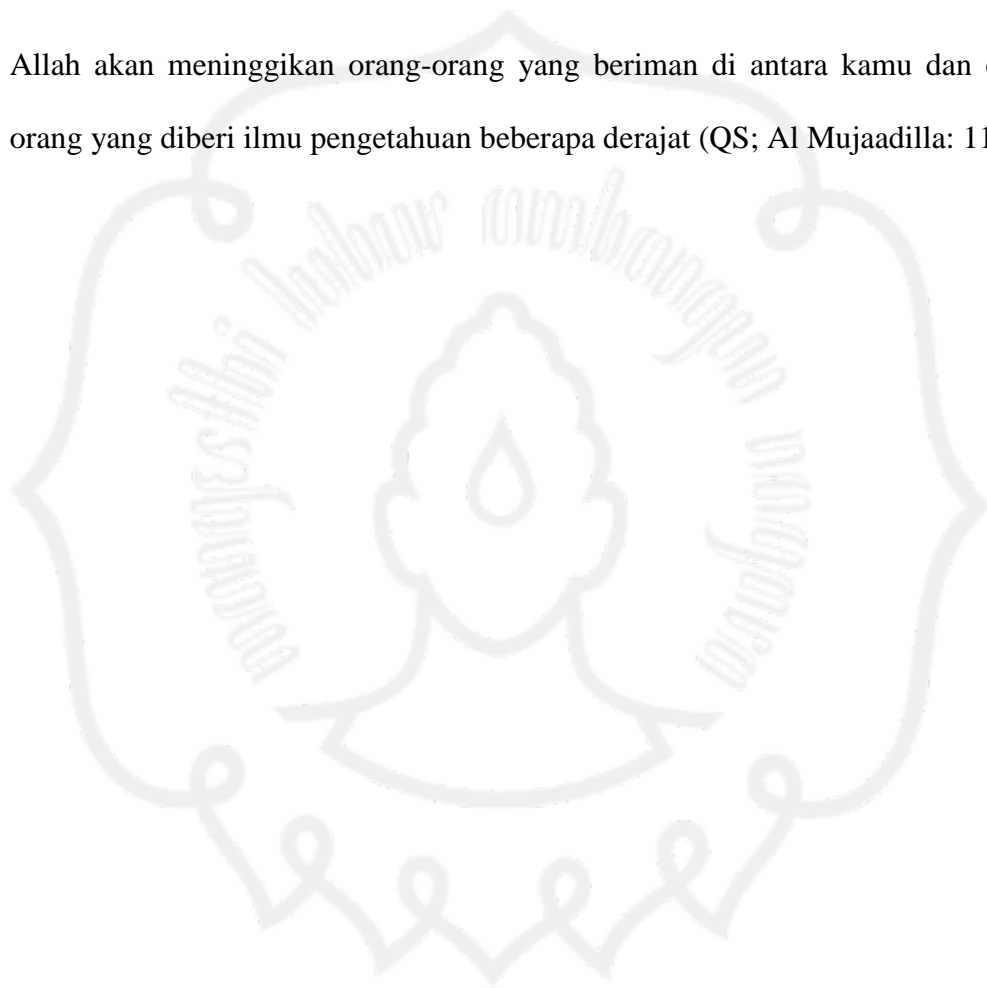
Hadi Pranowo

NIM S840208207

MOTTO

Nilai seseorang ditentukan oleh usahanya, bukan hasilnya. Sebab hasil hanyalah infestasi dari usaha (Prof. DR. Sri Soetarmi).

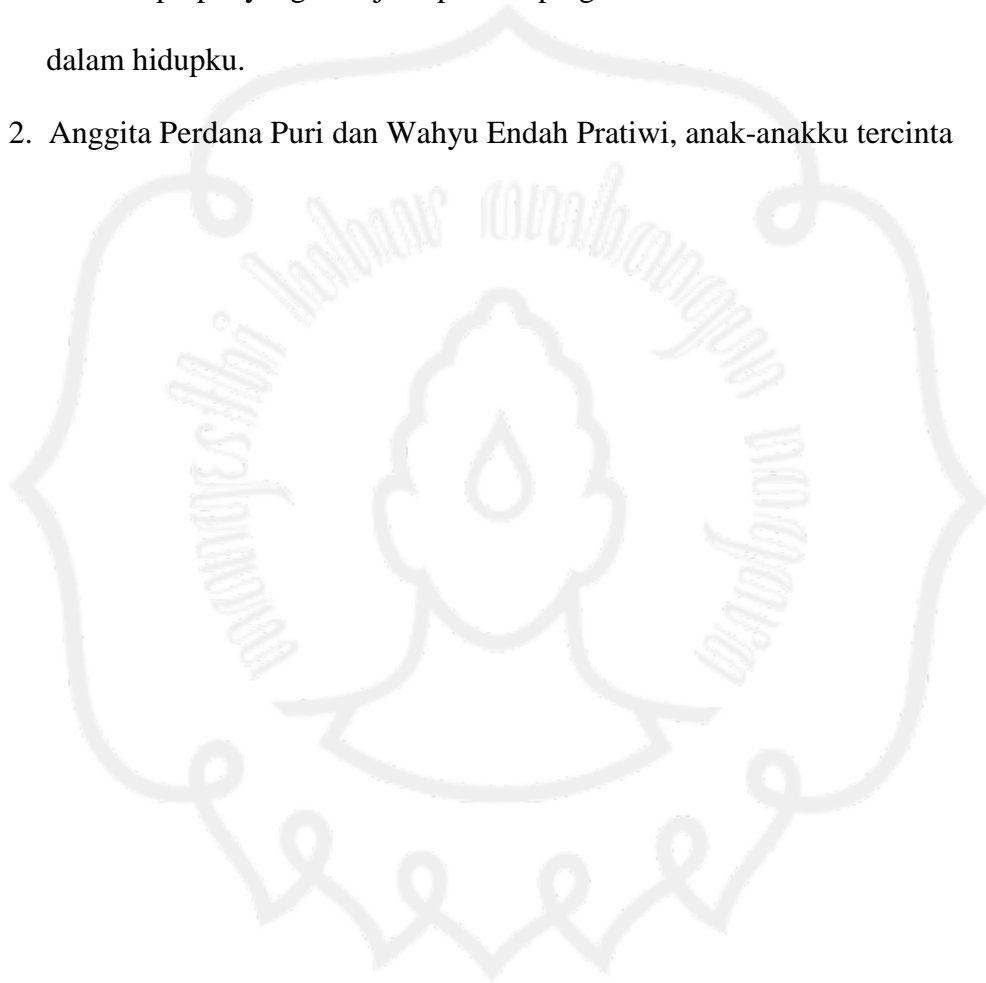
Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS; Al Mujaadilla: 11).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, saya persembahkan karya ini sebagai tanda rasa cinta, kasih, dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Titik Suprpti yang menjadi pendamping setia dan selalu memberi motivasi dalam hidupku.
2. Anggita Perdana Puri dan Wahyu Endah Pratiwi, anak-anakku tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga tugas penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tesis dengan *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siaswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009* ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Much. Syamsulhadi, Sp.K.J.(K), Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc. Ph.D., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta beserta staf, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh program magister pada Program Studi Bahasa Indonesia.
3. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pembimbing I, yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan dorongan, saran, serta arahan demi kesempurnaan tesis ini.

4. Dr. Suyono, M. Pd., Pembimbing II, yang dengan teliti telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan tesis ini.
5. Para Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Djarni Hanafi, BA, Kepala SDN Kendal 1, Suhardi, S.Pd. Kepala SDN Patalan 1, dan Saiman, S.Pd. Kepala SDN Simo 2, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Sri Wahyuningtyas, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SDN Kendal 1, Suradi, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SDN Patalan 1, dan Nanik Sunarti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SDN Simo 2, yang telah membantu lancarnya penelitian ini.
8. Titik Suprapti, pendamping setia serta Anggita Perdana Putri dan Wahyu Endah Pratiwi, anak-anakku tercinta.
9. Sutarno, orang tua serta Parto Suwignjo, selaku mertua.

Semoga amal baik mereka mendapat hidayah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis berharap semoga tesis dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tesis ini.

Surakarta, Juli 2009

HP

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8

D.....	Manfaat	
Penelitian		8

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA

BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTETSIS		11
A. Kajian Teori		11
1. Hakikat Membaca Pemahaman		11
a. Hakikat Membaca		11
b. Membaca pemahaman.....		18
c. Cara Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman		24
d. Tujuan dan Fungsi Membaca.....		33
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....		35
f. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman ...		36
2. Penggunaan Kosakata		41
a. Hakikat Kosakata		41
b. Makna Kosakata.....		47
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata.....		53
d. Manfaat Penguasaan Kosakata.....		54
e. Pengukuran Penguasaan Kosakata.....		55
3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia		57

a. Pengertian Prestasi	57
b. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	57
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa	61
B. Penelitian yang Relevan	64
C. Kerangka Berfikir	66
D. Hipotesis	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	72
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Metode Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel	75
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Instrumen Penelitian	76
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	80
G. Hasil Uji Coba Instrumen	83
H. Teknik Analisis Data	87
I. Pengujian Hipotesis	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Hasil Penelitian.....	90
1. Diskripsi Data	90
a. Data Penguasaan Kosakata	90
b. Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	91
c. Data Kemampuan Membaca Pemahaman	92

2. Pengujian Persyaratan Analisis	93
a. Uji Normalitas Data.....	94
b. Uji Linieritas.....	95
c. Uji Multikolinier.....	96
3. Pengujian Hipotesis.....	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	199
C. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Pedoman Penskoran	40
2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	72
3. Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata.....	77
4. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	79
5. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas.....	94
6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X1, X2 terhadap Y.....	96
7. Rangkuman Analisis Korelasi.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
1. Proses Komunikasi.....	17
2. Pola Membaca yang Efektif.....	22
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	67
4. Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	69
5. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	70
6. Alur Berpikir Korelasi Antarvariabel.....	70
7. Desain Penelitian Korelasi.....	74

DAFTAR DIAGRAM

1. Sebaran Frekuensi Penguasaan Kosakata.....	91
2. Sebaran Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	92
3. Sebaran Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi-kisi Penguasaan Kosakata	116
2. Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman	117
3. Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata	118
4. Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	125
5. Uji Validitas Penguasaan Kosakata Tahap I.....	134
6. Uji Validitas Penguasaan Kosakata Tahap II.....	137
7. Uji Validitas Kemampuan Membaca Pemahaman Tahap I.....	139
8. Uji Validitas Kemampuan Membaca Pemahaman Tahap II.....	142
9. Reabilitas Tes Penguasaan Kosakata	144
10. Reabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	147
11. Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Kosakata.....	150
12. Instrumen Penelitian tes Kemampuan Membaca Pemahaman	156
13. Data Induk Penelitian.....	164
14. Uji Normalitas Data	167
15. Uji Linieritas	172
16. Uji Multikonieritas	173
17. Uji Regresi Sederhana X1 – Y	174
18. Uji Regresi Sederhana X2 – Y	177
19. Uji Regresi Sederhana X1, X2 – Y	179

20. Tabel Nilai Product Moment

21. Izin Penelitian



ABSTRAK

Hadi Pranowo. S840208207. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Tesis, Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara (1) penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman; (2) prestasi belajar bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman; (3) penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN kelas V Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi yang berjumlah 672 siswa. Sampel berjumlah 107 diambil secara *cluster random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kelompok wilayah yang dipilih secara acak. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah dengan tes penguasaan kosakata, tes kemampuan membaca pemahaman dan nilai prestasi belajar bahasa Indonesia, yang berupa nilai raport tahun sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa korelasi regresi dengan signifikansi 0,01.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan r hitung sebesar 0,69 lebih besar dari r tabel 0,230, taraf signifikan 1%, dengan harga F sebesar 95,42 %, besar sumbangannya 47,6 % (2) ada hubungan positif antara prestasi belajar bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman r hitung sebesar 0,679 lebih besar dengan r tabel 0,230 dengan taraf signifikansi 1% dengan harga F sebesar 89,090, besar sumbangannya 45,9 % (3) ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman r hitung sebesar 0,789 lebih besar dari r tabel 0,230 dengan taraf signifikansi 1% dengan harga F sebesar 85,822 %, besar sumbangannya 62,3%.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia memberi sumbangan yang berarti kepada kemampuan membaca pemahaman sebesar 62,3 %. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia perlu lebih memotivasi penguasaan kosakata untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kita untuk selalu belajar. Proses belajar yang efektif adalah membaca. Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang kita harapkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang kita dapatkan.

Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar. Menurut Burns (dalam Farida Rahim, 2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan.

Salah satu unsur penting dalam meningkatkan diri adalah membangun kebiasaan untuk terus-menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Tidak peduli berapa pun usia kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan merasa tetap awet muda. Karena hal yang terbaik di dunia akan kita peroleh dengan memelihara pikiran kita agar tetap muda.

Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Namun sayangnya, sebagian besar kita tidak pernah punya waktu untuk membaca. Alasan utama yang sering kita sampaikan adalah kesibukan pekerjaan. Kita terjebak dalam rutinitas dan tekanan pekerjaan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengasah pikiran kita dengan membaca.

Membaca merupakan salah cara kita untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan diri kita. Meskipun kita memiliki "keterbatasan waktu", kita tetap perlu mengasah pikiran kita. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif sehingga waktu yang kita gunakan menjadi efisien.

Menurut R. Masri Sareb Putra (2008: vii) membaca dapat mengubah bukan hanya sudut pandang atau *mind set* seseorang, tapi juga bisa mengubah hidup secara total. Oleh karena itu kebiasaan membaca haruslah ditanamkan sejak masuk sekolah, akan lebih baik bila dilakukan setiap saat.

Burke Hedges (dalam R Masri Sareb Putra, 2008: 56) mengatakan bahwa jika Anda ingin sukses, Anda harus melakukan apa yang orang-orang sukses lakukan. Dan yang dilakukan orang sukses adalah membaca dan menjadi kaya.

Meskipun sekarang ini informasi/berita bisa kita dengarkan melalui media lain, yaitu media elektronik yang berupa TV dan radio, namun peran membaca belum tergantikan. Banyak informasi/ilmu/berita yang hanya disampaikan oleh media cetak, dan harus dengan membaca untuk mendapatkannya. Selain itu membaca juga kegiatan yang menyenangkan, karena kita bisa menelusuri wilayah mana saja yang kita inginkan. Membaca adalah jendela dunia. Untuk mengetahui isi bacaan diperlukan pemahaman, baik yang

tersurat maupun yang tersirat. Namun untuk memahami suatu bacaan tidaklah mudah, sehingga rata-rata anak sekolah khususnya siswa SD pemahaman bacaannya sangat rendah.

Rendahnya minat baca siswa, boleh jadi, disebabkan kurang menariknya cara pengajaran/metode membaca (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/79>). Pengajaran membaca seringkali hanya dilakukan sekadar menjawab pertanyaan, mencari kata-kata sulit, atau menentukan ide pokok. Padahal dengan membaca dapat kita lakukan dengan diskusi/debat, menanggapi bacaan, atau bahkan sebagai acuan dalam kegiatan keterampilan yang lain, seperti menulis atau berbicara.

Pembelajaran membaca merupakan bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam kenyataannya pembelajaran membaca kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Sebagian guru lebih menfokuskan materi teoritik yang mengarah keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai Ujian Nasional. Hal ini membuat keterampilan membaca siswa kurang memadai.

Kurangnya perhatian dalam pembelajaran membaca inilah, yang menjadi penyebab salah satu dari rendahnya minat baca siswa. Padahal minat membaca merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi kebiasaan, untuk membentuk sebagai suatu kebiasaan dibutuhkan waktu yang lama. Selain itu diperlukan faktor-faktor lain yang mendukung kebiasaan, seperti: minat, kemauan, serta keterampilan membaca.

Di zaman sekarang ini, nampaknya sebagian besar pelajar kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran. Ini diakibatkan karena sebagian pelajar tidak memiliki metode dalam membaca, sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan, menjemukan, serta munculnya rasa mengatuk (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/83>).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain: penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat baca, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya: metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Begitu pentingnya membaca maka sebagai pendidik haruslah dapat memberikan contoh dan memberikan dukungan kepada siswa untuk sering-sering membaca. Dengan membaca selain segala informasi bisa didapatkan juga terbuka cakrawala pandangan serta pemikiran.

Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar adalah dengan banyak membaca. Meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita. Banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca (*speed reading*) maupun pemahaman (*comprehension*) terhadap isi dari suatu buku. Keterampilan inilah yang amat kita

perlu untuk meningkatkan daya serap dan kecepatan kita dalam membaca sebuah buku yang dibaca.

Membaca membutuhkan konsentrasi yang baik agar dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan. Selain konsentrasi, penguasaan kosakata, minat, maupun fasilitas, sangat menentukan keberhasilan membaca. Selain itu proses membaca agar dapat memahami bacaan dengan baik dibutuhkan keterampilan maupun kepandaian/prestasi seseorang.

Selain dihadapkan pada keterbatasan waktu dan bagaimana dapat membaca dalam waktu yang singkat tetapi memperoleh informasi dan pengetahuan semaksimal mungkin, masalah sarana/buku yang dibaca juga menjadi persoalan. Berbagai alasan dikemukakan, antara lain: buku mahal, buku yang ada kurang menarik, atau tidak tersedianya buku yang memadai di perpustakaan sekolah.

Persoalan bagaimana dapat membaca dengan baik dan efektif dalam waktu yang singkat hendaknya dapat kita selesaikan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan sering membaca.

Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bebas, seperti membaca dalam hati, membaca cepat, membaca intensif/pemahaman, maupun membaca kritis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah hampir tidak bisa lepas dengan kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilaksanakan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Karena pentingnya membaca, maka dalam penelitian ini akan meneliti tentang membaca pemahaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Bahasa sebagai sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi. Komunikasi akan lancar apabila perbendaharaan katanya cukup memadai. Sebagai salah satu unsur bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting.

Dengan perbendaharaan kata yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun gagasannya dengan lancar dan baik. Kualitas berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD, keterampilan ini sangat berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Siswa harus dapat memahami bacaan dengan baik, karena siswa yang tidak dapat memahami bacaan dengan baik pasti mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Akibatnya akan lamban dalam menerima pelajaran.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di depan, dapatlah diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain: (1) penguasaan kosakata, (2) prestasi belajar bahasa Indonesia, (3) minat baca siswa, (4) guru, (5) fasilitas buku-buku yang tersedia di perpustakaan, maupun (7) metode pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di depan, dan tidak mungkin semua faktor di depan dapat kita gunakan dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini akan dibatasi pada variabel (1) Penguasaan Kosakata, (2) Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .

Pembatasan masalah pada variabel pertama dan kedua tersebut lebih lanjut akan diteliti selanjutnya dengan kemampuan membaca pemahaman. Apakah benar secara empiris variabel penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di depan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman?
2. Apakah ada hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun kedua tujuan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.
- b. Ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.
- c. Ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan khasanah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang sudah ada.

Sehubungan dengan variable-variabel dalam penelitian ini, yaitu penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Siswa

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan mereka mampu meningkatkan bila dirasa masih kurang.

b. Guru

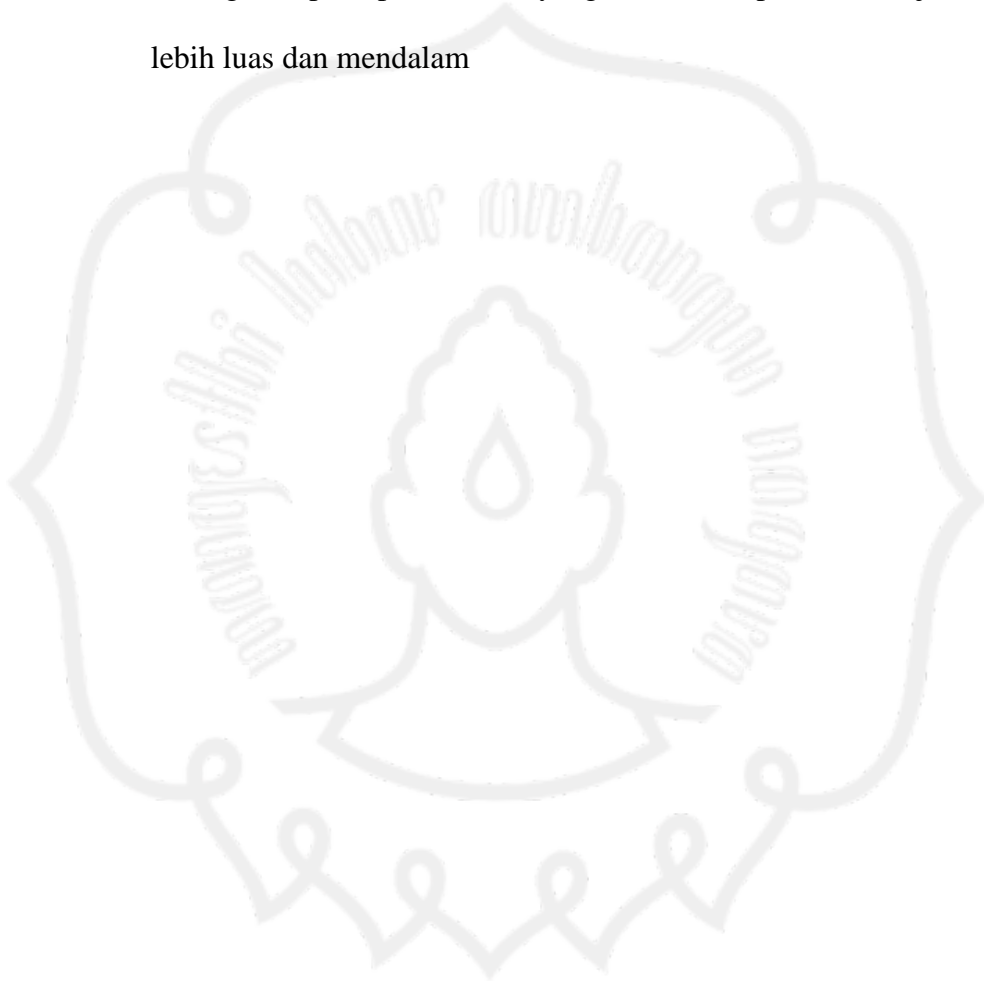
Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dan sebagai umpan balik demi pembelajaran membaca, sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara integral dan optimal.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan dan bahan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan memberikan dorongan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam



BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/83>).

Menurut Anderson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2007: 7) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*arecording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam kata-kata yang tersurat/tertulis.

Finochiaro, Mary and Bonomo Michael dalam bukunya *Reading and Reading Comprehension*, mengatakan bahwa “*reading is bringing meaning to*

and getting meaning from printed or written material” membaca adalah memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (1973: 119).

Klein (dalam Farida Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan proses; (2) membaca adalah strategis; dan (3) membaca merupakan interaktif.

Soedarso (2006: 4) berpendapat, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat.

Membaca menurut Haris dan Sipay (dalam Darmiyati, 2007: 19) adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan. Sedangkan menurut Emerald V. Dechant juga dalam Darmiyati, membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.

Kegiatan membaca berhubungan dengan proses pemahaman terhadap bahasa tulis. Pembaca harus dapat mahami lambang-lambang tertulis. Membaca bukan hanya sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis, melainkan lebih dari itu, yaitu harus memahami apa maksud dari lambang-lambang tersebut.

Menurut St. Y. Slamet (2008: 67) selain faktor penangkapan dan penghayatan, membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan. Idealnya

harus dapat membaca dalam waktu yang singkat tetapi mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Tujuan akhir kegiatan membaca adalah memahami isi, ide/gagasan baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam bacaan karena esensi membaca adalah pemahaman.

Membaca menurut Hodgson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sebagai suatu keterampilan menurut Broughton (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 11), membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Tanpa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks bahkan mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lain. Dalam Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (1992: 9) membaca meliputi tiga komponen antara lain: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) hubungan aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur bahasa, (3) hubungan lebih lanjut antara pengenalan terhadap

aksara serta tanda-tanda baca, dengan hubungan aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur bahasa.

Hal ini sependapat Crawley dan Montain (dalam Farida Rahim, 2007: 2) yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. tidak hanya sekadar melafalkan tulisan. Membaca juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

De Boer dan Dallmann dalam Sujoko berpendapat membaca adalah proses yang rumit, melibatkan proses mental yang lebih tinggi. Membaca melibatkan pengingatan kembali, penalaran, penilaian, pembayangan, pengorganisasian, maupun penerapan. Membaca yang baik merupakan pemikir yang baik.

Nurhadi (1987: 13) berpendapat membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal (IQ, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya) serta faktor eksternal (sarana, lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, maupun tradisi membaca). Rumit artinya dalam membaca terjadi proses berpikir, seperti: mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menerapkan, dan bernalar.

Proses membaca menurut Farida Rahim (2007: 2) sering menggunakan istilah *recording* (merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian dibunyikan sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan), *decoding* (penyandian), dan *meaning* (memahami makna).

Proses membaca berupa penyandian dari lambang-lambang tertulis, menghubungkan bunyi dengan maknanya. Untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan kebahasaan dan nonkebahasaan. Menurut Burns (dalam St. Y. Slamet, 2008: 71) dalam mengenali konsep, kosakata yang digunakan dalam bacaan ada tiga proses pemahaman bacaan, yaitu: bawah ke atas (*bottom up*), proses ini dilakukan dengan memahami kata, frase, kalimat, baru wacana; atas ke bawah (*top-down*), proses ini dilakukan melalui pemahaman wacana secara utuh kemudian menelaah makna paragraf, kalimat, frasa, baru kata; sedangkan yang ketiga adalah proses interaktif merupakan campuran dari kedua proses tersebut.

Hal itu sependapat dengan Christine (1996: 16) "*the top-down approach and the bottom-up approach*". Membaca *top-down* lebih menekankan pada pemahaman secara umum baru melihat secara mendetail, hal ini oleh Christine (1996: 16) diibaratkan seperti seekor burung yang berputar akan mengintai "*we wight compare this approach to an eagle's eye view of the landscape*". Dan *the bottom-up approach might be a scientist with a magniffling glass examining the ecology of a transect. - a tiny part of the landscape the eagie eagle surveys.*", membaca dengan pendekatan *the bottom-up* menguasai keseluruhan, baru mengamati secara mendetail.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:12) membaca merupakan keterampilan yang kompleks yaitu: (1) keterampilan yang bersifat mekanis, aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur

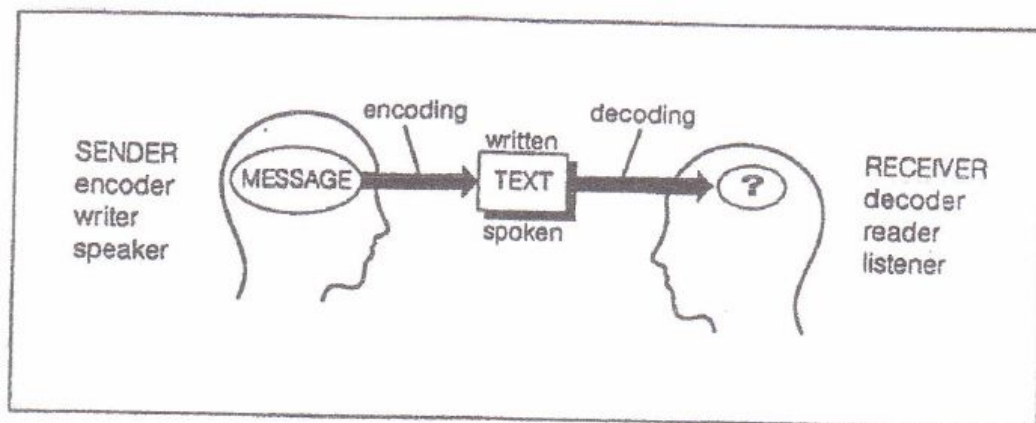
linguistik, dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. (2) keterampilan bersifat pemahaman, aspek ini mencakup, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal; memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca.

Membaca sebagai suatu proses yang rumit, sehingga banyak orang yang mempunyai anggapan yang salah dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987: 28-30) bahwa banyak orang yang beranggapan salah dalam membaca, seperti: (1) pandangan yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang reseptif. Padahal membaca merupakan kegiatan yang aktif bekerja mengolah teks menjadi bahan yang bermakna. (2) membaca sebagai proses mengingat. Pandangan seperti ini harusnya diubah, karena membaca tidak hanya proses mengingat tapi lebih dari itu, seperti berpikir kritis, menganalisis, mensintesis, menimbang, menilai, mengkritisi, dan melaksanakannya. (3) Kurangnya perhatian terhadap membaca lanjut. Membaca tidak hanya dilakukan secara rutin pada waktu sekolah, setelah bekerja pun membaca sangat penting. (4) Membaca hanya bila perlu saja.

Sekolah dasar merupakan landasan untuk membina siswa agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan. Membaca yang baik memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan. Kita harus selalu meningkatkan segala aspeknya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada siswa ke studi mandiri. Sehubungan dengan hal itu, pelajaran membaca merupakan salah satu

pelajaran yang paling dasar di tiap sekolah. Siswa harus menyenangi kegiatan membaca.

Christine (1998: 4) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses komunikasi, yang dimulai message “pesan” yang disampaikan oleh pengirim, melalui proses penyandian (*encoding*) dilanjutkan ke teks melalui “naskah” pembacaan sandi (*decoding*) kemudian diterima oleh penerima/pembaca. Proses ini dapat dilihat seperti dalam gambar di bawah yang merupakan suatu proses komunikasi:



Bagan 1: Proses Komunikasi

Menurut Kastam Syamsi membagi kegiatan membaca di SD dilaksanakan dua tahap yaitu: (1) membaca permulaan yang diberikan pada siswa kelas I dan II; (2) membaca lanjut yang diberikan pada siswa kelas III, IV, dan V. Membaca permulaan penekanannya adalah membaca teknik, sedangkan dalam membaca lanjut penekanannya adalah membaca

pemahaman. Dengan demikian pembelajaran membaca di kelas IV dan V SD lebih menekankan pada membaca pemahaman.

Menurut Tomkins dan Hoskisson (dalam Kastam Syamsi bahwa ada lima macam model membaca, yaitu: (1) membaca nyaring, (2) membaca bersama, (3) membaca berpasangan, (4) membaca terbimbing, dan (5) membaca bebas.

Dari pengertian para ahli di depan tentang membaca, maka dapat disintesisikan bahwa membaca adalah merupakan proses penangkapan atau pemahaman ide/curahan penulis yang tertuang dalam bacaan. Jadi adanya faktor penangkapan dan pemahaman. Esensi membaca adalah pemahaman, memahami dari lambang-lambang tertulis.

Membaca merupakan proses berpikir, untuk memahami bacaan pembaca terlebih dahulu melalui proses memahami hal-hal tertulis. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan.

b. Membaca Pemahaman

Kata pemahaman menurut Sutrisno (2002: 17) diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Clark and Clark (dalam Sutrisno, 2002: 17) pemahaman adalah sebagai suatu proses pembentukan interpretasi dan pembentukan pengertian.

Membaca pemahaman menurut Tampubolon (1986:7) adalah kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Konsep pemahaman dalam penelitian ini terkait erat dengan pemahaman terhadap bacaan atau wacana. Pemahaman bacaan adalah kemampuan memahami dan menafsirkan ide-ide yang dilambangkan dengan bahasa tulis.

Ahuja berpendapat membaca pemahaman adalah sebuah kemampuan yang diperlukan bagi orang yang mau mencari informasi dari teks tertulis (1999: 12). Selain itu membaca juga sebagai alat untuk belajar.

Jadi membaca merupakan proses belajar.

Kata pemahaman menurut Mackey (1979: 127) diartikan sebagai masalah penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectancy*), yaitu penafsiran terhadap apa yang diperoleh pembaca dari tulisan yang dibaca dan harapan pembaca untuk menemukan serta menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami arti dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan. Jadi yang ditekankan dalam membaca pemahaman adalah bahasa dan simbol grafis, orang yang menguasai bahasa dan simbol grafislah yang dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman suatu proses memahami bacaan secara mendalam, teliti, dan cermat dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan secara tepat. Henry Guntur Tarigan (2008: 14) memasukkan

membaca pemahaman atau *comprehensive reading* ke dalam membaca telaah isi.

Berhubungan dengan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 14), menyatakan ada dua aspek dalam kegiatan membaca, yaitu keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman. Lebih lanjut berkaitan dengan aspek –aspek membaca pemahaman menurut Henry Guntur Tarigan mencakup, 1) memahami pengertian-pengertian sederhana yang mencakup: (a) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun gramatikal yang terdapat dalam bacaan, (b) kemampuan memahami pola-pola kalimat, bentuk-bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang sering dijumpai dalam tulisan resmi, (c) kemampuan menafsirkan lambang atau tulisan yang dalam bacaan. 2) Memahami signifikansi atau makna yang mencakup: (a) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang; (b) kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada; (c) meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul; 3) dapat mengevaluasi isi dan bentuk karangan; dan 4) dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan klasifikasi di depan maka variabel yang dikaji dalam penelitian ini menitikberatkan pada jenis membaca pemahaman. Seperti pendapat Mc Ginnis dan Smith yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses pengenalan,

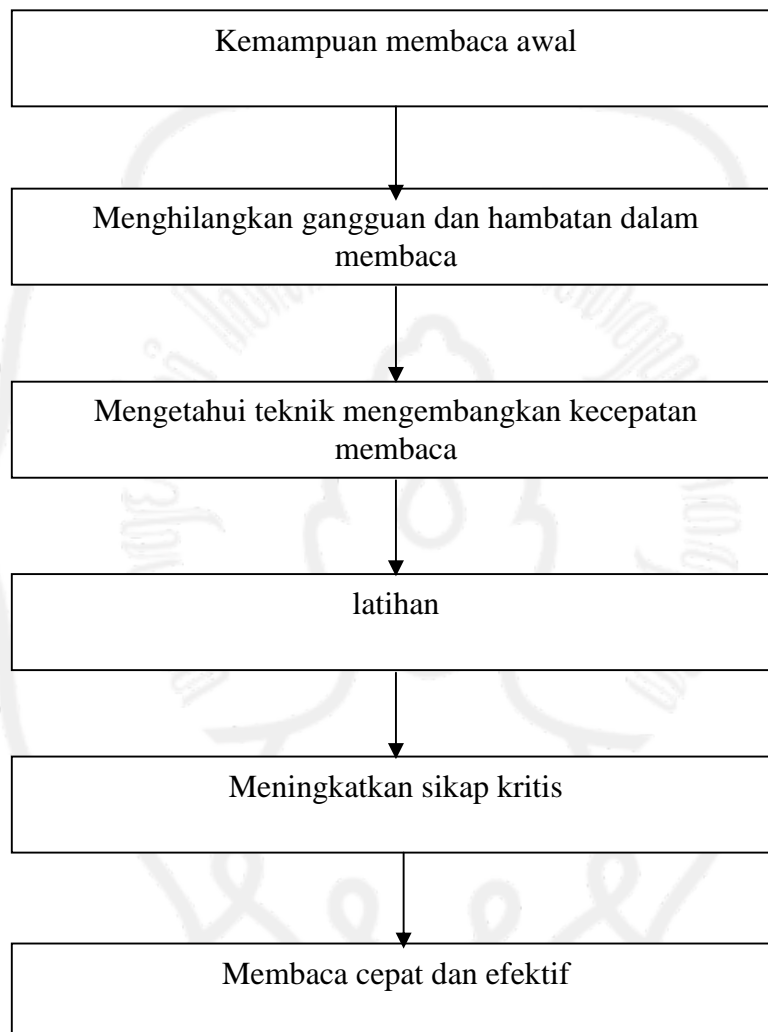
penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total dari pembaca.

Kemampuan membaca pemahan tidak sekadar mengartikan sebuah teks perihal sintaksis dan leksikal, akan tetapi juga kemampuan menyadari kebermaknaan dan tujuan informasinya.

Bertalian dengan kompetensi membaca, Imam Syafi'ie (1993: 48-49) membagi pemahaman ke dalam tingkatan, yaitu (1) tingkatan pemahaman literal, yaitu pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tertulis melalui pemahaman arti kata, serta paragraf dalam bacaan; (2) tingkatan interpretatif, yaitu pemahaman isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan; (3) tingkat pemahaman kritis, yaitu pemahaman bacaan yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan, dan (4) tingkat pemahaman kreatif, yaitu pemahaman terhadap isi bacaan yang dilakukan dengan kegiatan membaca melalui berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan-gagasan segar, pikiran-pikiran yang orisinal.

Memahami bacaan siswa harus menguasai teknik membaca yang baik/efektif. Menurut Christine (1996: 46) teknik pembacaan agar efektif hendaknya: (1) mengetahui apa yang dikehendaki, (2) memilih dengan benar apa yang dikehendaki, (3) menggunakan teks secara efektif. Menggunakan teks secara efektif dapat dilakukan seperti: fleksibilitas, menggunakan semua sumber, meningkatkan keterampilan.

Selain itu menurut Nurhadi (1987: 27) ada beberapa prinsip yang harus dilakukan agar siswa dapat membaca pemahaman dengan cepat dan efektif. Pelajar dapat belajar membaca dengan cepat dan efektif dengan menggunakan pola berikut:



Bagan 2: Pola membaca yang efektif menurut Nurhadi

Nurhadi (1987: 110) berpendapat tipe-tipe pembaca yang tidak efisien/efektif antara lain: (1) pembaca yang memvokalkan teks; (2) pembaca

bergerak, misalnya sambil menggoyang-goyangkan kaki; (3) membaca sambil tidur/berbaring; (4) membaca tidak berkonsentrasi.

Untuk mengetahui apakah pembacaan yang dilakukan sudah baik atau belum, bisa dilakukan tes dengan melontarkan pertanyaan yang dilaksanakan selama proses membaca atau setelah selesai membaca.

Pembaca yang baik menurut St. Y. Slamet (2008: 91) antara lain : (1) bersikap selektif; (2) bisa mencerna mana naskah yang baik dan memahami secara cepat; (3) bersikap kritis dan terbuka; (4) punya daya interaktif dan asosiatif, punya kemampuan mengabstraksi; (5) punya atensi yang tinggi terhadap dunia keilmuan; (6) punya sikap apresiatif dan kecintaan terhadap nilai-nilai kehidupan; (7) punya kemampuan merespons/mengomentari dan menganalisis; (8) punya kepekaan yang baik; (9) punya semangat baca yang tinggi; (10) punya kreativitas dan daya mengolahkembangkan apa yang dibacanya.

Dari uraian di depan dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman adalah proses membaca yang dilakukan secara cermat/teliti untuk memahami isi keseluruhan bacaan. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami isi keseluruhan bacaan secara cermat/teliti.

Maka hakikat membaca pemahaman dapat dinyatakan sebagai kemampuan memahami dan memberi makna, kemampuan menyeleksi fakta, informasi, atau gagasan, serta kemampuan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut aktif dalam

membaca. Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu model yang kita gunakan.

c. Cara Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa

Agar siswa menyenangi membaca menurut Rubin (dalam Farida Rahim, 2008: 131) yang terkenal dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading (SSR)*, bisa dilakukan untuk membangkitkan kesenangan siswa. Program SSR ini adalah: (1) setiap siswa harus membaca; (2) guru juga membaca ketika siswa juga membaca; (3) siswa tidak perlu membuat laporan apapun; (4) siswa membaca untuk periode tertentu; (5) siswa memilih bahan bacaan yang disukai.

Program SSR ini sangat sederhana, namun sangat bagus untuk meningkatkan kesenangan anak, apalagi siswa SD. Program ini akan lebih baik jika dilakukan setiap hari dan dengan jadwal yang teratur, sebagai suatu kegiatan harian.

Peraturan program SSR menurut Rothlein dan Meinbach (dalam Farida Rahim, 2008: 131) adalah sebagai berikut:

Pilih satu buku – bacalah buku itu dengan senang hati – biarkan imajinasi melayang-layang – bacalah buku itu besok – bacalah untuk hari ini. Setiap orang membaca.

Dalam tahap pertama siswa belajar membaca dan lambat laun siswa membaca untuk belajar. Belajar membaca dapat diselesaikan beberapa tahun,

tetapi membaca untuk belajar berlaku seumur hidup. Adanya tujuan pengajaran membaca memungkinkan orang dapat belajar melalui membaca. Banyak penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar bahasa Indonesia.

Agar siswa mempunyai minat dalam membaca harus ada kiat bagaimana menumbuhkan minat dan kemampuan membaca, terutama untuk anak kecil atau siswa SD. Menurut R. Masri Sareb Putra (2008: 41-83) ada beberapa kiat dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca, antara lain: 1) membaca cerita, 2) rekreasi ke toko buku atau taman bacaan, 3) biasakan memberi kado buku, 4) menugasi anak/siswa untuk meringkas apa yang dibaca, 5) menyuruh anak untuk menjawab soal yang disediakan/membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca, dan 6) membiasakan membeli buku.

Selain kiat di atas, agar dapat memahami bacaan yang dibaca seorang pembaca harus menjadi pembaca yang baik. Henry Guntur Tarigan (1993: 117-119) memberikan syarat-syarat sebagai pembaca yang baik yaitu: (1) pembaca yang baik tahu mengapa ia membaca; (2) pembaca yang baik memahami apa yang dibacanya; (3) pembaca yang baik harus menguasai kecepatan membaca; (4) pembaca yang baik harus mengenal media cetak.

Ada tiga faktor penting dalam penguasaan keterampilan untuk belajar: pertama adalah pola pikir dan sikap (*mindset and attitude*) kita terhadap belajar. Kita harus memiliki hasrat dan kecintaan yang dalam terhadap nilai-nilai untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Faktor kedua dalam meningkatkan keterampilan untuk belajar adalah kemampuan kita untuk menggunakan kekuatan pikiran kita (terutama pikiran bawah sadar) untuk mempercepat proses belajar. Pikiran bawah sadar merupakan kekuatan yang luar biasa jika kita dapat mengoptimalkan potensinya. Seringkali kita melupakan bahwa anugerah yang terindah dan terbesar yang diberikan Tuhan kepada kita adalah kemampuan pikiran kita. Hal inilah yang membedakan kita dengan ciptaan-Nya yang lain. Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar adalah dengan banyak membaca. Banyak metode untuk meningkatkan kecepatan membaca (speed reading) maupun pemahaman (comprehension) terhadap isi dari suatu buku. Keterampilan inilah yang amat kita perlukan untuk meningkatkan daya serap dan kecepatan kita dalam membaca sebuah buku.

Faktor ketiga dalam meningkatkan kemampuan belajar kita adalah disiplin diri dan kegigihan (*self discipline and persistence*). (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/19> membaca pemahaman).

Keberhasilan dalam membaca dipengaruhi oleh buku yang dibaca. Menurut Henry Guntur Tarigan (1993: 108) prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan adalah perlu mempertimbangkan: (1) norma-norma estetis, (2) norma-norma sastra, dan (3) norma-norma moral.

St. Y. Slamet (2008: 88) berpendapat bahwa ada sebelas ciri memilih bacaan yang baik, antara lain bacaan itu mempunyai: (1) nilai kehidupan tertentu; (2) sifat edukatif; (3) kadar intelektual tertentu; (4) bersifat inovatif;

(5) bersifat otentik; (6) bahasa yang benar; (7) ide-ide yang runtut; (8) cukup etis dan sublime; (9) wawasan luas; (10) selera artistik; (11) bersifat inspiratif.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 247) untuk meningkatkan kemampuan membaca, hendaknya guru dapat melaksanakan tes kemampuan yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa. Pengukuran kemampuan membaca siswa mempertimbangkan segi kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

Selain itu dalam kegiatan membaca ada dua unsur yang penting, yaitu pembaca dan bacaan. Pembaca adalah orang yang berusaha untuk memahami, mengekspresikan ide, pesan yang terkandung dalam bacaan. Untuk memahami bacaan dengan baik pembaca harus memiliki keterampilan yang sangat kompleks dan untuk mengekspresikan isi bacaan pembaca harus mempunyai sejumlah keterampilan dasar. Sedangkan yang dimaksud bacaan ialah suatu catatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pesan dengan menggunakan tulisan atau lambang.

Menurut McLaughlin & Allen (dalam Farida Rahim, 2007: 7) pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca, mempunyai tujuan yang jelas, serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang dibaca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Sedangkan menurut Anderson, pembaca yang baik bisa mengintergrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik.

Kemahiran membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting di peringkat sekolah rendah dan menengah. Ia menjadi semakin penting apabila seseorang itu melanjutkan pelajaran ke peringkat yang lebih tinggi, yaitu, institut atau universitas. Membaca membawa pengertian yang berbagai kepada aktivitas berfikir. Proses membaca tidak akan tercapai dengan sepenuhnya sekiranya pembacaan berikut tidak disertai dengan konsep kefahaman.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat memahami isi bacaan. Pembacaan haruslah dilakukan secara efektif. Nurhadi (1987: 31) berpendapat membaca efektif adalah membaca yang cepat serta dapat memahami bacaan dengan tepat. Kecepatan membaca mendekati ideal jika dapat membaca 500 kata tiap menit dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar di atas 60 %. Pembaca yang baik sadar akan berbagai tujuan membaca, tingkat kesulitan, serta keperluan membaca. Disini bedanya istilah membaca cepat dan cepat membaca.

Membaca juga harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan membaca. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 12) ada dua aspek dalam membaca, yaitu (1) aspek yang bersifat keterampilan mekanis mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan dalam membaca; (2) aspek keterampilan pemahaman yang meliputi: memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi, kecepatan membaca yang fleksibel.

Selain faktor di atas, menurut Tampubolon (1990: 241) ada faktor lain yang menentukan kemampuan membaca seseorang seperti: (1) kompetensi kebahasaan (penguasaan kebahasaan, terutama: tata bahasa, kosakata, arti kata, jenis kata, afiksasi); (2) kemampuan mata (keterampilan menggerakkan mata agar dapat membaca secara cepat, tepat sehingga efisien); serta (3) penentuan informasi fokus (misal: tepat dalam mencari kata kunci, ide pokok, tepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan).

Membaca sebagai suatu proses dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 13) membaca terbagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati bisa dilakukan secara ekstensif maupun intensif. Dalam membaca intensif dapat dilakukan dengan cara membaca telaah isi maupun telaah bahasa. Membaca dengan telaah isi bisa dilakukan seperti membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, maupun membaca ide.

Setiap guru bahasa Indonesia hendaknya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Henry Guntur Tarigan (1993: 14-15) untuk meningkatkan keterampilan membaca antara lain: (1) guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosakata; (2) guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna struktur-struktur kata dan kalimat; (3) guru dapat memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, peribahasa, dan lain-lain dalam bahasa daerah atau bahasa ibu para pelajar; (4) guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai cara, misalnya bertanya, membuat

rangkuman, mencari ide pokok; (5) guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pembaca dengan cara: membaca dalam hati yang kecepatan selalu ditingkatkan.

Berdasarkan hal di atas selayaknya guru harus memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai tentang strategi belajar mengajar membaca sehingga tujuan pengajaran membaca yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan tercapai. Selain itu guru harus memiliki beberapa kompetensi dasar antara lain: guru harus tahu tingkat kemampuan membaca para siswanya. Sebelum siswa belajar membaca sebaiknya guru memperkenalkan kepada siswa keterampilan prabaca. Kewajiban ini ditanggung semua guru bidang studi karena selalu guru menugaskan siswanya membaca materi yang berhubungan dengan bidang studinya.

Menurut Eanes (dalam Farida Rahim, 2008: 24) kegiatan yang bisa memotivasi siswa dalam membaca antara lain: (1) menekankan kebersamaan dan kebaruan; (2) membuat isi pelajaran relevan dan bermakna melalui kontroversi; (3) mengajar dengan fokus antarmata pelajaran; (4) membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya; (5) memberikan wewenang kepada siswa dengan memberikan pilihan-pilihan.; (6) memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan; (7) memberikan umpan balik yang positif sesegara mungkin; (8) memberika kesempatan belajar mandiri; (9) meningkatkan tingkat perhatian; (10) meningkatkan ketertiban siswa dalam belajar.

Selain itu penggunaan metode yang tepat dalam membaca akan meningkatkan kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan. Menurut Nurhadi (1987: 54) ada beberapa metode yang pernah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca, antara lain: (1) Metode kosakata, metode mengembangkan kecepatan pemahaman melalui pengembangan kosakata; (2) metode motivasi/minat, dengan cara memotivasi pembaca dengan menggunakan berbagai rangsangan bacaan yang menarik, metode membaca yang bervariasi; (3) metode bantuan alat, bantuan ini untuk mempercepat gerak mata, misalnya dengan menggunakan pensil atau kayu untuk membantu menunjukkan yang dibaca; (4) metode gerak mata, meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca dengan meningkatkan gerak mata.

Penyebab yang paling mendasar sehingga seseorang mengalami kesukaran dalam mengambil makna bacaan adalah kebiasaan membaca yang salah menurut pandangan Michael Swana (dalam Mukhsin Ahmadi, 1990: 23), kesalahan itu antara lain: (1) terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, bahkan kata demi kata sehingga gagal memberikan makna bacaan secara keseluruhan; (2) kebiasaan membaca terlalu cepat sehingga kurang memperhatikan yang detail; (3) pandangan tentang sesuatu topik yang sangat kuat sehingga secara imajinasif seseorang pembaca akan menafsirkan sebuah teks hanya menurut pandangan dan pengalaman sendiri; (4) keruwetan sintaksis yang dipakai penulis dalam mengungkapkan ide-idenya; (5) kebiasaan menyuarakan setiap bacaan; (6) kebiasaan membaca mundur; (7)

kurangnya kosakata yang memadai dan cocok untuk memahami suatu bacaan; (8) kurang memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup; (9) kurangnya memiliki keterampilan menangkap isi bacaan secara tepat.

Tampubolon (1990: 48-49) berpendapat ada beberapa teknik dalam menemukan informasi fokus dalam membaca, antara lain: (1) baca-pilih, yaitu membaca dengan memilih bahan bacaan yang dianggapnya relevan; (2) baca-lompat, yaitu membaca dalam menemukan sesuatu dengan cara mencari yang penting dengan melompat-lompati yang tidak penting; (3) baca-layap, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui secara umum suatu bacaan; (4) baca-tatap, yaitu membaca dengan cepat dengan cara memusatkan perhatian untuk menemukan bagian yang berisi informasi yang dibutuhkan.

Selain pemakaian teknik yang menarik dan bervariasi, pemilihan metode yang bervariasi dalam pengajaran membaca, juga sangat menentukan keberhasilan keterampilan membaca. Sedangkan menurut St. Y. Slamet (2008: 70) dalam kegiatan membaca pemahaman perlu menghilangkan kegiatan berikut: (1) membaca dengan bersuara; (2) membaca dengan bibir bergerak; (3) membaca dengan menggerakkan kepala; (4) membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari atau pensil; (5) membaca kata demi kata; (6) terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, sehingga gagal memberikan makna secara utuh; (7) kebiasaan membaca terlalu cepat; (8) pandangan suatu topik sangat kuat.

Jadi untuk meningkatkan keterampilan membaca dapat dilakukan seperti: (1) berkonsentrasi penuh terhadap bacaan; (2) pada saat membaca

membawa alat tulis untuk memberi catatan kecil maupun rangkuman; (3) membaca secara berencana, teratur dan sistematis; (4) sikap yang baik saat membaca, dengan jarak 25-30 cm; (5) menjaga kesehatan jasmani rohani; (6) rajin memanfaatkan jasa perpustakaan, serta rajin membaca setiap hari; serta (7) menghindari hal-hal yang memperlambat proses membaca, seperti: membaca bersuara, membaca kata-demi kata dan lain-lain.

Selain itu guru harus dapat menentukan bacaan yang tepat buat siswanya. St. Y. Slamet (2008: 88) berpendapat ada 11 ciri bacaan yang baik, bacaan itu hendaknya: (1) mengandung nilai kehidupan; (2) mempunyai nilai edukatif; (3) mempunyai kadar intelektual; (4) bersifat inovatif; (5) bersifat otentik; (6) bahasa yang baik, menarik, segar, dinamis, dan bernas; (7) menyampaikan ide-ide secara runtut, komunikatif, dan cukup efektif, tidak acak-acakan, tidak membingungkan; (8) cukup etis, menjauhi pornografi dan kevlugaran; (9) berwawasan luas serta membahas suatu persoalan secara intensif; (10) mempunyai selera artistic tertentu; (11) bersifat inspiratif.

d. Tujuan dan Fungsi Membaca

Tujuan membaca menurut Anderson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 9-10)

adalah: (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*). (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading main ideas*). (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk membuat kesimpulan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca dengan

tujuan mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Tujuan membaca menurut Farida Rahim (2007: 11) antara lain: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (4) memperbarui pengetahuan; (5) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan membaca secara umum adalah untuk mencari informasi isi dan memahami bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat guna memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk pemenuhan kebutuhan pembaca.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Pemerolehan ilmu sebagian besar dilakukan dengan membaca. Bahkan bisa dikatakan keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Oleh karena itu pengajaran bahasa yang mempunyai fungsi membina dan meningkatkan kemampuan membaca, hendaknya dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca.

Fungsi membaca menurut St. Y. Slamet (2008: 68) antara lain: (1) fungsi intelektual, (2) pemacu kreativitas, (3) fungsi praktis, (4) fungsi rekreatif, (6) fungsi informatif, (7) fungsi religius, (8) fungsi sosial, (9) fungsi pembunuh sepi.

Begitu pentingnya membaca maka pembaca yang baik adalah seseorang yang: (1) memahami hakikat keharusan atau kepentingan membaca, (2) memastikan semua bacaan yang dibacanya dipahami dengan sepenuhnya, (3) mengulas kembali buku yang dibaca dengan terperinci dan mampu, (4) merealisasikan apa yang dipahami ke dalam hidupnya sehari-hari, (5) sewaktu membaca garis atau catat isi-isi pentingnya, (6) sediakan soal-soal yang diperlukan sesuai dengan isinya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Johnson dan Pearson (dalam Darmiyati, 2007: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dalam diri/faktor dalam dan faktor yang di luar pembaca/faktor dari luar. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik/kebahasaan, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya.

Faktor-faktor membaca dari luar dibedakan menjadi dua kategori yaitu: unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Faktor luar yang berupa unsur-unsur bacaan meliputi: kebahasaan teks/jenis teks, organisasi teks. Faktor-faktor luar yang berupa lingkungan membaca meliputi: persiapan guru dalam menolong memahami teks, cara siswa menanggapi teks, suasana lingkungan secara umum.

Menurut Tampubolon (dalam Darmiyati, 2007: 24-25) ada enam faktor dalam memahami suatu teks, yaitu: 1) kompetensi kebahasaan, 2) daya

kemampuan mata, 3) penentuan informasi fokus, 4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, 5) fleksibilitas membaca, dan 6) kebiasaan membaca. Berbeda dengan Ebel yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, antara lain: 1) kondisi siswa yang bersangkutan, 2) kondisi keluarganya, 3) kebudayaan, 4) situasi sekolah.

Burmeister (dalam Darmiyati, 2007: 26) bahwa kemampuan membaca seseorang sangat bergantung pada tingkat inteligensi (IQ) seseorang. Jadi membaca sangat dipengaruhi oleh IQ seseorang.

f. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengukuran membaca pemahaman siswa menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 247) dapat menggunakan Taksonomis Bloom, yaitu memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kognitif penilaian dalam pemahaman bacaan, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan kemauan siswa dalam membaca, sedangkan psikomotor berupa aktivitas fisik siswa sewaktu membaca. Ketiga aspek ini saling berkaitan.

Penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tingkatan tes kemampuan membaca dari segi kognitif menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 253-267) terdapat beberapa tingkatan yaitu: (1) tingkatan ingatan/C1, tingkatan ini sekadar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat dalam bacaan; (2) tingkatan

pemahaman/C2, tingkatan ini menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya; (3) tingkatan penerapan/C3, pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh baru; (4) tingkatan analisis/C4, pada tingkatan analisis siswa dituntut mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana dengan cara mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan; (5) tingkatan sintesis/C5, pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana; dan tingkatan evaluasi/C6, pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan dalam wacana.

Tes kemampuan membaca selain menggunakan cara di depan, menurut Tampubolon (1987: 11) mengukur kemampuan membaca ialah: jumlah kata yang dibaca permenit dikalikan persentasi pemahaman isi bacaan. Mengukur kecepatan membaca dan memahami isi bacaan menurut Nurhadi (1987: 40) dapat dilakukan dengan cara mengukur berapa banyak kata yang dibaca setiap menitnya serta berapa pemahamannya. Cara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (1) tandailah dimana mulai membaca, catat waktu mulainya (jam....., menit....., detik.....); (2) bacalah teks tersebut, catatlah waktu selesainya (jam ...,menit...,detik...); (3) hitung berapa waktu yang digunakan dalam detik; (4) hitung jumlah kata yang dibaca; (5) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik) hasil perkalian ini

disebut jumlah total kata; (6) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam membaca, hasilnya adalah jumlah kata per menit. Proses tersebut bila digambarkan sebagai berikut :

1. Saat selesai membaca : jam 08 menit 15 , detik 00

2. Saat mulai membaca : jam 08 menit 17 , detik 30

Waktu yang diperlukan : 150 detik

3. Jumlah kata 400×60 menit = 144.000 (jumlah total kata)

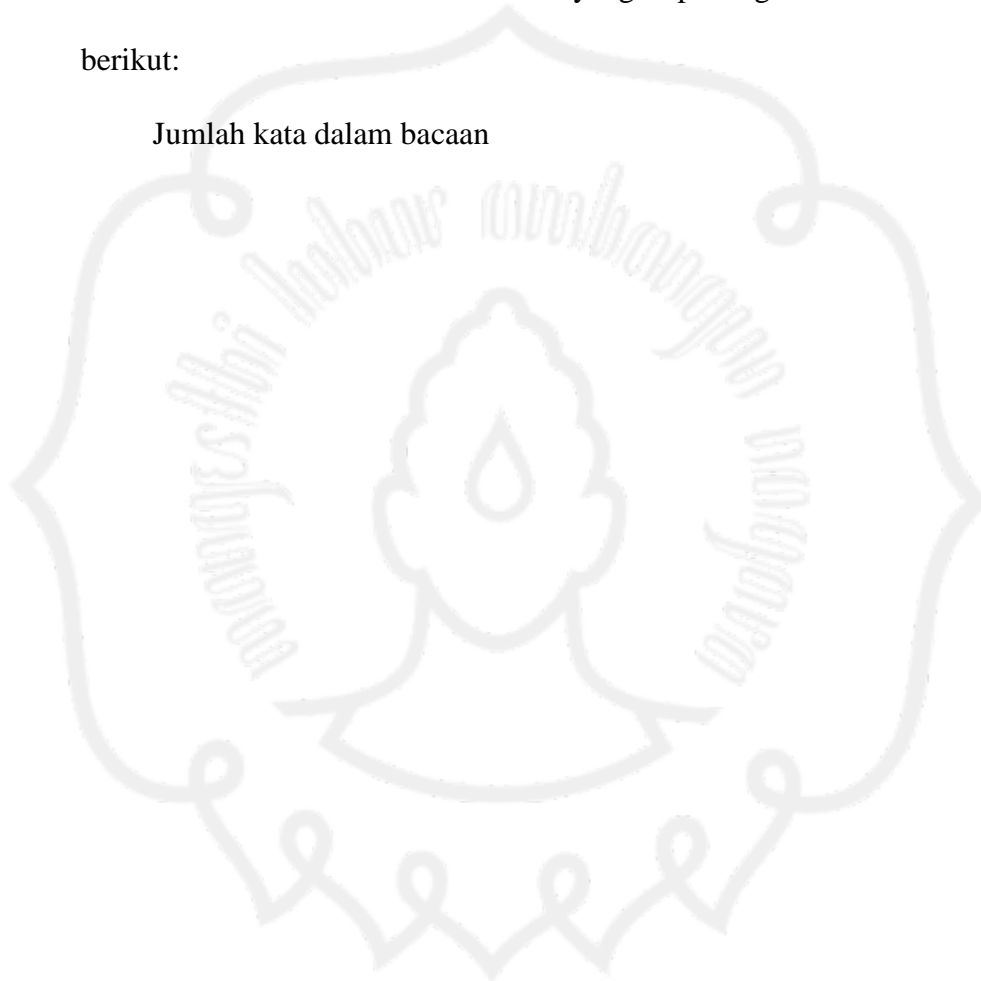
4. Jumlah kata = $144.000 : 150$ detik = 960 kata

Kecepatan ideal dalam membaca jika siswa lanjutan pertama berkisar 200 kata per menit, siswa sekolah lanjutan atas berkisar 250 kata per menit, mahasiswa berkisar 325, mahasiswa pascasarja atau doktor 400 kata, kecepatan ini harus diikuti tingkat pemahaman minimal 50% (Nurhadi, 1987: 42).

Selain itu penilaian dalam membaca dapat dengan mengamati proses membaca, pembaca dikatakan efektif menurut Nurhadi (1987: 49-50) jika: (1) membaca dengan kecepatan tinggi; (2) aspek yang dibaca adalah satuan pikiran, ide, maupun kata kunci; (3) membaca secara fisik diam; (4) berkonsentrasi terhadap bacaan; (5) membaca sebagai suatu kebutuhan. Sedangkan membaca kurang efektif jika: (1) membaca dengan kecepatan rendah; (2) banyak terjadi pengulangan, memvokalkan bacaan; (3) membaca pasif; (4) tidak berkonsentrasi; (5) membaca kata demi kata, sehingga pemahaman terputus; (5) membaca hanya perlu saja atau ada paksaan dari orang lain.

Menurut Tampubolon (1990: 243-244) untuk mengukur kemampuan membaca cepat dapat diukur jumlah kata yang dibaca per menit, sedangkan pemahaman terhadap bacaan dapat diukur dengan persentase dari jawaban yang benar. Agar keterampilan membaca terukur maka pengukuran dilakukan secara bersamaan. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Jumlah kata dalam bacaan



$$\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Lama membaca dalam detik}} \times 100 = \text{persentase pemahaman isi}$$

Sedangkan menurut Soedarso (2006: 14) untuk mengukur kecepatan membaca menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah kata yang dibaca

$\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$

Contoh, andaikan siswa membaca 1.600 kata dalam 3 menit,20 detik
atau total 200 detik, maka kecepatan membacanya adalah :

$\frac{1.600}{200}$

$= 9 \times 60 = 480 \text{ kpm (kata per menit)}$

X 60

200

Pengukuran membaca pemahaman dalam buku teks bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan tabel penskoran sebagai berikut:

Tabel 1: Pedoman Penskoran

No	Nama Siswa	Kelancaran	Kecepatan (detik)	Pemahaman (%)
1				
2				

Pengukuran membaca selain menggunakan tabel, sesuai Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca di SD, yang diterbitkan oleh Depdikbud adalah memperhatikan hal-hal berikut: (1) kemampuan anak menangkap isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersirat; (2) kemampuan menceritakan kembali; (3) kemampuan menemukan pokok pikiran tiap paragraf; (4) kemampuan menemukan pokok wacana; (5) kemampuan menjawab pertanyaan; (6) kemampuan mengatasi kebiasaan tidak efisien atau cacat dalam membaca.

Bahan untuk tes kemampuan membaca harus dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Burhan Nurgiyantoro (2001: 249-251) berpendapat bahan yang digunakan dalam tes kemampuan membaca

hendaknya dipertimbangkan dari: (1) tingkat kesulitan wacana; (2) isi wacana; (3) panjang-pendeknya wacana; dan (4) bentuk wacana.

Penilaian membaca untuk siswa SD menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 40) proporsi penilaian adalah ingatan 40 %, pemahaman 45 %, dan aplikasi 15%.

Dari alat pengukuran membaca di depan dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman hendaknya dilakukan secara bersama-sama antara kecepatan dalam membaca dengan kemampuan memahami bacaan dengan cara:

Jumlah kata dalam bacaan

X persentase pemahaman isi

Lama membaca dalam detik

2. Penguasaan Kosakata

a. Hakikat Kosakata

Menurut Harimurti Kridalaksana (1984: 89) kata adalah 1) morfem atau kombinasi yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal (mis: batu rumah) atau gabungan morfem (Mis: pejuang, mengikuti).

Kata menurut Darmiyati (2007: 31) adalah ujaran yang mewakili suatu konsep atau gagasan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 213) berpendapat bahwa kosakata, perbendaharaan kata, kata, leksikon adalah kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Rentel (dalam Darmiyati, 2007: 31) menyampaikan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, yaitu: 1) menciptakan nama kata yang cocok untuk suatu konsep atau sifat, 2) menekankan ciri-ciri

penting yang membedakan dengan konsep atau sifat yang lain, 3) memberi contoh untuk suatu konsep, 4) mendorong dan membimbing siswa menemukan intisari suatu konsep, dan 5) memberikan contoh penerapan konsep.

Pemahaman suatu bacaan tergantung kemampuan menguasai kosakata yang digunakan oleh penulis, jika dalam membaca anak menjumpai kata dan mengatakan tidak memahami kata tersebut, maka menurut Darmiyati (2007: 35) ada beberapa penjelasan yang dapat dikemukakan antara lain: 1) siswa mungkin mengenalnya, tetapi tidak memahami maknanya, 2) mungkin mengetahui secara lisan, tetapi tidak mengenal dalam bentuk tertulis, dan 3) siswa mungkin tidak mengenalnya, sekaligus tidak memperdulikan artinya.

Kesulitan tipe pertama dapat dijelaskan bagaimana ia harus mengembangkan kosakata dan mencari tahu maknanya. Sedangkan jika kesulitannya adalah tipe kedua, maka siswa harus banyak belajar membaca, dan mengenal lebih jauh. Kesulitan tipe ketiga maka siswa harus banyak belajar mengembangkan, memahami, serta mengenal lebih jauh kosakata dengan banyak membaca dan menggunakannya dalam bentuk lisan.

Menurut Darmiyati (2007: 37) hasil penelitian kosakata yang dimiliki anak-anak Amerika sampai tahun 1940-an menunjukkan bahwa rata-rata anak memasuki kelas satu mempunyai kemampuan 2.500 kata, dan peningkatan kosakatanya sekitar 1.000 kata per tahun di SD dan peningkatan 2.000 per tahun di Sekolah Lanjutan Pertama.

Kosakata menurut Harimurti Kridalaksana (1984: 115) disebut juga leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, bisa pula berarti perbendaharaan kata. Leksikon ada dua yaitu leksikon aktif yaitu leksikon yang sering dipakai dan leksikon pasif yaitu leksikon yang jarang dipakai.

Kemampuan memaknai kosakata secara tepat merupakan prasarat yang diperlukan untuk membaca agar dapat memahami maksudnya. Kosakata sangat erat hubungannya dengan penalaran. Jadi pembaca yang baik harus memahami arti kata yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu kemampuan kosakata seorang pembaca sangat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan.

Kemampuan memahami kata yang paling cepat adalah dengan cara membuka kamus dan menerapkan dalam kalimat atau ujaran. Siswa harus sedini mungkin melatih diri mencari makna kata-kata baru dengan membuka kamus. Keterampilan menggunakan kamus haruslah diajarkan sejak anak di SD.

Jenis kata dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia adalah: (1) verba/kata kerja, (2) nomina/kata benda, (3) ajektiva/kata sifat, (4) adverbial/kata keterangan, (5) kata tugas (preposisi, konjungsi, interjeksi, partikel). Harimurti Kridalaksana (2007: 51-121) membagi jenis kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah: (1) verba/kerja, (2) adjektiva/sifat, (3) nomina/benda, (4) pronomina/pengganti nomina, (5)

numeralia/bilangan, (6) adverbial/keterangan, (7) interogativa/kata tanya, (8) demonstrativa, (9) artikula/sandang, (10) preposisi/kata depan, (11) konjungsi/kata sambung, (12) kategori fatis, (13) interjeksi/seruan, dan (14) pertindihan kelas.

Perkembangan kosakata bahasa Indonesia sangat pesat, hal ini terlihat dari banyak bermunculan kata-kata baru, baik itu berasal dari bahasa Daerah maupun bahasa Asing. Penyerapan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia haruslah disesuaikan dengan kaidah, agar bahasa tersebut menjadi bahasa yang baku/standar. Hal itu harus dilakukan karena tanpa adanya penyesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, bahasa akan berkembang tanpa adanya aturan, akibatnya setiap orang akan menciptakan bahasa sesuai dengan kemauannya. Perlu diperhatikan salah satu kaidah itu adalah bahwa bahasa muncul karena adanya kesepakatan, bukan kemauan individu.

Menurut Dirgo Sabariyanto (2001: 249) penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dengan cara: (1) penyerapan secara utuh misalnya: *abad* (Arab), *abjad* (Arab), *investor* (Inggris), *gerah* (Jawa), *agenda* (Inggris), *alenia* (Belanda) dll. (2) penyerapan dengan perubahan, misalnya: *act* (Inggris) menjadi akta, *legend* (Inggris) menjadi legenda, *jamaah* (Arab) menjadi jemaah.

Perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah adalah akan menjadi kosakata baku. Kosakata ini harus

digunakan dalam situasi resmi. Semua kegiatan berbahasa dalam situasi resmi haruslah menggunakan pilihan kosakata yang telah baku.

Ciri ragam kosakata baku menurut Dirgo Sabariyanto (2001: 256-258) adalah: (1) kosakatanya bebas dari kosakata bahasa daerah yang belum berterima, misalnya: *duren* (Jawa), *ama* (Jawa) (2) kosakatanya bebas dari kosakata asing yang belum berterima, misalnya: *accu* (Belanda) *akhlaq* (Arab), (3) penyerapannya sesuai dengan kaidah, misalnya: *enzim*, *etika*, *fase*, (4) proses pembentukannya benar, misalnya: *beterbangan*, *dikelola*, *diubah*, (5) ejaannya benar, misalnya: *bilamana*, *binaraga*, *olahraga*, *diselamdalami*, *di atas*, *bom-H*.

Henry Guntur Tarigan (2008: 123) berpendapat bahwa setiap orang mempunyai dua jenis daya kata, satu untuk berbicara dan menulis, yaitu daya untuk memilih dan mempergunakan kata-kata yang diekspresikan, serta daya kata yang digunakan untuk membaca dan menyimak. Ada beberapa cara untuk memperbesar daya kata, antara lain: (1) mengetahui dan dapat membedakan ragam bahasa; (2) mempelajari makna kata dari konteks; (3) mengetahui bagian-bagian kata; (4) menggunakan kamus; (5) mengetahui makna-makna varian; (6) mengetahui idiom, (7) mengetahui kata yang bersinonim atau berantonim; (8) mengetahui bedanya denotasi dan konotasi; (8) memahami asal-usul kata.

Henry Guntur Tarigan (2008: 124) berpendapat ada beberapa hal yang harus kita ketahui untuk memperbesar daya kata, antara lain: (1) ragam bahasa(ragam resmi dan tidak resmi, ragam teknis dan nonteknis), (2)

mempelajari makna kata, (3) bagian-bagian kata (awalan, kata dasar, akhiran, atau sisipan), (4) penggunaan kamus, (5) makna-makna varian, (6) idiom/ungkapan, (7) sinonim dan antonim, (8) konotasi dan denotasi, (9) derivasi (asal-usul kata).

Menurut Tampubolon (1990: 63), ada beberapa masalah yang ada hubungannya dengan kompetensi kebahasaan, yaitu: kekurangpekaan terhadap penanda-penanda kontekstual, kekeliruan karena persamaan bentuk, dan kekrangtajaman pemahaman arti.

Quin dan JSP Nation (1974: v) berpendapat bahwa pembelajaran kosakata dan tata bahasa sudah dipahami sebelumnya. *“Speed reading means reading quickly. Most people read quite slowe. If they have some practice, they can read much faster. Speed reading courses do not teach vocabulary and grammar. Before you do the course, you must know all the words and grammar in the course.”* Pemahaman kosakata dan tatabahasa sangat penting dalam memahami suatu teks.

Selain kata, kita juga mengenal istilah, menurut Leo Idra Ardiana dkk. (2002:48) kata memiliki makna yang bersifat umum, sedangkan istilah memiliki makna yang bersifat khusus, tetap, dan pasti. Kata dapat dipakai dalam berbagai bidang kegiatan/ilmu, sedangkan istilah dipakai dalam satu bidang kegiatan atau satu bidang ilmu tertentu. Contoh : bunyi (kata) fonem (istilah); cara (kata) metode (istilah). Kata bersifat polisemantis artinya bermakna banyak, sedangkan istilah bersifat monosemantis, artinya bermakna satu.

Dari pengertian di depan dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang untuk memahami suatu bacaan.

b. Makna Kosakata

Ragam makna menurut Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti (1998: 20) adalah istilah-istilah yang digunakan untuk menyebut suatu macam makna tertentu yang dilihat dari sudut pandang atau kriteria tertentu.

Gorys Keraf (1986: 25) menyatakan bahwa makna kata dapat diartikan sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya. Sedangkan menurut Leech (dalam Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, 1998: 20) membagi makna menjadi dua yaitu makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual berkenaan dengan makna yang dimiliki secara inhern oleh sebuah kata, sedangkan makna asosiatif berkenaan dengan pengertian lain yang berhubungan dengan makna konseptual.

Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti (1998: 20) membagi makna menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Perbedaan makna leksikal dan gramatikal berdasarkan objek yang diteliti, yakni pada makna-makna yang ada pada tataran leksikon dan makna-makna yang ada pada tataran gramatikal (morfologi dan sintaksis); atau juga berdasarkan jenis semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Henry Guntur Tarigan (1993: 60) membagi makna kata menjadi makna khusus dan makna umum. Lebih jauh dijelaskan bahwa makna kata khusus suatu kata adalah makna kata yang tergantung kepada kata-kata yang lain dalam frase atau kalimat, dalam hal ini konteksnya, sebaiknya makna umum suatu kata adalah makna kata yang belum dipengaruhi oleh konteks kalimatnya.

Menurut Slamet Mulyana (dalam Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, 1998: 20) membagi makna menjadi makna denotasi dan makna konotasi. Perbedaan makna denotasi dan konotasi terletak pada nilai rasa sebuah kata.

Dalam kegiatan berbahasa, penggunaan kosakata yang tepat merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam kegiatan mengungkapkan makna yang dikehendaki. Salah satu ciri kemahiran berbahasa seseorang terletak pada kemampuan dalam menggunakan kosakata yang dimiliki dan dikuasainya. Seorang yang penguasaan kosakatanya sedikit akan kesulitan dalam memahami sesuatu.

Penguasaan kosakata bukan hanya sekedar mengerti arti secara harfiah tetapi juga arti secara pragmatik, sesuai dengan konteks kalimatnya. Berbicara tentang makna kata, Gorys Keraf (1986: 25) menyatakan bahwa makna kata dapat diartikan sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya, sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (1993: 60) membagi makna kata menjadi makna khusus dan makna umum.

Makna kata dalam suatu kalimat akan mengalami perubahan. Menurut Leo Indra Ardiana dkk. (2002: 36) perubahan makna dapat terjadi karena: (1) faktor kebahasaan, yang berkaitan dengan proses morfologis dan sintaksia dan (2) faktor nonkebahasaan berkaitan dengan waktu, tempat, dan sosial.

Menurut Soedjito (1988: 52-59) makna kata dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Makna Lesikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna kata secara lepas, tanpa ada kaitan dengan kata lain dalam sebuah kalimat atau makna yang sesungguhnya (rumah). Makna Gramatikal adalah makna baru yang ditimbulkan akibat terjadinya proses gramatikal (perumahan).

2) Makna Konotasi dan Makna Denotasi

Makna konotasi menurut Rachmat Djoko Pradopo (1997: 58) adalah makna tambahan, makna emotif yang berupa nilai rasa (merah bermakna berani), makna denotasi makna yang sebenarnya, penunjukan yang lugas dan apa adanya , denotasi sebuah kata adalah definisi kamusnya (merah berarti berwarna merah)

3) Makna Lugas dan Makna Kiasan

Makna Lugas adalah makna sebenarnya, sama dengan makna denotasi, makna yang acuannya sesuai dengan makna kata yang

bersangkutan (Mata: mataku sakit), sedangkan makna kiasan makna yang acuannya tidak sesuai dengan makna yang bersangkutan (kursi: jabatan) hampir sama dengan makna konotasi.

4) Makna Kontektual

Makna kontektual adalah makna yang ditentukan oleh konteks yang berbeda:

- a) Adik kena bisa ular (bisa: racun)
- b) Saya bisa menggambar rumah (bisa:dapat)

Jenis-jenis makna kata menurut Idra Ardiana dkk. (2002:5-16) adalah: Pertama, berdasarkan ada tidaknya buhungan antar unsur bahasa dibedakan antara makna Leksikal (makna leksikon atau kata yang berdiri sendiri, tidak berhubungan dengan satuan gramatikal lainnya) contoh: makan (memasukkan sesuatu ke dalam mulut) dan Gramatikal (makna yang baru muncul akibat proses gramatikal contoh: rumah itu makan biaya yang banyak. (makan berarti memerlukan biaya).

Kedua, berdasarkan sesuai tidaknya benda atau hal yang diacinya, makna dibedakan ke dalam makna lugas (makna yang langsung, belum menyimpang dari acuan) contoh: hutan bambu, rahyat jelata, jalan buntu dll,) dan makna kias (makna yang sesungguhnya , adanya emosi/perasaan yang berperan secara tajam. Contoh: baju hitam, orang kecil.

Ketiga, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa, makna kata dibedakan ke dalam makna denotasi (makna dasar suatu kata yang merujuk pada acuannya, seperti: pegawai, pemberian) dan makna konotasi (makna tambahan yang berupa nilai rasa terhadap makna dasarnya, seperti: buruh – konotasi – dan karyawan konotasi +, sedekah bernilai rasa +). Konotasi dibedakan atas dua macam, yaitu konotasi positif dan konotasi negative. Konotasi positif mengandung nilai rasa hormat, tinggi, halus, sopan, atau sakral, sedangkan konotasi negative mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, kotor, porno, atau tidak sopan.

Keempat, berdasarkan ada tidaknya benda/hal yang diacu, makna kata dibedakan ke dalam dua macam, yaitu makna referensial dan makna nonreferensial. Makna referensial adalah makna kata yang ada acuannya/referennya, seperti: meja, kursi, pembangunan, sedangkan makna nonreferensial adalah makna yang tidak ada acuannya, seperti: di, ke, tentang, meskipun, tetapi dan lain sebagainya.

Kelima, berdasarkan ruang lingkupnya, makna dibedakan ke dalam makna umum dan makna khusus. Makna umum adalah makna kata yang ruang lingkupnya luas, seperti: membawa, melihat, besar. Sedangkan makna khusus adalah makna yang ruang lingkupnya sempit dan bersifat khusus, seperti : menjinjing, menjunjung, memapah; menatap, menonton, meninjau, mengawasi; agung, akbar, raksasa.

Keenam, makna kolokatif adalah makna yang memiliki persandingan dengan kata tertentu secara asosiatif. Contoh: gadis cantik, molek, jelita; pria tampan, ganteng, gagah.

Ketujuh, makna idiomatis adalah makna konstruksi yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dari makna unsur-unsur pembentuknya, seperti: tanah air (tanah kelahiran), besar kepala (sombong), membanting tulang (bekerja keras).

Delapan, relasi makna, yaitu satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya memiliki hubungan makna. Hubungan makna itu meliputi: (a) sinonim, (b) antonim, (c) polisemi, (d) homonim, (e) hiponim. Makna dalam kalimat dapat berubah, perubahan makna disebabkan oleh dua faktor yaitu; faktor kebahasaan/linguistik, yang berkaitan dengan proses morfologis dan sintaksis dan faktor nonkebahasaan/nonlinguistik, yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat, sosial, lingkungan dan perubahan konotasi.

Macam-macam perubahan makna menurut Abdul Chaer (1990: 145) yaitu: (1) perluasan makna/generalisasi, yaitu perubahan makna yang semula hanya memiliki sebuah makna kini menjadi memiliki beberapa makna, seperti kata saudara, dapat berarti saudara sekandung atau siapapun orang yang disebut saudara (2) penyempitan makna/spesialisasi, yaitu gejala yang terjadi pada kata yang semula mempunyai makna yang cukup luas, lebih dari satu berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya kata sarjana, yang semula bermakna orang pandai, cendekiawan (3) peninggian

makna/ameliorasi, (4) penurunan makna/peyorasi, (5) persamaan sifat/asosiatif.

Menurut Ullmann (1972: 192-197) ada faktor-faktor yang memudahkan gejala perubahan makna, yaitu: (1) bahasa itu berkembang, diturunkan dari generasi ke generasi; (2) makna itu kabur, samar-samar maknanya, seperti kata *alot* yang bermakna liat, tidak mudah putus, dalam bahasa Jawa berarti keras, kenyal, ulet/liat; (3) kehilangan motivasi, misalnya kata *ajang* yang berarti tempat untuk makan, kini ada kata *ajang* pertempuran, berarti tempat untuk bertempur; (4) adanya kata-kata yang bermakna ganda (*polysemy*), contohnya kata hitam tidak hanya berarti warna hitam, tetapi juga berarti kelam.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami sesuatu. Kosakata yang dimiliki semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan atau pun pendidikannya, sesuai dengan tingkat intelektualnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata seseorang yaitu: (1) latar belakang pendidikan/pengetahuan, (2) usia, (3) keaktifan, (4) banyak sedikitnya referensi/buku yang dibaca, maupun (5) lingkungan.

Penguasaan kosakata seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikannya seseorang semakin baik keterampilan berbahasanya. Pendidikan semakin tinggi, materi semakin

luas, otomatis perbendaharaan katanya semakin luas. Latar belakang pendidikan/pengetahuan turut mempengaruhi penguasaan kosakata siswa, penguasaan siswa Sekolah Dasar akan berbeda dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kosakata agama yang dimiliki oleh siswa MI lebih banyak daripada siswa SD. Penguasaan seseorang selalu bertambah setiap saat/waktu.

Berkaitan dengan penguasaan kosakata seseorang, Henry Guntur Tarigan (1986: 262-268) menjelaskan tahap-tahap perkembangan linguistik, adalah sebagai berikut: (1) tahap meraba, yaitu masa kanak-kanak mengalami omong kosong atau tahap kata tanpa makna; (2) tahap *holofrastik*, yaitu ucapan satu kata, pada masa ini kanak-kanak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu, misalnya: makan, tidur, pergi, main, mandi; (3) tahap dua holofrase, yaitu ucapan dua kata, tahap ini merupakan perkembangan dari tahap satu kata, misalnya kata: baju ibu, adik makan, adik tidur.

Usia, lingkungan, dan semakin minatnya seseorang juga sangat menentukan penguasaan kosakata seseorang. Apabila anak hidup di lingkungan yang penuh dengan fasilitas buku serta lingkungan yang gemar membaca, maka akan mempunyai penguasaan kosakata yang memadai. Selain itu makin banyak buku/referensi yang dibaca akan semakin banyak kosakata yang dimiliki.

d. Manfaat Penguasaan Kosakata

Bahasa sebagai sarana berkomunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik salah satunya harus menguasai kosakata. Semakin banyak kosakata seseorang maka semakin mudah untuk menyampaikan gagasan-gagasannya.

Kosakata sangat berperan dalam menentukan keberhasilan komunikasi, menarik tidaknya suatu komunikasi tergantung pada pemilihan kosakata yang digunakan. Orang yang pandai memilih kosakata secara tepat akan menimbulkan ketertarikan terhadap pendengar. Ia akan berbicara dengan lancar, komunikatif, dan variatif, sehingga tidak membosankan. Hal ini berbeda sekali jika seseorang hanya mempunyai sedikit kosakata dan tidak mempunyai kemampuan memilih secara tepat, akibatnya kalimatnya mungkin tidak komunikatif sehingga sulit dimengerti, atau bahkan menimbulkan makna lain.

Gorys Keraf (1986: 88) berpendapat bahwa dengan kata-kata seorang dapat berpikir, menyatakan perasaan, gagasan. Penguasaan kosakata sangat penting dalam memahami suatu bacaan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 213) membagi penguasaan kosakata menjadi dua yaitu bersifar reseptif (kemampuan untuk memahami) dan produktif (kemampuan untuk mempergunakan).

Semakin baik penguasaan kosakatanya maka semakin mudah memahami bacaan dan akan semakin lancar dalam menggunakannya.

e. Pengukuran Penguasaan Kosakata

Dalam komunikasi, kosakata merupakan hal penting. Pemilihan/pemakaian kosakata yang digunakan mencerminkan kemampuan seseorang, semakin banyak/variasi kosakatanya semakin tinggi tingkat kemampuannya. Untuk mengetahui kosakata yang dimiliki seseorang kita bisa menggunakan berbagai tes kosakata.

Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kemampuan siswa terhadap kosakata dalam suatu bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Tes kosakata haruslah dapat menilai kemampuan kosakata siswa, maka harus mempertimbangkan pemilihan bahan/kosakata yang akan diteskan dan pemilihan bentuk dan cara pengetesan .

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 213), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan yang diteskan adalah: 1) bahan tes kosakata; yang memperhatikan: (a) tingkat dan jenis sekolah; (b) tingkat kesulitan kosakata, (c) kosakata pasif dan aktif, (d) kosakata umum, khusus, dan ungkapan; 2) Tingkatan tes kosakata yang digunakan dengan menggunakan taksonomi Bloom dalam tes kosakata antara lain: (a) Tes kosakata tingkat ingatan, (b) Tes kosakata tingkat pemahaman, (c) Tes kosakata tingkat tingkat penerapan, (d) Tes kosakata tingkat analisis.

Tes kosakata tingkat ingatan (C1) sekadar menuntut siswa untuk mengingat makna, sinonim/antonim, definisi, istilah, atau ungkapan yang terdapat dalam bacaan. Tes kosakata tingkat pemahaman (C2) menuntut siswa untuk dapat memahami makna, maksud, pengertian, atau mengungkapkan dengan cara lain. Tes kosakata tingkat penerapan (C3)

menuntut siswa untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu bacaan. Jadi dalam tes ini sudah bersifat produktif. Tes kosakata tingkat analisis (C4) dalam tes ini siswa dituntut untuk melakukan kegiatan otak (kognitif) yang berupa analisis, baik berupa analisis terhadap kosakata yang diujikan atau kosakata yang akan diterapkan.

Senada dengan pendapat di depan, Roekhan (1991: 26-27) menjelaskan bahwa pemilihan bahan tes kosakata perlu mempertimbangkan: (1) tingkat kesulitan, (2) jenis kesulitan, (3) kosakata aktif dan pasif, (4) kosakata umum, khusus, dan ungkapan.

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Prestasi

Pengertian prestasi menurut Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Dengan adanya pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi adalah hasil belajar yang telah diraih atau dicapai dari kegiatan persekolahan.

b. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Banyak ahli jiwa dan ahli pendidikan mengatakan atau mengemukakan rumusan tentang belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan dalam mengartikan tersebut disebabkan adanya dasar-dasar percobaan atau pandangan yang berbeda-beda.

Belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan yang seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa sangatlah berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesehatan, IQ, maupun lingkungan. Perubahan dalam belajar menurut Slameto (2003: 3-4) antara lain: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Proses belajar menurut Soemarsono (2007: 1) adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.

Belajar merupakan suatu proses bagaimana seseorang mendapatkan sesuatu yang dapat mengubah tingkah lakunya. Sebagai suatu proses, banyak teori yang bermunculan dan mempunyai pendapat yang

berbeda mengenai belajar. Kemampuan antara siswa satu dengan yang lain juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Teori belajar menurut Suciati (2001: 29-45) ada empat, yaitu: (1) Teori belajar behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini yang terpenting dalam belajar adalah masukan yang berupa stimulus dan keluaran yang berupa respons. (2) Teori belajar kognitifisme, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati. (3) Teori belajar humanistik, belajar adalah untuk memanusiakan manusia, dikatakan berhasil jika telah memahami diri-sendiri dan lingkungannya. (4) Teori belajar sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi, jadi belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Jenis-jenis belajar menurut Slameto (2003: 5-6) adalah: (1) belajar bagian, (2) belajar dengan wawasan, (3) belajar diskriminatif , (4) belajar global, (5) belajar insidental, (6) belajar instrumental, (7) belajar intensional, (8) belajar laten, (9) belajar mental, (10) belajar produktif, dan (11) belajar verbal.

Prestasi belajar bahasa Indonesia sesuai Model Penilaian Kelas, siswa diambil dari nilai raport semester sebelumnya. Raport adalah laporan kemajuan belajar siswa dalam kurun waktu satu semester, berupa gambaran

pencapaian kemampuan siswa. Nilai tersebut berasal dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, serta nilai ulangan semester atau nilai sumatif.

Menurut Nana Sudjana (2008: 5) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program, yaitu nilai akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk, bukan proses.

Hal-hal yang diukur dalam belajar bahasa Indonesia sesuai dengan buku rapor adalah: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis, dan (5) apresiasi sastra. Ditinjau dari definisi di depan, belajar terjadi apabila (1) adanya suatu usaha yang dilakukan seseorang; (2) adanya tujuan yang diinginkan; (3) adanya hasil yang hendak dicapai.

Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri seseorang ataupun tidak terjadi perubahan karena adanya perubahan persepsi dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Perubahan tingkah laku itu menyangkut berbagai unsur kepribadian psikis maupun fisik seperti: perubahan dalam pemecahan masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap, perubahan tersebut merupakan kemampuan-kemampuan baru yang belum dimiliki sebelumnya.

Perubahan tersebut terjadi karena beberapa usaha yang dilakukan oleh yang bersangkutan.

Jadi prestasi belajar bahasa Indonesia adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai raport dan hasil tes atau ujian.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar tidak terlepas dari belajar itu sendiri, begitu juga faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara singkatnya faktor yang mempengaruhinya terhadap prestasi belajar menurut Slameto (2003: 54) terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari dalam atau internal adalah sebagai berikut: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Cara Mendidik Orang Tua/keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar. Selain itu cara mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2003: 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b) Faktor Guru/sekolah

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

Selain peran guru, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi pula oleh kurikulum, sarana/fasilitas belajar yang ada, maupun lingkungan sekolah di mana siswa tersebut belajar.

3. Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>).

Secara realitas dalam proses pendidikan fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting sebagai alat memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik individu maupun

kelompok. Jadi fungsi prestasi belajar itu dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Prestasi Belajar sebagai Hasil Penilaian

Penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada para siswa tentang prestasi belajar mereka dan kepada guru tentang keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu.

b. Prestasi Belajar sebagai Alat Motivasi

Setiap siswa tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan sesuatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.

Dari pengertian di depan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah prestasi yang diraih siswa sebagai hasil belajar yang berupa nilai, bisa diartikan nilai suatu hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, yang berupa raport.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang mempunyai relevansinya dengan penelitian ini.

Sutarman (2007) dalam tesis yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Diksi dan Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Survei pada SDN Kelas V se-Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri), yang hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama penguasaan diksi dan minat membaca memberikan sumbangan yang berarti kepada kemampuan membaca pemahaman. Ini menunjukkan variable tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca pemahaman.

Hartoyo (2004) dalam tesis yang berjudul “ Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta”, menyimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Banjarsari, Surakarta; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Banjarsari, Surakarta; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.

Datun Daryanti (2004) dalam tesis yang berjudul “ Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo” dengan hasil yang menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan apresiasi cerita pendek; (2) terdapat hubungan yang positif antara sikap bahasa dengan kemampuan apresiasi cerita pendek; (3) terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dan sikap bahasa dengan kemampuan apresiasi cerita pendek.

Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan dengan ketiga peneliti di atas dengan penelitian ini, mereka menekankan status sosial ekonomi orang tua dan minat membaca sedangkan pada penelitian ini yang ditekankan penguasaan kosakata dan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

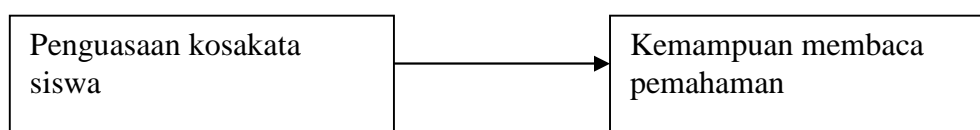
Hakikat kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang atau siswa untuk memahami hal-hal yang ada dalam bacaan. Kemampuan tersebut dapat diukur dengan keterampilan menangkap isi yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan baik jika siswa tersebut memiliki kemampuan kosakata yang baik. Dari penjelasan

tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik maka mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan maka diduga ada hubungan positif antara penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakatanya maka diduga semakin tinggi kemampuan membaca pemahamannya.

Jadi jelaslah bahwa seseorang yang kaya kosakatanya dan mengetahui secara tepat makna atau pengertiannya akan dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara tepat. Kemampuan kosakata seseorang meliputi kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan kosakata tersebut. Kemampuan memahami kosakata adalah kemampuan untuk memahami kata-kata dalam kegiatan membaca atau menyimak, sedangkan kemampuan menggunakan kosakata adalah kemampuan untuk memilih, mencari, dan menyusun sejumlah kata dalam kegiatan berbicara atau menulis. Dengan kata lain penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mengetahui arti kata sekaligus menerapkan kata-kata tersebut dalam berbagai konteks, baik secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Dari uraian di atas memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman, seperti terlihat dalam bagan berikut:



Bagan 3: Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman

2. Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan kajian teori tentang kemampuan membaca pemahaman di depan, bahwa kemampuan ini akan semakin baik jika siswa itu mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia yang baik. Dalam membaca dibutuhkan kecerdasan dan kepandaian untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Semakin tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia akan semakin baik kemampuan membaca pemahamannya.

Prestasi belajar bahasa Indonesia berupa nilai rapot yang merupakan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, yang berupa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa salah satunya adalah membaca. Maka jika nilai/prestasi belajar bahasa Indonesia itu baik, maka akan baik pula kemampuan membacanya.

Dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai dengan baik jika siswa mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia yang baik.

Berdasarkan konsep-konsep teori yang telah dijabarkan di depan maka dapat diduga ada hubungan yang positif antara prestasi belajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi prestasi belajarnya maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan membaca pemahamannya.

Dari uraian di atas memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman, seperti terlihat dalam bagan berikut:



Bagan 4: Hubungan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman

3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

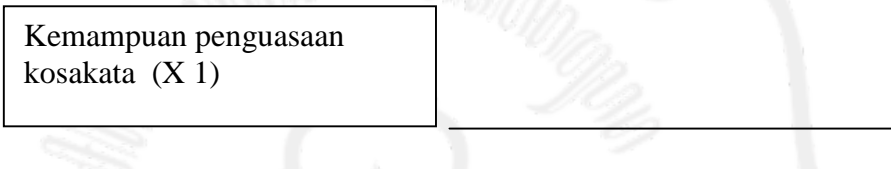
Kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat tergantung dari kemampuan penguasaan kosakata. Selain itu prestasi belajar terutama bahasa Indonesia, yang didalamnya terdapat keterampilan membaca akan menentukan kemampuan membaca pemahamannya.

Berdasarkan uraian di depan diketahui dengan jelas bahwa penguasaan kosakata dan prestasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang

mempunyai penguasaan kosakata dan prestasi belajar yang baik diduga memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan membaca pemahaman.

Dengan demikian ada hubungan antara kemampuan penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.

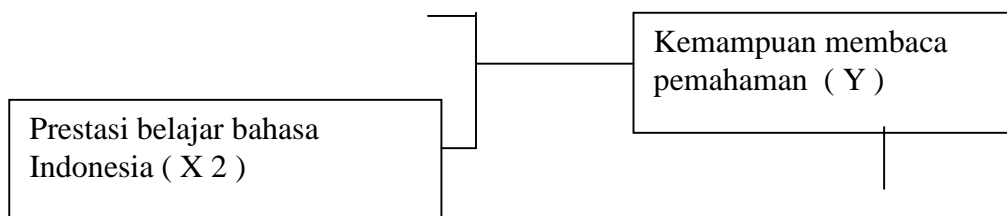
Hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Kemampuan penguasaan
kosakata (X 1)



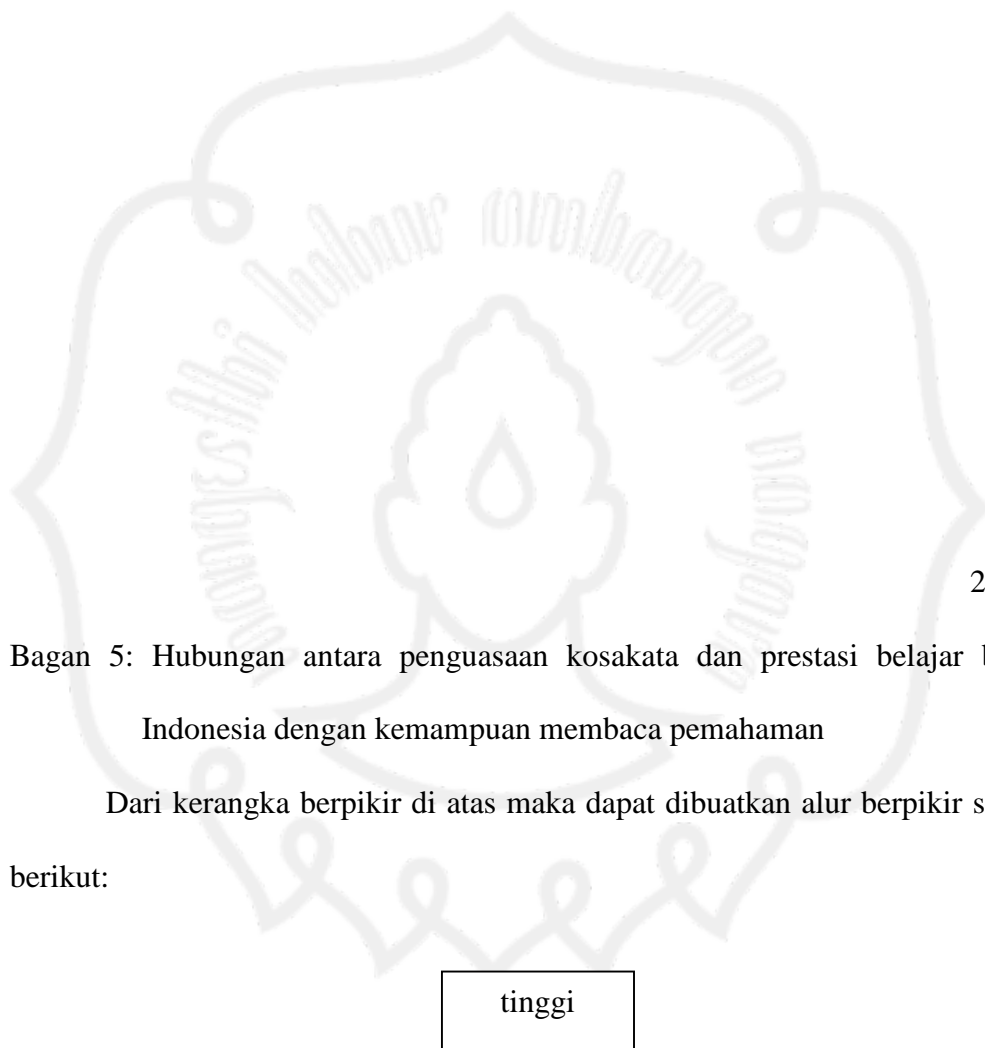
1

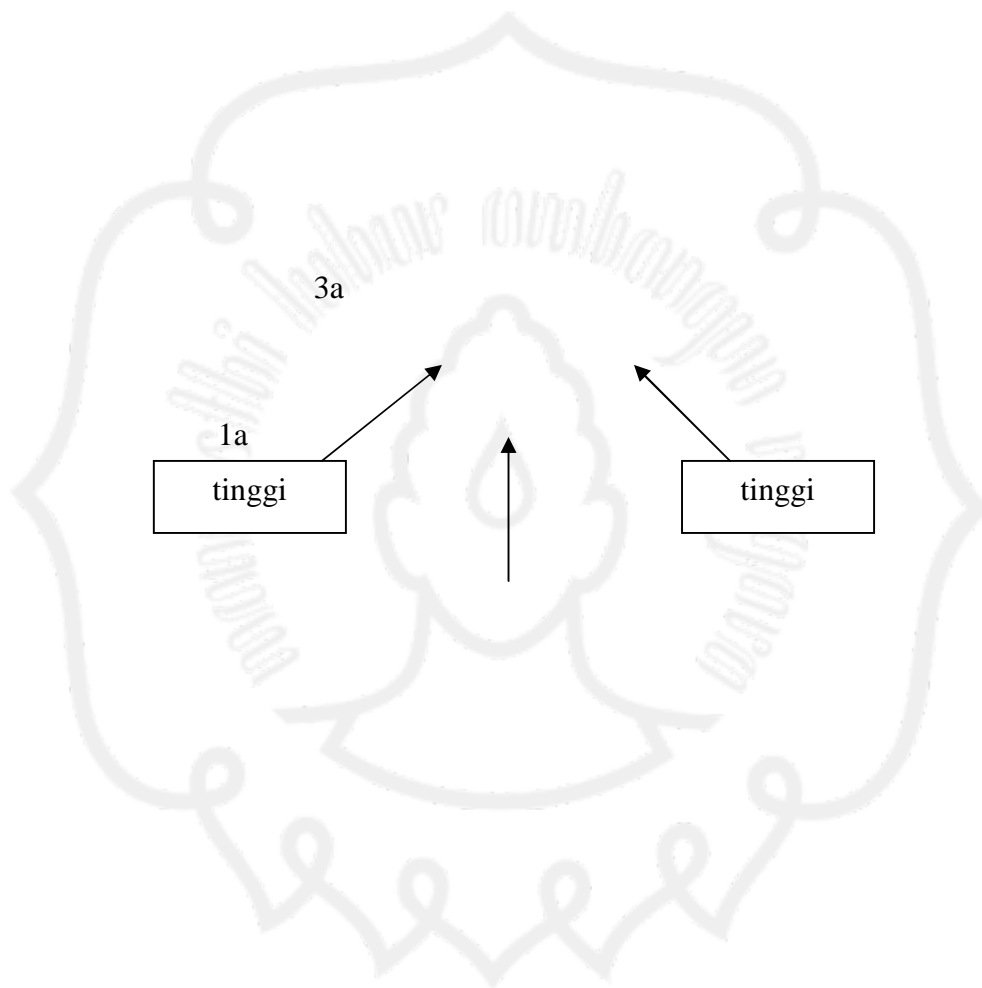


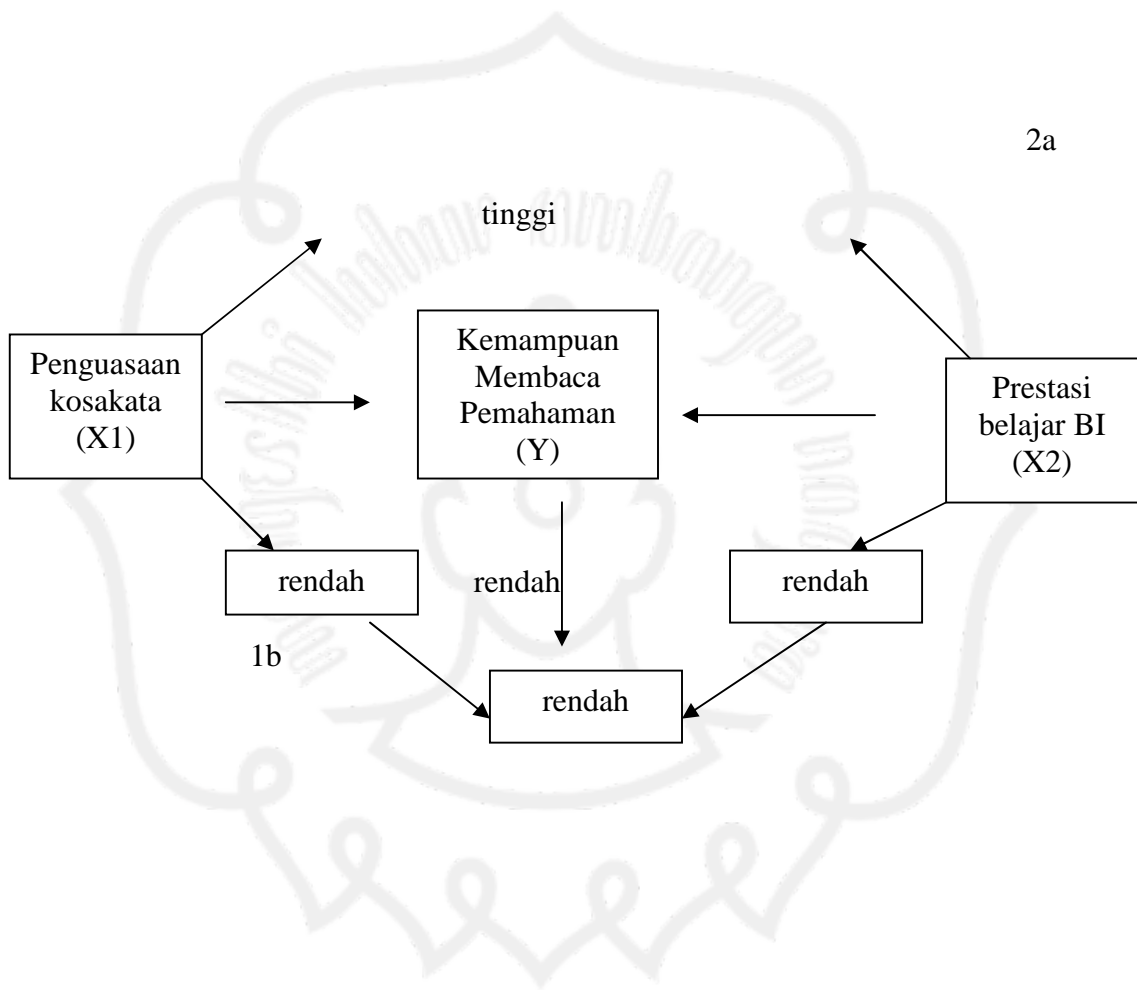


3











2b

3b

Bagan 6: Alur berpikir korelasi antarvariabel

Keterangan:

- 1a. Penguasaan kosakata semakin tinggi kecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga semakin tinggi.
- 1b. Penguasaan kosakata semakin rendah kecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga semakin rendah.
- 2a. Prestasi belajar bahasa Indonesia semakin tinggi kecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga semakin tinggi.
- 2b. Prestasi belajar semakin rendah kecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga semakin rendah.
- 3a. Penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama semakin tinggi berkecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga tinggi.
- 3b. Penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama semakin rendah berkecenderungan kemampuan membaca pemahaman juga rendah.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di depan maka diajukan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.
2. Ada hubungan positif antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.
3. Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kendal, yang dilakukan pada kelas V, adapun lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri Kendal 1, SD Negeri Patalan 1, SD Negeri Simo 2 kecamatan Kendal, kabupaten Ngawi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu pada bulan Desember 2008 sampai Juli 2009. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Kegiatan	Des 08	Jan 09	Feb 09	Mar 09	April 09	Mei 09	Juni 09	Juli 09
1.	Penyusunan proposal penelitian	X							
2.	Pengkajian dan penyusunan teori		X						
3.	Penyusunan instrumen			X					
4.	Uji coba dan analisis hasil uji coba				X				
5.	Pengumpulan data penelitian				X	X	X		
6.	Pengolahan data dan analisis data						X	X	
7.	Penyusunan laporan penelitian							X	X

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai melalui metode korelasional, sebab melalui jenis penelitian korelasional ini dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1983: 26).

Menurut Moh. Nazir (1988: 64) dalam metode deskriptif diselidiki tentang fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Sedangkan korelasional yaitu berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian ini adalah desain korelasional. Adapun tujuan penelitian korelasional seperti disebut diatas adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada koefisien korelasi. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama.

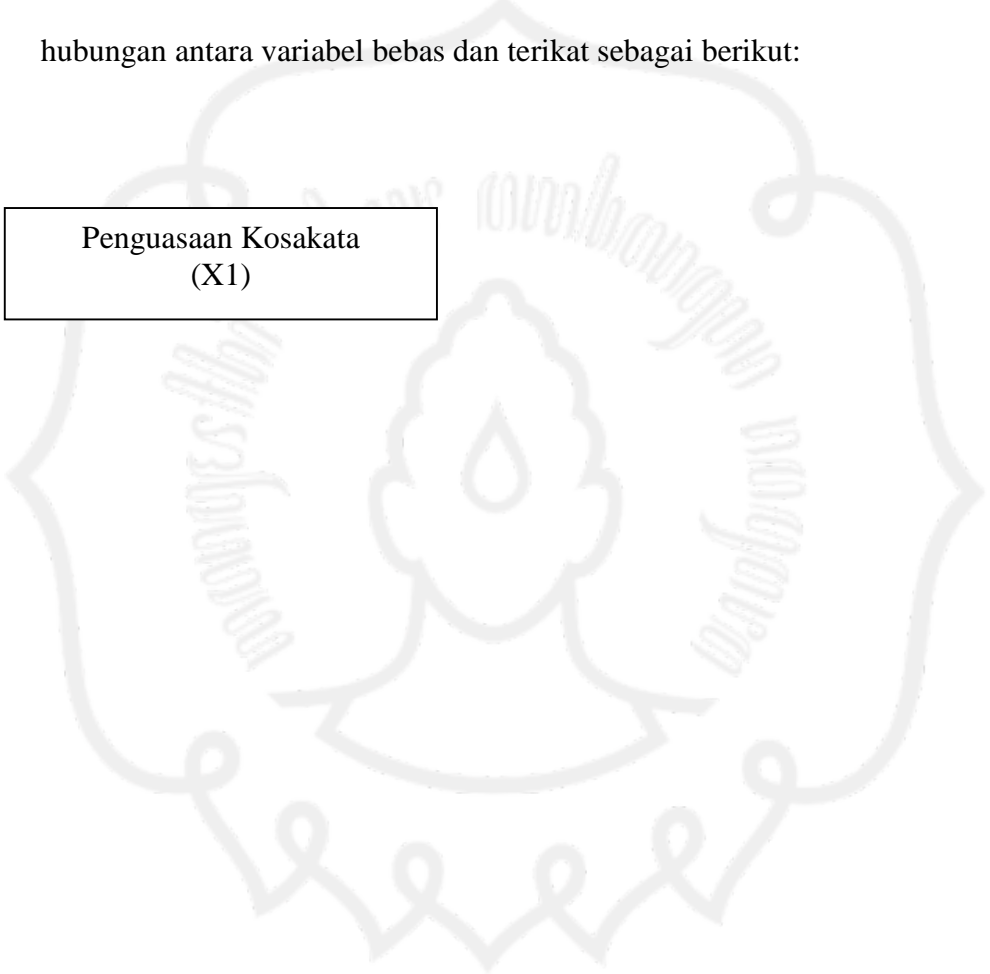
Penelitian ini berusaha menemukan (1) korelasi antara penguasaan kosakata siswa dengan membaca pemahaman, (2) korelasi antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan membaca pemahaman, (3) korelasi antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-

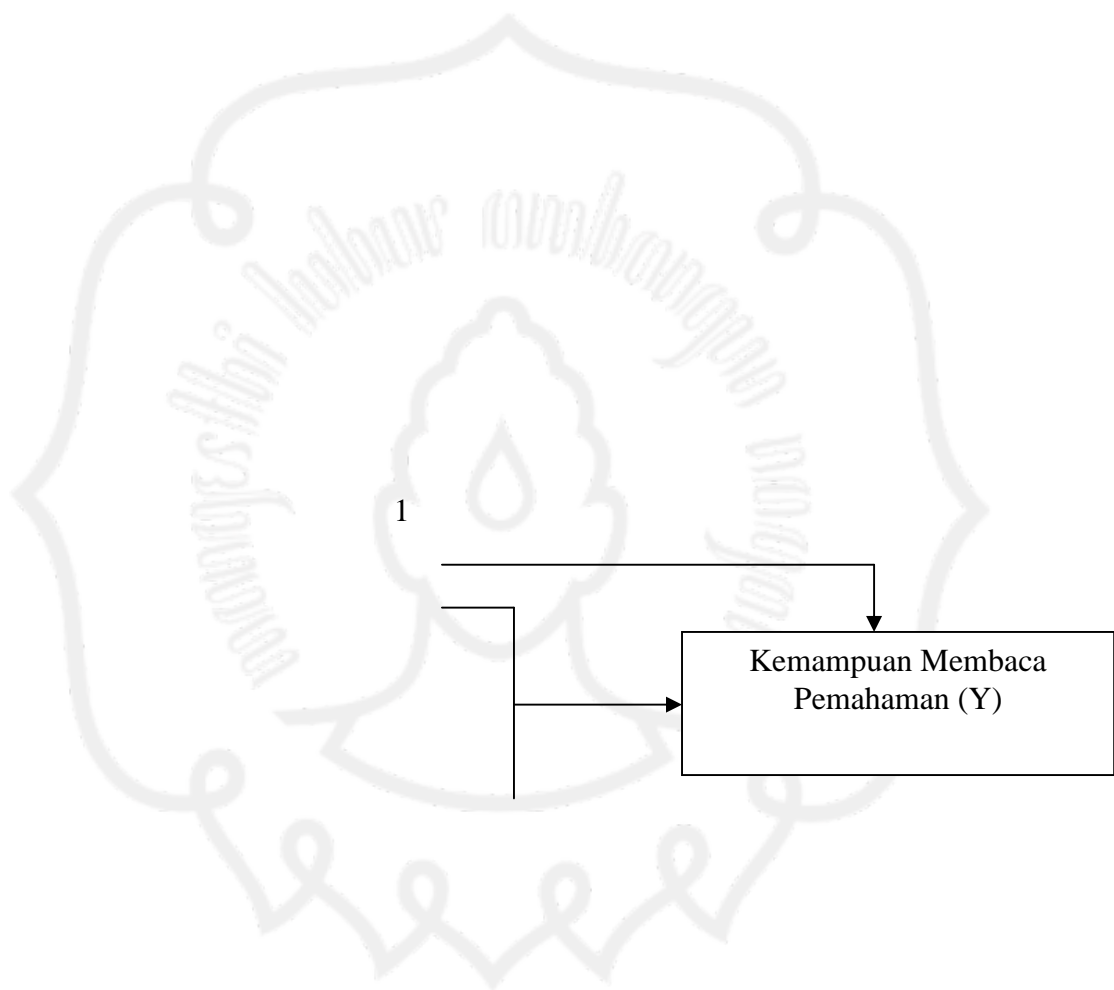
sama dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2008/2009.

2. Model Penelitian

Bertolak dari pemikiran tersebut, penelitian mempunyai paradigma hubungan antara variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

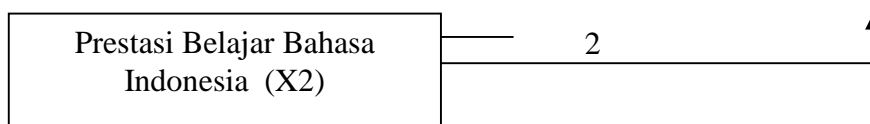
Penguasaan Kosakata
(X1)







3



Prestasi Belajar Bahasa
Indonesia (X2)

2



Bagan 7: Desain Penelitian korelasi

Keterangan :

1. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.
2. Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi yang berjumlah 3 gugus. Gugus 01 terdiri dari 7 SD, gugus 02 terdiri 6 SD, dan gugus 03 terdiri 7 SD kecamatan Kendal kabupaten Ngawi, yang berjumlah 672 siswa.

Dipilihnya siswa kelas V sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa secara psikologis siswa telah mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Sampel Penelitian

Penetapan sumber data dari populasi agar cukup mewakili sifat dan karakter populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kelompok wilayah yang dipilih secara acak, dalam hal ini. Setelah dilakukan pengacakan di setiap gugus maka diangkat menjadi sampel, dengan data sebagai berikut:

No	Asal Sekolah	Gugus	Jumlah
1.	SDN Kendal 1	01	36
2.	SDN Patalan 1	02	39
3.	SDN Simo 2	03	32
	jumlah	3	107

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yakni (1) data kemampuan penguasaan kosakata, (2) data prestasi belajar bahasa Indonesia, dan (3) data kemampuan membaca pemahaman.

Pengumpulan data penelitian ini terutama yang berkenaan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan penguasaan kosakata dilakukan dengan teknik tes. Sedangkan untuk data prestasi belajar diambil dari data nilai siswa yang ada dalam raport kelas sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Instrumen nontes digunakan untuk data nilai prestasi bahasa Indonesia .

1. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Kemampuan penguasaan kosakata yaitu kemampuan seseorang untuk menguasai kosakata sehingga dapat menangkap gagasan yang disampaikan oleh orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Definisi Operasional

Secara operasional kemampuan penguasaan kosakata adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes kemampuan penguasaan kosakata.

Tes kemampuan penguasaan kosakata dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata. Tes kosakata yang dilakukan adalah: tes kosakata tingkat ingatan, tes kosakata tingkat pemahaman, tes kosakata tingkat penerapan, dan tes kosakata tingkat analisis.

Tes yang dilakukan menggunakan tes objektif pilihan ganda, banyaknya butir soal ada 20 dari 30 butir soal yang diujucobakan, dengan perbandingan soal mudah, sedang, sukar adalah 3-4-3. Tes kosakata difokuskan pada makna kata. Sedangkan kisi-kisi tes penguasaan kosakata seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3: Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata
Siswa Kelas V SDN Kec. Kendal, Kabupaten Ngawi

Tahun Pelajaran 2008/2009

Pokok Bahasan/Subbahasan	Dasar Teori	Nomor Butir Soal	Jumlah
1. Makna Leksikal	Abdul Chaer	4,5,7	3
2. Makna Gramatikal	Abdul Chaer	1,2,14,6	4
3. Makna Konotasi	Slamet Mulyana	11,18,20,26	4
4. Makna Denotasi	Slamet Mulyana	10, 21,25	3
5. Makna Istilah	Indra Ardiana	3,15,16	3
6. Makna Kiasan	Indra Ardiana	17, 19,28	3
9. Lawan Makna	Indra Ardiana	9, 12,30	3
8. Persamaan Makna	Indra Ardiana	8,13,29	3
9. Makna Umum	Guntur Tarigan	22, 26	2
10. Makna Khusus	Guntur Tarigan	23, 24	2
Jumlah		30	30

2. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami dan memberi makna, kemampuan menyeleksi fakta, informasi, atau gagasan, serta kemampuan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca.

b. Definisi Operasional

Secara operasional kemampuan membaca pemahaman adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Tes kemampuan membaca pemahaman ini merupakan alat untuk mengukur kesanggupan siswa dalam menemukan ide dan gagasan yang terdapat dalam wacana. Tes ini untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Wacana yang diujikan adalah wacana yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana mempertimbangkan tingkat kesulitan, panjang pendek, isi dan jenis wacana.

Sedangkan aspek yang diukur dalam membaca pemahaman dengan menggunakan taksonomi Bloom yaitu mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif mengukur sikap dan kemauan siswa dalam membaca. Aspek psikomotor mengukur aktivitas fisik siswa selama membaca, dan aspek kognitif mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan.

Tes yang digunakan dalam penilaian kognitif adalah:

- a. Tes kemampuan membaca tingkat ingatan
- b. Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman.
- c. Tes kemampuan membaca tingkat penerapan.
- d. Tes kemampuan membaca tingkat analisis.

Tabel 4: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009

Pokok Bahasan/Subbahasan	Nomor Butir Soal	jumlah
1. Menyebutkan fakta/pendapat bacaan	7, 14,16,17, 20,24,29	7
2. Menceritakan kembali isi bacaan	15,18,19,26,27	5
3. Menemukan pokok pikiran	1,5, 8,11,21,25	6
4. Menentukan inti paragraf	6,12,22,23	5
5. Menentukan jenis paragraf	4,9,28	3
6. Menyimpulkan isi bacaan	2, 3,,10, 13,30	6
Jumlah	30	30

3. Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar bahasa Indonesia diambil dari nilai raport/laporan yang telah diperoleh siswa pada kelas sebelumnya. Data yang diambil diusahakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut Djaali, Pudji Mulyono, Ramly (2000, 70) validitas suatu instrument maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari objek ukur, akan tergantung dari tes yang bersangkutan.

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Djaali, Pudji Mulyono, Ramly, 2000: 81).

1. Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Validitas Isi

Validitas isi suatu tes untuk mengetahui seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan isi/materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka variabel membaca pemahaman disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V serta disesuaikan dengan kurikulum.

Untuk menguji validitas instrument kemampuan penguasaan kosakata, menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial*, sebagai berikut:



$$r_{pbt} = \frac{\mu_+ - \mu_x}{s_t} \sqrt{\frac{p_1}{q_1}}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 122)

Keterangan:

r_{pbt} : Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total

μ_+ : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal i.

μ_s : Rata-rata skor total semua responden.

P_i : Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i.

q_i : Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i.

s_t : Standar deviasi semua responden

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang hendak diukurnya (Moh. Nasir, 1999: 281).

Dalam hal ini untuk menghitung reliabilitas instrumen penguasaan membaca pemahaman, digunakan rumus KR- 20 sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 126)

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Jumlah soal yang valid

$p_i q_i$ = Hasil perkalian jawaban benar dan salah

$$S_t^2 = \text{Standar deviasi total}$$

2. Validitas dan Reliabilitas Tes Penguasaan Kosakata

Validitas menentukan sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Moh. Nasir, 1999: 281). Untuk menguji validitas instrument kemampuan penguasaan kosakata, menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial*, sebagai berikut:

$$r_{pbt} = \frac{\mu_+ - \mu_x}{s_t} \sqrt{\frac{p_1}{q_1}}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 122)

Keterangan :

- r_{pbt} : Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total
- μ_+ : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal i.
- μ_s : Rata-rata skor total semua responden.
- P_1 : Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i.
- q_1 : Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i.
- s_t : Standar deviasi semua responden

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang hendak diukurnya (Moh. Nasir, 1999: 281).

Dalam hal ini untuk menghitung reliabilitas instrumen penguasaan penguasaan kosakata, digunakan rumus KR- 20 sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_1 q_1}{S_t^2} \right\}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 126)

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Jumlah soal yang valid
 $p_1 q_1$ = Hasil perkalian jawaban benar dan salah
 S_t^2 = Standar deviasi total

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Supaya instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen diberikan kepada subjek yang memiliki karakter sama atau hampir sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Dari ketiga instrumen tersebut yang perlu diujikan adalah instrumen kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman.

Subjek yang digunakan untuk uji coba dipilih yang memiliki karakter yang setara dengan subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V SDN Kendal 2. Uji coba dilaksanakan pada Senin, 16 Maret 2009 yang dikenakan pada 30 siswa.

1. Validitas Instrumen

a. Validitas Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Analisis validitas tes penguasaan kosakata digunakan validitas kriterium dengan rumus Korelasi Point Biserial sebagai berikut:

$$r_{pbt} = \frac{\mu_+ - \mu_x}{s_t} \sqrt{\frac{p_1}{q_1}}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 122)

Keterangan :

r_{pbt} : Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total

μ_+ : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal i.

μ_s : Rata-rata skor total semua responden.

P_1 : Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i.

q_1 : Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i.

s_t : Standar deviasi semua responden

Berdasarkan hasil analisis butir soal tes penguasaan kosakata diperoleh hasil sebagai berikut:

Terdapat 30 butir soal tes penguasaan kosakata yang diujicobakan dan hasilnya 10 soal tidak valid, yaitu nomor 4,6,8,9,10,14,15,18,19 dan 20 dengan demikian soal yang valid ada 20 butir. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat dilampiran 5 dan uji validitas tahap kedua pada lampiran 6.

b. Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk mengukur validitas tes kemampuan membaca pemahaman digunakan validitas kriterium dengan rumus Korelasi Point Biserial sebagai berikut:

$$r_{pbt} = \frac{\mu_+ - \mu_x}{s_t} \sqrt{\frac{p_1}{q_1}}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 122)

Keterangan :

- r_{pbt} : Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total
 μ_+ : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal i.
 μ_s : Rata-rata skor total semua responden.
 P_1 : Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i.
 q_1 : Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i.

Berdasarkan hasil analisis butir soal tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut:

Terdapat 30 butir soal tes kemampuan membaca pemahaman yang diujicobakan dan hasilnya ada 10 butir soal yang tidak valid, yaitu no 3, 5, 10, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 29 sehingga ada 20 soal valid sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 dan uji validitas tahap kedua pada lampiran 8.

2. Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas Tes Penguasaan Kosakata

untuk mengetahui reliabilitas tes penguasaan kosakata digunakan KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_1 q_1}{S_t^2} \right\}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 126)

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Jumlah soal yang valid
 $p_1 q_1$ = Hasil perkalian jawaban benar dan salah
 S_t^2 = Standar deviasi total

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tersebut, tes penguasaan kosakata dinyatakan reliabel sebab setelah diadakan perhitungan dengan rumus KR-20 diperoleh nilai koefisien (tingkat kepercayaan) 0,96 yang artinya bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian tes penguasaan kosakata tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Data perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Reliabilitas tes penguasaan membaca pemahaman digunakan teknik statistik KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

(Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000: 126)

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Jumlah soal yang valid

$p_i q_i$ = Hasil perkalian jawaban benar dan salah

S_t^2 = Standar deviasi total

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tersebut, tes kemampuan membaca pemahaman dinyatakan reliabel sebab setelah diadakan perhitungan dengan rumus KR-20 diperoleh nilai koefisien (tingkat kepercayaan) 0,94 yang artinya bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian tes kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Data perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran lampiran 10.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yang meliputi; (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; dan (3) uji multikolinear. Masing-masing persyaratan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Pengujian normalitas diperlukan untuk memastikan kenormalan data penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kriteria

untuk menentukan kenormalan distribusi skor dapat dilihat dari harga kemiringan (*skewnees*) dan keruncingan (*kurtosis*). Batas toleransi kemiringan yang digunakan sebagai acuan yaitu: antara nilai -0.50 sampai dengan 0.50 (Singgih Santosa, 2000: 66), sedangkan untuk toleransi keruncingan dilihat dengan menggunakan koefisien *kurtosis*. Jika koefisien *kurtosis* di atas 0,263, maka data termasuk dalam kategori normal (Sudjana, 2002: 111).

Persyaratan linieritas dilakukan untuk mengetahui kelinieran hubungan antara masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat. Pedoman yang digunakan uji linieritas (Singgih Santosa, 2000,67) yaitu dengan mengambil lajur *deviation from linearity* dan *linearity*. Apabila nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi pada jalur *linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan tersebut merupakan hubungan linear.

Persyaratan multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bersifat multikolinear antar ubahan bebas. Pedoman yang digunakan (Nie, 1975: 114) adalah jika koefisien determinasi (r^2) lebih kecil dari 0,8, maka tidak terjadi multikolinier.

Analisis diskripsi dilakukan terhadap seluruh ubahan beserta indikator-indikatornya, guna menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian meliputi: pembuatan daftar distribusi frekuensi, perhitungan rerata, simpangan baku, serta penentuan standar skor katagori setiap ubahan. Untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran dilakukan dengan cara mentabulasikan harga rerata, simpangan baku, distribusi frekuensi dan

histogram setiap ubahan, dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 11.0 *for window*.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linear dengan menggunakan bantuan program SPSS *for window*, dari hasil tersebut dapat diketahui harga r hitungan kemudian dapat dibandingkan dengan r tabel, dengan demikian dapat diketahui hasilnya apakah r hitungan lebih besar dari r tabel atau tidak. Kalau sudah diketaui r hitungan lebih besar dari r tabel dengan taraf korelasi 1% atau 5% maka variabel tersebut ada korelasi yang positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian dibicarakan tiga pokok bahasan, yaitu diskripsi data masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

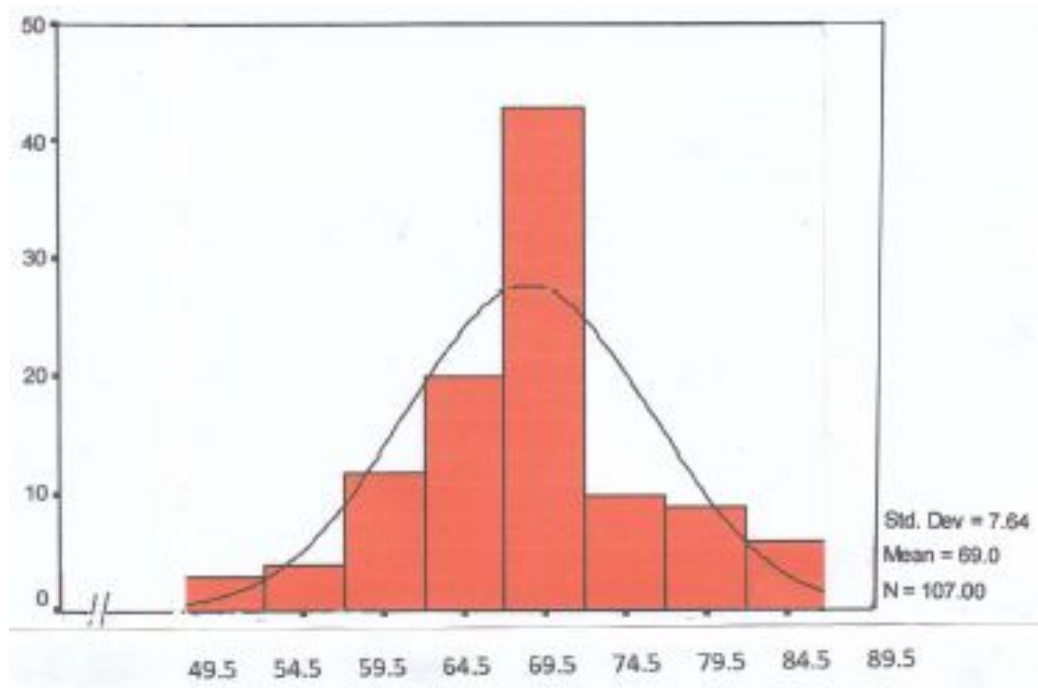
1. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data akan dikemukakan mengenai data penguasaan kosakata, data hasil prestasi belajar bahasa Indonesia, dan data kemampuan membaca pemahaman.

a. Data Penguasaan Kosakata

Data penguasaan kosakata merupakan skor yang diperoleh melalui tes angket. Data ini memiliki skor tertinggi 85 dan terendah 50, *mean* sebesar 68,97, *Median* sebesar 68,89, *Modus* sebesar 70. Selain itu, dapat didiskripsikan *varian* data ini adalah 58,367 dengan simpangan baku sebesar 7,6398, *Skewness* -0.05 dan *Kurtosis* sebesar 0.331. Adapun sebaran frekuensinya disajikan dalam diagram 1 berikut:

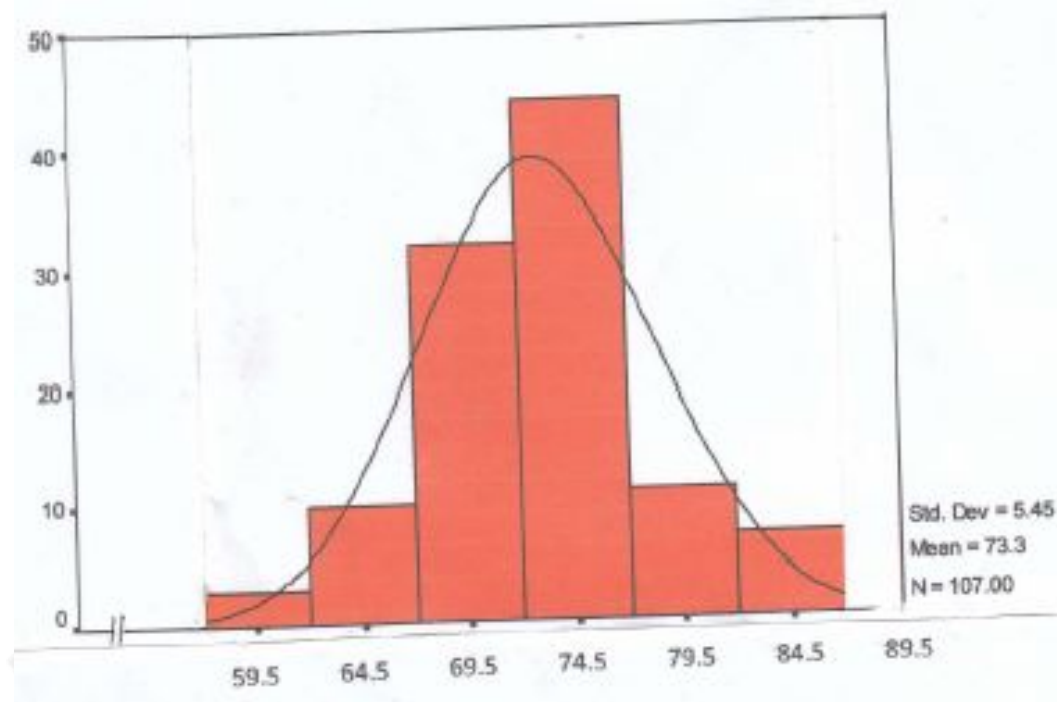
Diagram 1
Sebaran Frekuensi Penguasaan Kosakata



b. Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan skor yang diperoleh melalui nilai raport hasil belajar bahasa Indonesia yang sudah diperoleh oleh siswa pada tahun sebelumnya. Data ini memiliki skor tertinggi 85 dan terendah 60, *mean* sebesar 73,32, *Median* sebesar 73,22, *Modus* sebesar 75. Selain itu, dapat didiskripsikan *varian* data ini adalah 29,60 dengan simpangan baku sebesar 5,4489, *Skewness* 0.038 dan *Kurtosis* sebesar 0.297. Adapun sebaran frekuensinya disajikan dalam diagram 2 berikut:

Diagram 2
Sebaran Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

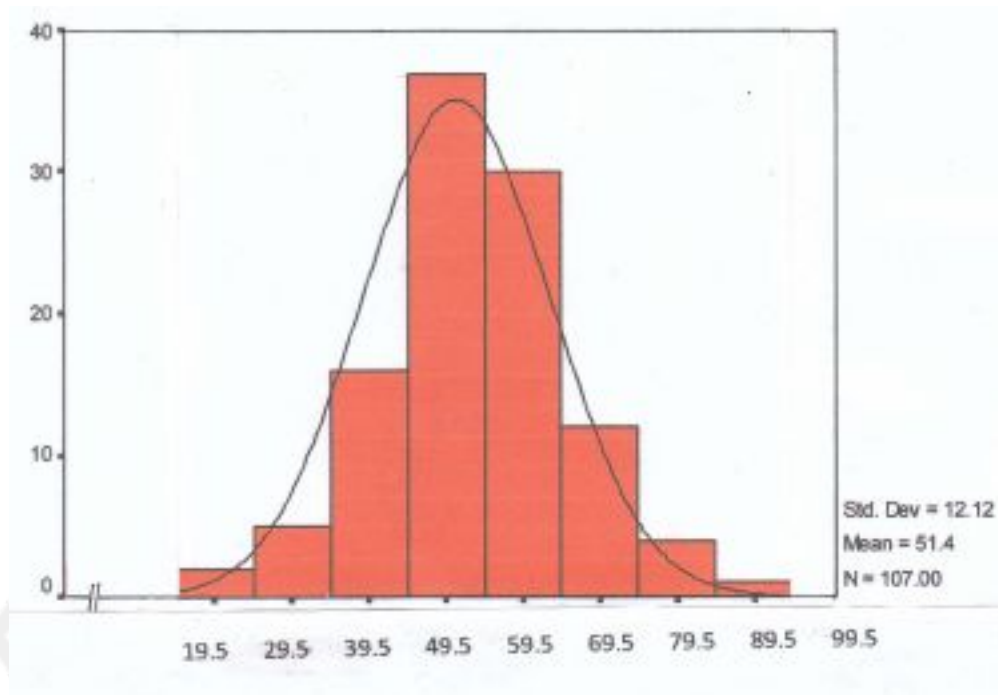


c. Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Data kemampuan membaca pemahaman merupakan skor yang diperoleh melalui tes angket. Data ini memiliki skor tertinggi 85 dan terendah 20, *mean* sebesar 51,355, *Median* sebesar 51,333, *Modus* sebesar 50. Selain itu, dapat didiskripsikan *varian* data ini adalah 146,967 dengan simpangan baku sebesar 12,123, *skewness* 0.00 dan *kurtosis* sebesar 0.545. Adapun sebaran frekuensinya disajikan dalam diagram 3 berikut:

\

Diagram 3
Sebaran Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Karakter data penelitian yang telah dikumpulkan sangat menentukan teknik analisis yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum analisis data secara inferensial untuk kepentingan pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu data-data tersebut perlu diadakan pemeriksaan atau diuji. Pengujian yang dilakukan menyangkut uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran datanya mengikuti sebaran baku normal atau tidak. kriteria untuk menentukan kenormalan distribusi skor dapat dapat diketahui dari nilai kemiringan (*skewness*) yaitu antara -0,5 sampai dengan 0,5, sedangkan koefisien keruncingan (*kurtosis*) yaitu di atas 0,263 (Sudjana,2002: 111). Untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dianalisis dengan bantuan computer program SPSS 11.0 *for windows*, yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini dan hasil selengkapnya terdapat pada Lampiran 14:

Tabel 5:
Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

No	Ubah	Kemiringan	Keruncingan	Keterangan
1	X1	-0,05	0,331	Normal
2	X2	-0,038	0,297	Normal
3	Y	0,000	0,545	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian normalitas skor di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk ubahan penguasaan kosakata (X1) diperoleh kemiringan -0,05 terletak antara -0,5 sampai dengan 0,5 dan koefisien keruncingan sebesar 0,331 lebih besar dari 0,263. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor penguasaan kosakata berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil pengujian normalitas skor di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk ubahan hasil prestasi belajar bahasa Indonesia (X₂) diperoleh kemiringan sebesar -0,038 terletak antara -0,5 sampai dengan 0,5 dan koefisien keruncingan sebesar 0,297 lebih besar daripada 0,263. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal.

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian normalitas skor di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk ubahan kemampuan membaca pemahaman (Y) diperoleh kemiringan sebesar 0,000 terletak antara -0,5 sampai dengan 0,5, dan koefisien keruncingan sebesar 0,545 lebih besar daripada 0,263. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Persyaratan kedua agar dapat dianalisa dengan regresi adalah linieritas hubungan antara masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat. Dasar menentukan linieritas hubungan tersebut adalah dengan membandingkan nilai signifikansi *deviation from linearity* dan lajur *linearity* dengan 0,05. Jika nilai signifikansi pada linearity lebih kecil dari 0,05 maka hubungan masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat tersebut berarti (Singih Santosa, 2000: 67). Rincian hasil pengujian linieritas seperti terlihat pada lampiran 15, sedangkan ringkasan hasil pengujian linieritas seperti terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6:**Rangkuman Hasil Uji Linieritas X1, X2 terhadap Y**

Pasangan Variabel	Signifikansi Pada Linearity	Signifikansi Pada Deviation	Status
X1 dan Y	0,000	0,137	Linier
X2 dan Y	0,000	0,747	Linier

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian linieritas tersebut dapat dibuktikan bahwa pasangan masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat semuanya linier. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar daripada 0,05 dan nilai signifikansi pada linieriti lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian data tersebut memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan regresi.

c. Uji Multikolinier

Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi berikutnya adalah uji multikolinieritas yaitu tidak terjadinya hubungan yang bersifat multikolinier antara ubahan penguasaan kosakatan dan prestasi belajar bahasa Indonesia, Kriteria untuk menentukan tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 (Nie, 1975: 114). Secara rinci seperti terlihat pada Lampiran 16, sedangkan hasil ujian multikolinieritas didapat hasil pasangan ubahan X1 dengan X2 sebesar 0.502 hasil tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,8. Hal ini berarti tidak terjadi

multikolinieritas antara ubahan penguasaan kosakata dengan ubahan hasil prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian skor tersebut memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Dari analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.0 *for window*. Di peroleh hasil secara rinci untuk masing-masing ubahan bebas terhadap ubahan terikat yang dapat dilihat pada lampiran dan ubahan bebas yang secara bersama-sama terdapat ubahan terikat, sedangkan rangkuman analisis korelasi seperti yang disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7:
Rangkuman Analisis Korelasi

Variabel	r hitung	r table (N=107) 1%	r''	F	Keterangan
X1 dengan Y	0,690	0,230	0,476	95,420	positif
X2 dengan Y	0,678	0,230	0,459	89,090	positif
X1,X2 dengan Y	0,789	0,230	0,623	85,822	positif

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk variabel penguasaan kosakata mempunyai korelasi dengan variabel membaca pemahaman, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,690 dan harga ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,230. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas penguasaan kosakata memberikan penafsiran kemampuan membaca pemahaman.

Untuk variabel prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai korelasi dengan membaca pemahaman, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,678 dan harga ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,230. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas prestasi belajar bahasa Indonesia memberikan penafsiran kemampuan membaca pemahaman.

Variabel–variabel bebas secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,789 dan harga ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,230. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama masih memberikan penafsiran kepada kemampuan membaca pemahaman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, uji kelinieran dan keberartian regresi yang telah dilakukan secara rinci dengan bantuan program SPSS 11.0 *for window*, serta dari penafsiran pengujian hipotesis semuanya diterima. Temuan ini mengandung arti bahwa secara umum terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan) pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut akan dibahas dan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata, makin baik pula kemampuan membaca pemahamannya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,690 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 95,420 dan besar sumbangannya 47,6%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kedua, mengenai hasil analisis yang berkaitan dengan hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dan kemampuan membaca

pemahaman. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik prestasi belajar bahasa Indonesia, makin baik pula kemampuan membaca pemahamannya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,678 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 89,090 dan besar sumbangannya 45,9%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Ketiga, berkenaan dengan hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman, mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia makin baik pula kemampuan membaca pemahamannya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,789 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 85,822 dan besar sumbangannya 62,3%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan sebaik mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah. Akan tetapi sebaik apapun metode yang digunakan, tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan, karena sadar bahwa peneliti adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kekeliruan, kekurangan, dan keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, pertama, dalam penelitian ini yang menjadi responden hanya siswa dengan perbandingan sampel yang relatif kecil, sehingga untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif tentang penguasaan kosakata, prestasi belajar bahasa Indonesia, dan kemampuan membaca pemahaman jumlah sample harus diperluas agar informasi yang diperoleh lebih memadai.

Kedua, data untuk mengungkap penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan tanpa sarat, tanpa sanksi. Ada kemungkinan responden menjawab kuesioner dengan tidak sebenarnya, karena itu untuk mengantisipasi hal ini diusahakan dengan meminta responden untuk menjawab sejujurnya.

Ketiga, waktu yang digunakan untuk mengisi kuesioner sangat singkat, hanya diberikan pada saat siswa istirahat, sementara jumlah item dari masing-masing instrumen cukup banyak, dan dapat menimbulkan kejenuhan

dari responden, sehingga konsentrasi untuk menjawab kuesioner tidak maksimal.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, perlu dikembangkan dan diperbaharui hal-hal yang belum dianggap tepat, dan juga untuk menemukan temuan baru yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data, uji kelinieran dan dan keberartian regresi yang telah dilakukan secara rinci dengan bantuan program SPSS 11.0 *for window*. serta dari penafsiran pengujian hipotesis di muka maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Keduanya seiring artinya makin baik penguasaan kosakatanya makin baik pula kemampuan membaca pemahaman mereka.

Kedua, ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Keduanya seiring artinya makin baik prestasi belajar bahasa Indonesia makin baik pula kemampuan membaca pemahaman mereka.

Ketiga, ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Kedua variabel bebas (prediktor) yaitu penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia tersebut berjalan seiring dengan variabel

terikat (respon) nya yaitu kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berarti memiliki hubungan positif yang ditunjukkan dengan semakin baiknya penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia makin baik pula kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima yaitu penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki hubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman pada SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Akan tetapi, apabila dilihat besar nilai sumbangan variabel bebas (prediktor) kepada variabel terikat (respons), tampak bahwa penguasaan kosakata memberikan sumbangan atau kontribusi yang lebih besar daripada prestasi belajar bahasa Indonesia.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dalam simpulan penelitian ini telah dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Selain itu penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan bagi peneliti lain meskipun dengan variabel yang berbeda.

Indeks korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.0 *for window* diperoleh dengan hasil derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,690 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 95,420 dan besar sumbangannya 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman berarti atau signifikan.

Berdasarkan temuan ini pemenuhan sarana berupa bahan bacaan sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Banyaknya bacaan yang dibaca akan melatih siswa terbiasa dalam memahami suatu bacaan. Kemampuan membaca merupakan kunci menguasai semua ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, seseorang atau siswa yang mampu menguasai kosakata akan memahami bacaan dengan mudah.

Dilihat dari perhitungan sumbangan sebesar 47,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata memberi kontribusi 47,6% kepada kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menguasai kosakata berperan dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman, walaupun mungkin dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Disamping itu berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan indeks korelasi antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar

dengan derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,678 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 89,090 dan besar sumbangannya 45,9% Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman berarti atau signifikan.

Berdasarkan temuan ini peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dilihat dari perhitungan sumbangan sebesar 45,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia memberikan kontribusi 45,9% kepada kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia berperan dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman, walaupun mungkin dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Disamping itu berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa hubungan antara penguasaan kosakata, dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan indeks korelasi antara kemampuan membaca pemahaman prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar dengan derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,789 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 85,822 dan besar sumbangannya 62,3% Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-

sama dengan kemampuan membaca pemahaman berarti atau signifikan. Berdasarkan temuan ini penguasaan kosakata dan peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dilihat dari perhitungan sumbangan sebesar 62,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama memberikan kontribusi 62,3% kepada kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia berperan dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman, walaupun mungkin dapat disebabkan oleh factor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Selain itu penelitian ini juga membawa implikasi penelitian yang lain, implikasi itu adalah pertama, model konseptual teoritik yang tercermin melalui hubungan hipotetik antarvariabel penelitian telah teruji kebenarannya secara empiric. Secara teoritis hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak akan muncul begitu saja akan tetapi ditentukan oleh sejumlah faktor dan dua diantara faktor adalah penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Kedua, implikasi teoritik tersebut selanjutnya menghasilkan implikasi kebijakan pokok bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat diusahakan peningkatannya melalui penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Secara terperinci implikasi praktis tersebut sebagaimana terurai dalam uraian berikut.

2. Implikasi Praktis

Sebagaimana telah terungkap dalam hasil penelitian ini bahwa salah satu faktor penentu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar adalah tingkat penguasaan kosakata.

Terkait dengan hal itu maka guru dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca para siswanya agar meningkat, yaitu dengan cara antara lain: (1) meningkatkan frekuensi membaca para siswanya, (2) memberikan informasi-informasi kosakata terbaru, (3) memberikan informasi kosakata dan melibatkannya dalam proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman, (4) berkordinasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten ngawi untuk mengusahakan bahan bacaan.

Pertama, upaya meningkatkan frekuensi membaca para siswanya dapat dilakukan dengan selalu memberikan tugas membaca baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah upaya peningkatan membaca dapat dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung maupun pada saat istirahat. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan kegiatan membaca sebagai awal pembelajaran. Sememtara upaya kegiatan membaca di luar jam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggiring para siswa ke perpustakaan.

Upaya peningkatan frekuensi membaca dan penguasaan kosakata di rumah dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas membaca suatu naskah kemudian membuat ringkasan. Upaya ini dapat dilakukan guru dengan

memberikan tugas membaca suatu naskah kemudian membuat ringkasan. Upaya ini dapat dilakukan dengan selalu bekerja sama dengan orang tua siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih banyak membaca suatu bacaan dan berupaya memahaminya. Hal-hal yang belum jelas mengenai arti kata dari bacaan yang dibacanya dapat ditanyakan langsung kepada orang tua maupun guru ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan kosakata ini. Upaya ini akan dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan secara berkesinambungan dan terprogram.

Kedua, memberikan informasi-informasi kosakata terbaru dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung guru memberikan kosakata-kosakata terbaru yang diperolehnya kepada siswa. Satu keuntungan dari upaya ini adalah kosakata siswa akan bertambah tanpa siswa tersebut bersusah payah. Akan tetapi pada akhirnya akan membunuh daya kreativitas siswa. Selain itu model ini akan mengiring siswa untuk sekedar menerima apa yang diberikan oleh guru. Terkait dengan hal tersebut maka akan sangat baik apabila informasi-informasi kosakata baru tersebut diberikan secara tidak langsung dapat diberikan kepada siswa dengan melalui bahan bacaan yang menjadi sumber. Selain itu siswa juga dapat digiring untuk menggunakan kamus. Dengan pencarian makna kata secara langsung oleh siswa akan mendidik siswa untuk mandiri dan pada akhirnya akan mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitasnya.

Ketiga, upaya pemberian informasi kepada orangtua dan melibatkannya dalam pengembangan kemampuan membaca dapat dilakukan oleh guru setiap

saat atau minimal pada saat pertemuan dengan orang tua siswa. Pada saat –saat tersebut guru dapat memberikan informasi kepada orangtua tentang kondisi kemampuan membaca anaknya. Pemberian informasi ini penting sebab dengan orang tua memperoleh informasi, orangtua siswa menjadi paham akan kondisi anaknya. Pemahannya orangtua terhadap kondisi sang anak pada akhirnya akan memberikan konsekuensi kepada mereka untuk terus memberikan perhatian kepada anaknya. Bentuk-bentuk perhatian yang mungkin muncul adalah berubahnya pola pemberian hadiah. Apabila semula orang tua lebih senang memberikan barang-barang tertentu sebagai hadiah kepada sang anak yang berprestasi akan diubah dalam bentuk buku/bahan bacaan.

Keempat, upaya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam pengadaan buku bacaan/buku dapat dilakukan guru dengan melaporkan kondisi buku yang ada di sekolahnya. Upaya ini penting dilakukan sebab dengan diketahuinya kondisi buku di sebuah sekolah oleh dinas pendidikan, dinas pendidikan akan memiliki data yang akurat. Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah dinas pendidikan akan menentukan kebijakan pengadaan buku sesuai dengan kebutuhan riil di sekolah yang menjadi binaannya. Dengan demikian di kelak kemudian tidak akan muncul keluhan dari pada guru bahwa buku yang dikirim oleh dinas pendidikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah.

Efek dari kebijakan dinas pendidikan yang tepat adalah terpenuhinya bahan bacaan di sekolah sesuai dengan permintaan. Dengan terpenuhinya bahan bacaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan akan meningkatkan frekuensi minat baca siswa. Selain itu dengan terpenuhinya bahan bacaan di sekolah akan

membantu para orangtua siswa yang kondisi ekonominya tidak memungkinkan untuk menyediakan bahan bacaan bagi anaknya di rumah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di depan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Buat Guru Bahasa Indonesia
 - a. Guru bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya dapat memahami bagaimana teknik membaca yang benar, terutama bagaimana memahami suatu bacaan dengan tepat.
 - b. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan penguasaan kosakata, karena hal ini penting bagi siswa sebagai modal dalam memahami suatu bacaan.
2. Buat Orang Tua
 - a. Orang tua hendaknya dapat meningkatkan status sosial ekonominya, sehingga dapat membelikan buku-buku bacaan yang dibutuhkan anak.
 - b. Orang tua hendaknya dapat memberi contoh bagi putra-putrinya dalam membiasakan membaca.
3. Buat Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia, dengan cara mengikutkan pelatihan-pelatihan.

- b. Kepala Sekolah hendaknya melibatkan guru bahasa Indonesia dalam pengelolaan perpustakaan.
- c. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarananya, terutama dalam penambahan buku-buku yang dapat menambah pengetahuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, G.C. Dan Pramita Ahuja. 1999. *How to Read Effectivety and Efficienly*. NewDelhi: Staerling Publishers.
- Anton M. Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BSNP. 2006. *Model penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro.2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Budi Prasetya. *Membaca Pemahaman*. <http://budicrue.multiply.com/journal/item/79>membacapemahaman, Diunduh 16 November 2008.
- Budi Prasetya. *Tips Membaca*.<http://budicrue.multiply.com/journal/item/83>, Diunduh,17 Nonember 2008
- Budi Prasetya. *Cara Menguasai Isi Buku*. <http://budicrue.multiply.com/journal/item/82>
- Darmiyati Zuchdi. 2007. *Stategi Membaca Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uny Press.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. 1992/1992. Petunjuk *Teknis Pengajaran Membaca di Sedolah Dasar*. Jakarta: Kandepdikbud Kabupaten Ngawi (untuk lingkungan sendiri).
- Dirgo Sabariyanto. 2001. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finocchiaro, Mary and Bonomo Michael. 1973. *Reading and reading Comprehension Exercise*. Cambridge: University Press.
- Gorys Keraf. 1988. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah

- Hasan Alwi, dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harimurti Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ida Bagus Putrayasa. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Singaraja: Aditama.
- Imam Syafi'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Lado, Robert. 1977. *Language Teaching: A Scientific Approach*. Bombay New Delhi: Mc Graw Hill. Publishing Co Ltd.
- Leo Idra Ardana, dkk. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Lubis Grafura. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2006/11/03/skripsi-bahasa-gaul-remaja-indonesia>. Diunduh 16 November 2008.
- Kastam Syamsi. "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Proses". *Cakrawala Pendidikan*, November 2000, Th. XIX, No.4.
- Kusno Budi Santosa. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mackey. H.L.B. 1979. *Language Teaching Analysis*. London: Longmans Green & Co. Ltd.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: YA 3.
- , 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gramedia Widia sarana.
- Nuttall. Christine. 1996. *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*.

- Quin, E & JSP Nation. 1974. *Speed Reading A course for English*, Singapura, Jakarta, Hongkong: Oxford University.
- S Efendi. 1999. *Paduan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujoko."Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris: Hubungan Antara Sikap, Pemakaian, dan penguasaan Tata Bahasa, dengan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Paedagogia No. 1/1999*.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santosa. 2000. *SPSS versi 11.0: Mengolah Data Statistik secara Professional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1:

Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata
Siswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009

Pokok Bahasan/Subbahasan	Dasar Teori	Nomor Butir Soal	Jumlah	
1. Makna Leksikal	Abdul Chaer	4,5,7	3	2
2. Makna Gramatikal	Abdul Chaer	1,2,14,6	4	2
3. Makna Konotasi	Slamet Mulyana	11,18,20,26	4	2
4. Makna Denotasi	Slamet Mulyana	10, 21,25	3	2
5. Makna Istilah	Indra Ardiana	3,15,16	3	2
6. Makna Kiasan	Indra Ardiana	17, 19,28	3	2
9. Lawan Makna	Indra Ardiana	9, 12,30	3	2
8. Persamaan Makna	Indra Ardiana	8,13,29	3	2
9. Makna Umum	Guntur Tarigan	22, 26	2	2
10. Makna Khusus	Guntur Tarigan	23, 24	2	2
Jumlah			30	20

Keterangan :

Nomor tertulis merah soal yang drop.

Lampiran 2:

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SDN Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009

Pokok Bahasan/Subbahasan	Nomor Butir Soal	jumlah	Jumlah
1. Menyebutkan fakta/pendapat bacaan	7, 14,16,17, 20,24,29	7	5

2. Menceritakan kembali isi bacaan	15,18,19,26,27	5	3
3. Menemukan pokok pikiran	1,5, 8,11,21,25	6	3
4. Menentukan inti paragraf	6,12,22,23	5	4
5. Menentukan jenis paragraf	4,9,28	3	2
6. Menyimpulkan isi bacaan	2, 3,,10, 13,30	6	3
Jumlah	30	30	20

Keterangan :

Nomor tertulis **merah** soal yang drop.

Lampiran 3:

Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata

I. Identitas siswa :

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Nomor absen :
- d. Asal sekolah :

II. Petunjuk mengerjakan soal !

1. Tulislah nama, kelas, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawaban.
2. Bukalah setiap materi dan simaklah untuk menjawabnya.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
4. Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
5. Teliti lembar pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada petugas.
6. Hasil tes ini tidak mempengaruhi nilai apapun prestasi anda.

Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap benar dengan cara menyilang (x) abjad di depan yang paling anda anggap benar !

1. Ketika berkunjung ke Museum Geologi, selain didampingi oleh Ibu dan Bapak Guru, mereka juga didampingi oleh seorang *guide*.

Arti kata *guide* dalam kalimat tersebut adalah... . . .

- | | |
|--------------------|-----------------|
| a. pemandu wisata | c. pemandu lagu |
| b. pemandu pramuka | d. pemandu arah |

2. Selain melakukan wisata belanja ke Sentra Jeans Cihampelas, mereka juga melakukan wisata ilmu ke Museum Geologi di Jalan Diponegoro, Bandung. Arti kata *sentra* adalah

- | | |
|----------|------------|
| a. inti | c. daerah |
| b. pusat | d. wilayah |

3. Banyak turis mancanegara berlibur ke daerah Ujung Kulon. Kata Ujung Kulon istilah dalam bidang

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. kesehatan | c. pariwisata |
| b. politik | d. transportasi |

4. Pamanku berprofesi sebagai guru. Arti kata profesi tersebut adalah

- | | |
|---------------|--------------|
| a. keahlian | c. hoby |
| b. kesenangan | d. pekerjaan |

5. Ayahku mencabut paku dengan catut. Kalimat tersebut bermakna

- | | |
|-------------|---------------|
| a. denotasi | c. gramatikat |
| b. konotasi | d. leksikal |

6. Satu hal yang *identik* dari olimpiade adalah obor api. Api adalah perlambang semangat para atlet dalam bertanding meraih prestasi. Arti kata *identik* adalah

- | | |
|---------|---------|
| a. sama | c. khas |
|---------|---------|

Lampiran 4:

Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman

I. Identitas Siswa

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Nomor Absen :
- d. Asal Sekolah :

II. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Bacalah wacana yang disediakan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan cara memberi tanda silan (X) pada huruf a, b, c, atau d yang Anda anggap tepat, pada lembar jawaban yang telah tersedia !
3. Kerjakan menurut pendapat Anda dan jangan terpengaruh orang lain.

4. Teliti kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada petugas.
5. Hasil tes ini tidak mempengaruhi nilai apapun termasuk prestasi Anda.

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 1 - 7 !

Hama Tanaman

Binatang yang suka mengganggu tanaman disebut hama. Tikus sawah misalnya suka makan batang padi. Tikus merusak tanaman padi dari yang muda sampai tua. Tikus berkembang biak cepat sekali, sehingga dapat dibahayakan kerusakan tanaman padi yang terjadi.

Hama tanaman dapat merusak akar, batang, daun, atau buah tanaman, tergantung bagian yang disenangi. Biasanya hama datang dan pergi secara tiba-tiba. Jika bagian tanaman yang disenangi habis, hama pergi mencari mangsa di tempat lain. Hama tanaman kebanyakan dari jenis serangga. Seekor serangga dapat menghasilkan ribuan telur.

Karena mudah dilihat, maka penyelidikan hama umumnya mudah. Akan tetapi, hama suka berpindah-pindah tempat sehingga sukar untuk membasminya. Ada beberapa cara memberantas hama, antara lain dengan bahan pemberantas hama. Pemberantasan hama juga dapat dilakukan dengan predator, yaitu binatang yang menjadi musuh hama tersebut.

Sumber: Ensiklopedi Anak Nasional Jilid 5

1. Tanaman padi yang dirusak tikus adalah
 - a. batang padi muda
 - b. batang padi muda-tua
 - c. batang padi tua
 - d. batang dan daun padi
2. Penyebab hama sukar dibasmi adalah
 - a. sangat kecil
 - c. suku berkumpul

- c. Hama pengganggu tanaman.
 - d. Hama berkembang biak dengan cepat.
7. Pernyataan yang tidak sesuai dengan wacana di atas adalah
- a. Hama tanaman kebanyakan berupa serangga
 - b. Hama tanaman sering berpindah-pindah.
 - c. Hama tanaman cepat berkembang biak.
 - d. Hama tanaman tidak merusak akar.

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 8 - 16 !

Gigi Bersih dan Sehat

Gigi yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap orang. Apalagi gigi itu kelihatan putih, bersih, dan rapi. Orang yang melihatnya pun pasti akan merasa senang. Apakah gigi yang bersih dan sehat memerlukan perawatan? Ya, tentu saja memerlukan perawatan yang teratur.

Perawatan gigi dimulai sedini mungkin, bahkan mulai dalam kandungan, yaitu dengan mencukupi kebutuhan kalsium (zat kapur) bagi janin. Kalsium merupakan salah satu unsur penting dalam gigi. Caranya ialah, pada ibu-ibu hamil dianjurkan untuk makan cukup kalsium. Unsur itu banyak terdapat pada daging, ikan, dan kuning telur. Selanjutnya, gosok gigi secara benar dan teratur sejak anak mulai tumbuh gigi.

Ada beberapa cara merawat gigi supaya gigi bersih dan sehat. Pertama, makanan yang kita makan harus cukup kalsium, terutama sejak bayi dalam kandungan. Kedua, mengurangi kebiasaan makan yang manis secara berlebihan. Ketiga, menggosok gigi secara benar dan teratur dengan pasta gigi, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Keempat, biasakan berkumur dengan air bersih setiap selesai makan.

Sumber: Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas 4

8. Pikiran utama paragraf pertama adalah
- Gigi merupakan dambaan setiap orang.
 - Gigi yang bersih dan sehat sangat baik.
 - Gigi yang bersih dan sehat dambaan setiap orang.
 - Gigi yang bersih dan sehat peril perawatan.
9. Kata sedini mungkin dalam paragraf kedua berarti
- Sejak masih kecil.
 - Saat sekarang ini.
 - Ketika sudah besar
 - Setelah makan
10. Zat yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan pertumbuhan gigi adalah
- Zat kapur
 - Zat besi
 - Vitamin
 - Mineral
11. Pikiran utama paragraf kedua adalah
- Perawatan gigi dimulai sedini mungkin.

- b. Kalsium merupakan salah satu unsur penting dalam gigi.
- c. Gosok gigi secara benar dan teratur sejak anak mulai tumbuh gigi.
- d. Perawatan gigi sangat penting untuk kesehatan

12. Inti dari paragraf ketiga adalah

- a. Gigi bersih dan sehat dambaan setiap orang.
- b. Cara merawat gigi supaya bersih dan sehat.
- c. Merawat gigi harus sedini mungkin.
- d. Gigi harus tercukupi kebutuhan kalsiumnya.

13. Kesimpulan bacaan diatas adalah

- a. Gigi bersih dan sehat dambaan setiap orang.
- b. Gigi harus dirawat agar sehat.
- c. Gigi harus tercukupi kebutuhan kalsiumnya.
- d. Perawatan gigi harus dilakukan dengan benar.

14. Berikut bukan cara merawat gigi yang baik, yaitu

- a. Menggosok gigi setiap pagi dan sore.
- b. Berkumur dengan air bersih setiap selesai makan.
- c. Makan makanan yang dingin dan manis.
- d. Mengurangi makanan yang manis.

15. Berikut adalah makanan yang mengandung kalsium kecuali

- a. Daging
- b. Ikan
- c. buah
- d. telur

16. Jenis paragraf pertama adalah

- a. induksi
- b. deduksi
- c. deduksi-induksi
- d. sebab-akibat

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 17 - 24 !

Toko Cilik

Hasim : “Bagaimana pendapatmu mengenai Toko Makmur?”

Ayu : “Laris, barang-barang yang dijual memang murah. Toko itu tak pernah sepi dari pembeli.”

Hasim : “Selama dua jam kita berada di toko itu, kulihat memang begitu.”

Ayu : “Maksudmu?”

Hasim : “Ya, aku sependapat denganmu, toko itu tak sepi pembeli. Sebaiknya koperasi kita meniru seperti itu!”

Ayu : “Itulah sebabnya aku mengajakmu mengunjungi Toko Makmur.”

Hasim : “Jadi, amanat Bapak Kepala Sekolah untuk meningkatkan usaha koperasi, usulmu membuka toko?”

Ayu : “Ya, aku ingin “Toko Cilik” kita berubah wajah! Tapi bagaimana cara menyampaikan usul itu kepada Bapak Kepala Sekolah?”

Hasim : “Kalau begitu kita perlu berkunjung sekali lagi ke toko itu.”

Ayu : “ Untuk apa?”

Hasim : “ Kita harus tahu lebih banyak mengenal toko itu. Jadi, kunjungan kita kedua tidak hanya melihat-lihat, tetapi juga bertanya. Tujuannya supaya kita dapat melakukan usaha seperti yang dilakukan Toko Makmur!”

Sumber: Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas 5

17. Berikut pernyataan yang berupa fakta dari dialog di atas kecuali
- a. Harga barang-barang di toko makmur murah.
 - b. Hasim dan Ayu melihat-lihat keadaan toko makmur.
 - c. Hasim dan Ayu melihat selama dua jam.
 - d. Amanat Kepala sekolah tentang prestasi sekolah.
18. Kalimat yang berupa pendapat pada dialog di atas adalah
- a. Bagaimana pendapatmu mengenai Toko Makmur.
 - b. Ya, aku sependapat denganmu, toko itu tak sepi pembeli.
 - c. Itulah sebabnya aku mengajakmu mengunjungi Toko Makmur.
 - d. Kalau begitu kita perlu berkunjung sekali lagi ke toko itu.
19. Mengapa Hasim dan Ayu ingin untuk mengunjungi Toko Makmur lagi?

- a. Hasim ingin membeli barang-barang di Toko Makmur.
 - b. Hasim mengantar Ayu melihat-lihat keadaan di Toko Makmur.
 - c. Hasim dan Ayu ingin melakukan usaha seperti Toko Makmur.
 - d. Toko Makmur adalah kepunyaan orang tua Hasim dan Ayu.
20. Latar terjadinya peristiwa tersebut ada di
- a. Koperasi
 - b. Toko Cilik
 - c. Toko Makmur
 - d. Sekolah
21. Mengapa Toko Makmur sangat laris dan didatangi banyak pembeli?
- a. Letaknya strategis.
 - b. Penjualnya sangat ramah.
 - c. Harganya murah.
 - d. Tempatnya ramai.
22. Isi dari percakapan di atas adalah
- a. Hasim dan Ayu ingin berbelanja di Toko Makmur.
 - b. Hasim dan Ayu ingin meniru kesuksesan Toko Makmur.
 - c. Hasim dan Ayu akan berkerja sama dengan Toko Makmur.
 - d. Hasim dan Ayu belajar berjualan di Toko Makmur
23. Pernyataan yang tidak sesuai dengan dialog di atas adalah
- a. Hasim dan Ayu ingin Toko Cilik mereka sukses seperti Toko Makmur.
 - b. Toko Makmur laris dan mempunyai banyak pengunjung.
 - c. Mereka ingin membeli barang di Toko Makmur.
 - d. Hasim dan Ayu sedang mendiskusikan tentang Toko Makmur.

24. Amanat kepala sekolah dalam dialog di atas adalah
- Kepala Sekolah akan membuat koperasi baru.
 - Kepala Sekolah ingin meningkatkan usaha koperasi.
 - Kepala sekolah akan berkunjung ke Toko Makmur.
 - Kepala Sekolah mengadakan kerja sama dengan Toko Makmur.

Bacalah wacana berikut untuk soal no 25-30!

Naik Kereta Api

Pada hari libur akhir tahun Adi dan Galuh pergi ke Bandung untuk bertemu dengan keluarga. Adi dan Galuh naik kereta api. Mereka berangkat dari stasiun Geneng, Ngawi. Adi dan Galuh naik kereta Argo Pura. Mereka membeli karcis di loket. Selanjutnya mereka menunggu di peron. Kereta tersebut berangkat pukul 21.00. Sampai Bandung pukul 05.15. Ternyata ibu, kakak sudah menunggu.

25. Adi dan Galuh pergi ke
- Jakarta
 - Bandung
 - Surabaya
 - Ngawi
26. Mereka berangkat naik kereta
- Argo Lawu
 - Argo Bromo
 - Argo Pura
 - Argo Putra
27. Mereka menunggu kereta di
- stasiun
 - halte
 - peron
 - loket
28. Bacaan di atas termasuk jenis paragraf
- deduksi
 - induksi
 - narasi
 - argumentasi
29. Kapan Adi dan Galuh pergi ke Bandung

- a. saat hari Minggu
 b. saat liburan
 c. saat libur akhir tahun
 d. saat libur semesteran

30. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah

- a. liburan bertemu keluarga
 b. liburan untuk rekreasi
 c. liburan untuk kunjungan sekolah
 d. mengisi liburan

Lampiran 5:

Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Teknik Statistik Korelasi Poin Biserial (Tahap I)

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
11	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
12	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
13	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0

15	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
18	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
21	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
23	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
24	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
25	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
26	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
27	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
28	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
29	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
30	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Σxi	25	19	22	26	22	27	10	14	17	17
p_i	0.83	0.63	0.73	0.87	0.73	0.90	0.33	0.47	0.57	0.57
q_i	0.17	0.37	0.27	0.13	0.27	0.10	0.67	0.53	0.43	0.43
$\sqrt{p/q}$	2.24	1.31	1.66	2.55	1.66	3.00	0.71	0.94	1.14	1.14
X_i	22.48	17.79	17.41	15.58	17.18	16.04	19.10	16.57	16.41	15.47
X_t	20.40	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
SD X_t	5.89	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
$r-pb(i)$	0.79	0.46	0.46	-0.15	0.39	0.08	0.42	0.12	0.11	-0.09
Nilai Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Drop

NOMOR BUTIR SOAL										
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0

1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
20	23	25	27	25	14	24	27	26	18	14
0.67	0.77	0.83	0.90	0.83	0.47	0.80	0.9	0.867	0.6	0.467
0.33	0.23	0.17	0.10	0.17	0.53	0.20	0.1	0.133	0.4	0.533
1.41	1.81	2.24	3.00	2.24	0.94	2.00	3.00	2.55	1.22	0.94
17.75	17.00	16.88	15.81	16.12	18.71	17.00	16.07	15.38	16.06	19.29
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
0.48	0.37	0.40	-0.05	0.09	0.48	0.40	0.10	-0.24	0.04	0.58
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid

NOMOR BUTIR SOAL									Skor
22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
0	0	1	0	1	1	1	1	1	26
0	0	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	0	0	1	1	1	1	1	24
1	0	0	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
0	0	0	0	1	1	1	1	1	21
1	0	0	0	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
0	1	1	0	1	1	1	1	1	27
1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
0	0	0	1	1	0	1	0	0	10
0	0	0	0	0	0	1	0	0	12
1	0	1	0	1	0	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
1	0	0	0	1	1	1	1	0	14
0	0	0	0	1	0	1	0	1	17

1	1	1	0	1	0	1	1	1	21
0	1	0	1	0	0	1	1	0	11
1	1	1	0	1	1	1	1	1	28
1	1	1	0	0	0	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
1	0	1	0	1	1	1	0	0	21
0	0	1	0	1	0	1	1	1	22
0	1	1	1	1	0	1	1	1	21
0	0	0	0	0	0	1	0	0	6
0	0	0	0	1	0	1	1	0	20
0	0	1	0	0	1	0	0	1	17
1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
1	0	0	0	1	1	1	1	0	21
0	0	0	1	1	1	1	1	0	9
16	13	17	11	25	18	29	22	19	612
0.533	0.433	0.567	0.367	0.833	0.6	0.967	0.733	0.633	
0.467	0.567	0.433	0.633	0.167	0.4	0.033	0.267	0.367	
1.07	0.87	1.14	0.76	2.24	1.22	5.39	1.66	1.31	
18.19	19.08	17.82	18.55	17.16	17.61	16.28	17.18	17.53	
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	
0.45	0.51	0.40	0.37	0.52	0.39	0.37	0.39	0.39	
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 6:

**Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata
dengan Teknik Statistik Korelasi Poin Biserial (Tahap II)**

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL										
	1	2	3	5	7	11	12	13	16	17	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	

11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
16	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
24	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
27	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
28	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
29	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σxi	25	19	22	22	10	20	23	25	14	24
p_i	0.83	0.63	0.73	0.73	0.33	0.67	0.77	0.83	0.47	0.80
q_i	0.17	0.37	0.27	0.27	0.67	0.33	0.23	0.17	0.53	0.20
$\sqrt{p/q}$	2.24	1.31	1.66	1.66	0.71	1.41	1.81	2.24	0.94	2.00
X_i	0.00	17.79	17.41	17.18	19.10	17.75	17.00	16.88	18.71	17.00
X_t	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
SD X_t	0.00	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
$r_{pb(i)}$	0.37	0.46	0.46	0.39	0.42	0.48	0.37	0.40	0.48	0.40
Nilai Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

NOMOR BUTIR SOAL										Skor
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	17
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	14
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6
0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	8

0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15
0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	12
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	11
0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
14	16	13	17	11	25	18	29	22	19	388
0.467	0.533	0.433	0.567	0.367	0.833	0.6	0.967	0.733	0.633	
0.533	0.467	0.567	0.433	0.633	0.167	0.4	0.033	0.267	0.367	
0.94	1.07	0.87	1.14	0.76	2.24	1.22	5.39	1.66	1.31	
19.29	18.19	19.08	17.82	18.55	17.16	17.61	16.28	17.18	17.53	
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	
0.58	0.45	0.51	0.40	0.37	0.52	0.39	0.37	0.39	0.39	
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 7:

**Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Teknik Statistik Korelasi Point Biserial (Tahap I)**

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
3	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
7	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
8	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
10	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
11	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
12	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0

13	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
14	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
15	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
16	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
17	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
18	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
19	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
20	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
23	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
25	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
26	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
27	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
28	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
29	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
30	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
Σxi	21	12	21	17	18	15	16	15	11	14
p_i	0.70	0.40	0.70	0.57	0.60	0.50	0.53	0.50	0.37	0.47
q_i	0.30	0.60	0.30	0.43	0.40	0.50	0.47	0.50	0.63	0.53
$\sqrt{p/q}$	1.53	0.82	1.53	1.14	1.22	1.00	1.07	1.00	0.76	0.94
X_i	17.38	18.58	15.81	17.76	15.56	18.47	17.94	18.33	18.91	16.50
X_t	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
$SD X_t$	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
$r_{pb(i)}$	0.42	0.40	-0.03	0.39	-0.08	0.47	0.40	0.45	0.42	0.10
Nilai Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Keterangan	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop

NOMOR BUTIR SOAL										
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
14	10	16	17	12	16	14	16	11	17	12
0.47	0.33	0.53	0.57	0.40	0.53	0.47	0.533	0.367	0.567	0.4
0.53	0.67	0.47	0.43	0.60	0.47	0.53	0.467	0.633	0.433	0.6
0.94	0.71	1.07	1.14	0.82	1.07	0.94	1.07	0.76	1.14	0.82
18.29	19.90	18.69	18.00	20.75	18.38	19.29	17.56	19.27	17.82	17.17
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
0.41	0.52	0.55	0.44	0.73	0.49	0.58	0.33	0.47	0.40	0.19
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop

NOMOR BUTIR SOAL									Skor
22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	1	0	1	0	1	0	1	1	21
0	0	1	0	1	0	1	0	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
1	1	0	1	0	1	1	1	0	23
0	1	1	1	1	1	0	0	1	25
1	0	1	1	1	1	1	1	0	12
1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
1	1	0	1	1	0	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	0	0	1	22
1	0	1	0	0	0	1	1	0	11
0	0	0	0	1	0	1	1	0	11
1	0	1	0	0	0	1	0	0	14
1	1	1	0	1	1	1	1	0	23
1	1	1	1	0	0	0	0	1	12
1	0	1	0	1	0	0	0	1	10

1	0	1	1	1	0	0	0	0	15
0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
0	0	1	1	1	0	0	0	0	12
1	1	0	1	0	1	1	1	1	23
1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
1	0	0	1	1	0	0	0	0	10
1	0	1	1	1	1	1	1	0	21
0	1	1	0	1	1	0	1	1	13
1	0	1	1	0	1	1	1	0	15
0	1	0	0	1	0	0	1	0	5
1	0	1	1	1	1	1	0	1	21
1	0	1	1	0	0	0	1	0	12
1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
23	16	22	21	19	16	16	18	11	477
0.767	0.533	0.733	0.7	0.633	0.533	0.533	0.6	0.367	
0.233	0.467	0.267	0.3	0.367	0.467	0.467	0.4	0.633	
1.81	1.07	1.66	1.53	1.31	1.07	1.07	1.22	0.76	
16.78	18.00	15.50	17.14	16.47	19.25	17.94	16.61	18.73	
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	
0.29	0.41	-0.12	0.35	0.14	0.66	0.40	0.16	0.40	
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	
Drop	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	

Lampiran 8:

**Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kemampuan Membaca
dengan Teknik Statistik Korelasi Point Biserial (Tahap II)**

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL										
	1	2	4	6	7	8	9	11	12	13	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
6	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
7	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
8	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	
9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
11	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
12	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
13	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	
14	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	

15	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
16	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
17	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
18	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
23	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
24	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
30	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
Σx_i	21	12	17	15	16	15	11	14	10	16
p_i	0.70	0.40	0.57	0.50	0.53	0.50	0.37	0.47	0.33	0.53
q_i	0.30	0.60	0.43	0.50	0.47	0.50	0.63	0.53	0.67	0.47
$\sqrt{p/q}$	1.53	0.82	1.14	1.00	1.07	1.00	0.76	0.94	0.71	1.07
X_i	11.05	18.58	17.76	18.47	17.94	18.33	18.91	18.29	19.90	18.69
X_t	9.77	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90
SD X_t	4.97	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44
$r_{pb(i)}$	0.39	0.40	0.39	0.47	0.40	0.45	0.42	0.41	0.52	0.55
Nilai Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

NOMOR BUTIR SOAL										Skor
14	15	16	17	19	20	23	27	28	30	Total
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	14
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4
1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	11
1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5

1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	5
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	10
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7
17	12	16	14	11	17	16	16	16	11	293
0.57	0.40	0.53	0.47	0.367	0.567	0.533	0.533	0.533	0.367	
0.43	0.60	0.47	0.53	0.633	0.433	0.467	0.467	0.467	0.633	
1.14	0.82	1.07	0.94	0.76	1.14	1.07	1.07	1.07	0.76	
18.00	20.75	18.38	19.29	19.27	17.82	18.00	19.25	17.94	18.73	
15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	15.90	
5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	5.44	
0.44	0.73	0.49	0.58	0.47	0.40	0.41	0.66	0.40	0.40	
0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 9:

Analisa Realibilitas Butir Pertanyaan Kemampuan Penguasaan Kosakata

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	5	7	11	12	13	16	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
16	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
24	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
27	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
28	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
29	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σx_i	25	19	22	22	10	20	23	25	14	24
k	30									
p_i	0.83	0.63	0.73	0.73	0.33	0.67	0.77	0.83	0.47	0.80
q_i	0.17	0.37	0.27	0.27	0.67	0.33	0.23	0.17	0.53	0.20
$p_i \cdot q_i$	0.14	17.79	17.41	17.18	19.10	17.75	17.00	16.88	18.71	17.00
$\Sigma p_i \cdot q_i$	0.37									
S^2_t	5.21									
KR-20	0.96									

NOMOR BUTIR SOAL										Skor
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	17
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	14
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6
0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	8
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15
0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4

1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	12
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	11
0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
14	16	13	17	11	25	18	29	22	19	388
0.47	0.53	0.43	0.57	0.37	0.83	0.60	0.97	0.73	0.63	12.93
0.53	0.47	0.57	0.43	0.63	0.17	0.40	0.03	0.27	0.37	-
19.29	18.19	19.08	17.82	18.55	17.16	17.61	16.28	17.18	17.53	11.93

RELIABILITY VARIABEL PENGUASAAN KOSAKATA (X1)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of

Statistics for Mean Variance Std Dev Variables
SCALE 9.7667 24.7368 4.9736 20

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	9.0667	23.0989	.3171	.8368
X1.2	9.3667	22.7920	.3566	.8353
X1.3	9.2000	22.7862	.3526	.8355
X1.4	9.2667	22.1333	.4900	.8293

X1.5	9.2333	23.0126	.3013	.8379
X1.6	9.2667	22.7540	.3554	.8354
X1.7	9.4000	22.6621	.3931	.8337
X1.8	9.3000	22.5621	.3977	.8335
X1.9	9.4333	22.2540	.4980	.8291
X1.10	9.2333	21.9782	.5257	.8276
X1.11	9.2000	22.8552	.3377	.8362
X1.12	9.3667	20.9299	.7806	.8157
X1.13	9.2333	22.3230	.4497	.8311
X1.14	9.3000	21.7345	.5802	.8251
X1.15	9.4000	22.6621	.3931	.8337
X1.16	9.2000	22.4414	.4275	.8322
X1.17	9.2333	23.0816	.2867	.8385
X1.18	9.2333	21.9782	.5257	.8276
X1.19	9.2333	23.0816	.2867	.8385
X1.20	9.4000	23.1448	.2866	.8383

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Alpha = .8397

Lampiran 10:

Analisa Realibilitas Butir Pertanyaan Kemampuan Membaca Pemahaman

Nomor Responden	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	4	6	7	8	9	11	12	13
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
8	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
13	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
14	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
15	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
16	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
17	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
18	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1

21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
23	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
24	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
30	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
Σx_i	21	12	17	15	16	15	11	14	10	16
k	30									
p_i	0.70	0.40	0.57	0.50	0.53	0.50	0.37	0.47	0.33	0.53
q_i	0.30	0.60	0.43	0.50	0.47	0.50	0.63	0.53	0.67	0.47
$p_i \cdot q_i$	0.21	18.58	17.76	18.47	17.94	18.33	18.91	18.29	19.90	18.69
$\Sigma p_i \cdot q_i$	0.46									
S^2_t	4.97									
KR-20	0.94									

NOMOR BUTIR SOAL										Skor
14	15	16	17	19	20	23	27	28	30	Total
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	14
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4
1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	11
1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6

0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	5
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	10
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7
17	12	16	14	11	17	16	16	16	11	293
0.57	0.40	0.53	0.47	0.37	0.57	0.53	0.53	0.53	0.37	9.77
0.43	0.60	0.47	0.53	0.63	0.43	0.47	0.47	0.47	0.63	-8.77
18.00	20.75	18.38	19.29	19.27	17.82	18.00	19.25	17.94	18.73	1.63

RELIABILITY VARIABEL HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (X2)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	N of			
Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	Variables
SCALE	12.9333	27.1678	5.2123	20

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	12.1000	24.3000	.7290	.8824
X2.2	12.3000	23.6655	.6841	.8820
X2.3	12.2000	24.0966	.6497	.8835
X2.4	12.2000	23.6828	.7499	.8804
X2.5	12.6000	24.8690	.4327	.8900
X2.6	12.2667	23.5816	.7208	.8809

X2.7	12.1667	23.9368	.7236	.8815
X2.8	12.1000	24.5069	.6707	.8838
X2.9	12.4667	24.3954	.5017	.8880
X2.10	12.1333	24.3954	.6487	.8840
X2.11	12.4667	25.3609	.3032	.8943
X2.12	12.4000	24.4552	.4892	.8884
X2.13	12.5000	24.6724	.4477	.8897
X2.14	12.3667	24.0333	.5829	.8853
X2.15	12.5667	26.8747	.0104	.9027
X2.16	12.1000	25.1276	.4991	.8881
X2.17	12.3333	24.9195	.4020	.8911
X2.18	11.9667	26.9299	.1080	.8949
X2.19	12.2000	25.2690	.3752	.8914
X2.20	12.3000	24.0793	.5921	.8850

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Alpha = .8926

Lampiran 11:

Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata

I. Identitas siswa

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Nomor absen :
- d. Asal sekolah :

II .Petunjuk mengerjakan soal !

1. Tulislah nama, kelas, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawaban.
2. Bukalah setiap materi dan simaklah untuk menjawabnya.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
4. Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
5. Teliti lembar pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada petugas.

6. Hasil tes ini tidak mempengaruhi nilai apapun prestasi anda.

Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap benar dengan cara menyilang (x) abjad di depan yang paling anda anggap benar !

1. Ketika berkunjung ke Museum Geologi, selain didampingi oleh Ibu dan Bapak Guru, mereka juga didampingi oleh seorang *guide*.

Arti kata *guide* dalam kalimat tersebut adalah. . . .

- | | |
|--------------------|-----------------|
| c. pemandu wisata | c. pemandu lagu |
| d. pemandu pramuka | d. pemandu arah |

2. Selain melakukan wisata belanja ke Sentra Jeans Cihampelas, mereka juga melakukan wisata ilmu ke Museum Geologi di Jalan Diponegoro, Bandung.

Arti kata *sentra* adalah

- | | |
|----------|------------|
| a. inti | c. daerah |
| b. pusat | d. wilayah |

3. Banyak turis mancanegara berlibur ke daerah Ujung Kulon.

Kata Ujung Kulon istilah dalam bidang

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. kesehatan | c. pariwisata |
| b. politik | d. transportasi |

4. Ayahku mencabut paku dengan catut. Kalimat tersebut bermakna

- | | |
|-------------|-----------|
| a. denotasi | c. khusus |
| b. konotasi | d. umum |

5. Binatang yang suka mengganggu tanaman disebut

- | | |
|----------|--------------|
| a. gulma | c. pestisida |
| b. hama | d. predator |

6. Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, banyak pengusaha kecil gulung tikar.

- Gulung tikar sama artinya dengan
- a. berkembang
 - b. berkurang
 - c. bangkrut
 - d. statis
7. Nita membeli bunga untuk ibunya.
Lawan kata *membeli* adalah
- a. memetik
 - b. menjual
 - c. membawa
 - d. memberi
8. Anak merupakan harta yang sangat berharga.
Sinonim kata berharga adalah
- a. bernilai
 - b. penting
 - c. dibanggakan
 - d. disayang
9. Berikut bukan istilah bidang pertanian
- a. humus
 - b. pestisida
 - c. terasering
 - d. kalsium
10. Konotasi positif dari kata pembantu adalah
- a. tunawisma
 - b. pramuwisma
 - c. pramusaji
 - d. pelayan
11. Pernyataan berikut yang menggunakan kata bunga bermakna denotasi adalah
- a. Bunga bank sangat tinggi.
 - b. Ia menjadi bunga desa.
 - c. Bunga itu sangat wangi.
 - d. Bunga tanah sangat menyuburkan.
12. Kalimat berikut yang menggunakan makna umum adalah
- a. Adikku memandang Gunung Lawu.
 - b. Ia sedang menyaksikan televise.
 - c. Ayah melihat pekerjaanku.

- d. Ibu melirik adikku yang lucu.
13. Kalimat berikut menggunakan kata khusus **kecuali**
- a. Adikku membawa buku.
 - b. Ibu menggendong adik.
 - c. Adik memanggul kayu.
 - d. Ayah mengangkat batu.
14. Nenek moyang kita berani ... lautan luas.
- a. melihat
 - b. mengurangi
 - c. mendayung
 - d. memandang
15. Gadis itu adalah bunga desa. Arti kata bunga desa adalah wanita yang
- a. cantik
 - b. pandai
 - c. lucu
 - d. wangi
16. Kalimat berikut yang menggunakan kata umum adalah
- a. Wanita itu menjadi bunga desa.
 - b. Wanita itu senang melati.
 - c. Ibu membawa bunga.
 - d. Siska memetik mawar.
17. Percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber disebut
- a. dialog
 - b. prolog
 - c. monolog
 - d. epilog
18. Anton mencoba berlapang dada menghadapi musibah ini.
Arti kata ungkapan berlapang dada adalah
- a. berusaha
 - b. bersabar
 - c. menghindari
 - d. bercanda
19. Jangan ... jika melihat teman kesulitan.

Padanan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- a. tangan kanan
- b. turun tangan
- c. lepas tangan
- d. kaki tangan

20. Anak itu sangat aktif.

Lawan kata aktif adalah

- a. pintar
- b. pasif
- c. semangat
- d. pasrah

Kunci Jawaban Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 11. C |
| 2. B | 12. C |
| 3. C | 13. A |
| 4. A | 14. B |
| 5. B | 15. A |
| 6. C | 16. C |
| 7. B | 17. A |
| 8. A | 18. B |

9. D 19. C
10. B 20. B

Lampiran12 :

Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

I. Identitas Siswa

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Nomor Absen :
- d. Asal Sekolah :

II. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Bacalah wacana yang disediakan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan cara memberi tanda silan (X) pada huruf a, b, c, atau d yang Anda anggap tepat, pada lembar jawaban yang telah tersedia !
3. Kerjakan menurut pendapat Anda dan jangan terpengaruh orang lain.
4. Teliti kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada petugas.

5. Hasil tes ini tidak mempengaruhi nilai apapun termasuk prestasi Anda.

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 1 - 5 !

Hama Tanaman

Binatang yang suka mengganggu tanaman disebut hama. Tikus sawah misalnya suka makan batang padi. Tikus merusak tanaman padi dari yang muda sampai tua. Tikus berkembang biak cepat sekali, sehingga dapat dibahayakan kerusakan tanaman padi yang terjadi.

Hama tanaman dapat merusak akar, batang, daun, atau buah tanaman, tergantung bagian yang disenangi. Biasanya hama datang dan pergi secara tiba-tiba. Jika bagian tanaman yang disenangi habis, hama pergi mencari mangsa di tempat lain. Hama tanaman kebanyakan dari jenis serangga. Seekor serangga dapat menghasilkan ribuan telur.

Karena mudah dilihat, maka penyelidikan hama umumnya mudah. Akan tetapi, hama suka berpindah-pindah tempat sehingga sukar untuk membasminya. Ada beberapa cara memberantas hama, antara lain dengan bahan pemberantas hama. Pemberantasan hama juga dapat dilakukan dengan predator, yaitu binatang yang menjadi musuh hama tersebut.

Sumber: Ensiklopedi Anak Nasional Jilid 5

1. Tanaman padi yang dirusak tikus adalah
 - a. batang padi muda
 - b. batang padi muda sampai tua
 - c. batang padi tua
 - d. batang dan daun padi

2. Penyebab hama sukar dibasmi adalah
 - a. sangat kecil
 - b. sangat banyak
 - c. suku berkumpul
 - d. suka berpindah-pindah.

3. Inti paragraf ketiga adalah
 - a. Hama sangat mudah dibasmi, karena dapat dilihat.
 - b. Hama sulit dibasmi, karena sangat kecil
 - c. Hama sulit dibasmi karena berpindah-pindah.
 - d. Hama mudah diselidiki tetapi sulit untuk dibasmi.

4. Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. Hama tanaman yang mengganggu disebut hama.
 - b. Hama tanaman merusak bagian tanaman yang disenangi.
 - c. Hama pengganggu tanaman.
 - d. Hama berkembang biak dengan cepat.

5. Pernyataan yang tidak sesuai dengan wacana di atas adalah
 - a. Hama tanaman kebanyakan berupa serangga
 - b. Hama tanaman sering berpindah-pindah.
 - c. Hama tanaman cepat berkembang biak.
 - d. Hama tanaman tidak merusak akar.

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 6 - 13 !

Gigi Bersih dan Sehat

Gigi yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap orang. Apalagi gigi itu kelihatan putih, bersih, dan rapi. Orang yang melihatnya pun pasti akan merasa

senang. Apakah gigi yang bersih dan sehat memerlukan perawatan? Ya, tentu saja memerlukan perawatan yang teratur.

Perawatan gigi dimulai sedini mungkin, bahkan mulai dalam kandungan, yaitu dengan mencukupi kebutuhan kalsium (zat kapur) bagi janin. Kalsium merupakan salah satu unsur penting dalam gigi. Caranya ialah, pada ibu-ibu hamil dianjurkan untuk makan cukup kalsium. Unsur itu banyak terdapat pada daging, ikan, dan kuning telur. Selanjutnya, gosok gigi secara benar dan teratur sejak anak mulai tumbuh gigi.

Ada beberapa cara merawat gigi supaya gigi bersih dan sehat. Pertama, makanan yang kita makan harus cukup kalsium, terutama sejak bayi dalam kandungan. Kedua, mengurangi kebiasaan makan yang manis secara berlebihan. Ketiga, menggosok gigi secara benar dan teratur dengan pasta gigi, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Keempat, biasakan berkumur dengan air bersih setiap selesai makan.

Sumber: Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas 4

6. Pikiran utama paragraf pertama adalah
- Gigi merupakan dambaan setiap orang.
 - Gigi yang bersih dan sehat sangat baik.
 - Gigi yang bersih dan sehat dambaan setiap orang.
 - Gigi yang bersih dan sehat peril perawatan.
7. Kata sedini mungkin dalam paragraf kedua berarti
- Sejak masih kecil.
 - Saat sekarang ini.
 - Ketika sudah besar.

- d. Setelah makan.
8. Pikiran utama paragraf kedua adalah
- Perawatan gigi dimulai sedini mungkin.
 - Kalsium merupakan salah satu unsur penting dalam gigi.
 - Gosok gigi secara benar dan teratur sejak anak mulai tumbuh gigi.
 - Perawatan gigi sangat penting untuk kesehatan
9. Inti dari paragraf ketiga adalah
- Gigi bersih dan sehat dambaan setiap orang.
 - Cara merawat gigi supaya bersih dan sehat.
 - Merawat gigi harus sedini mungkin.
 - Gigi harus tercukupi kebutuhan kalsiumnya.
10. Kesimpulan bacaan diatas adalah
- Gigi bersih dan sehat dambaan setiap orang.
 - Gigi harus dirawat agar sehat.
 - Gigi harus tercukupi kebutuhan kalsiumnya.
 - Perawatan gigi dengan benar.
11. Berikut bukan cara merawat gigi yang baik,
- Menggosok gigi setiap pagi dan sore.

- b. Berkumur dengan air bersih setiap selesai makan.
- c. Makan makanan yang dingin dan manis.
- d. Mengurangi makanan yang manis.

12. Berikut adalah makanan yang tidak mengandung kalsium

- a daging b. ikan c. buah d. telur

13. Jenis paragraf pertama adalah

- c. induksi c. deduksi-induksi
- d. deduksi d. sebab-akibat

Bacalah wacana berikut untuk mengerjakan soal no. 14 - 17 !

Toko Cilik

Hasim : “Bagaimana pendapatmu mengenai Toko Makmur?”

Ayu : “Laris, barang-barang yang dijual memang murah. Toko itu tak pernah sepi dari pembeli.”

Hasim : “Selama dua jam kita berada di toko itu, kulihat memang begitu.”

Ayu : “Maksudmu?”

Hasim : “Ya, aku sependapat denganmu, toko itu tak sepi pembeli. Sebaiknya koperasi kita meniru seperti itu!”

Ayu : “Itulah sebabnya aku mengajakmu mengunjungi Toko Makmur.”

Hasim : “Jadi, amanat Bapak Kepala Sekolah untuk meningkatkan usaha koperasi, usulmu membuka toko?”

Ayu : “Ya, aku ingin “Toko Cilik” kita berubah wajah! Tapi bagaimana cara menyampaikan usul itu kepada Bapak Kepala Sekolah?”

Hasim : “Kalau begitu kita perlu berkunjung sekali lagi ke toko itu.”

Ayu : “ Untuk apa?”

Hasim : “ Kita harus tahu lebih banyak mengenal toko itu. Jadi, kunjungan kita kedua tidak hanya melihat-lihat, tetapi juga bertanya. Tujuannya supaya kita dapat melakukan usaha seperti yang dilakukan Toko Makmur!”

Sumber: Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas 5

14. Pernyataan yang berupa pendapat dari dialog di atas yaitu
- Harga barang-barang di toko makmur murah.
 - Hasim dan Ayu melihat-lihat keadaan toko makmur.
 - Hasim dan Ayu melihat selama dua jam.
 - Amanat Kepala sekolah tentang prestasi sekolah.
15. Mengapa Hasim dan Ayu ingin untuk mengunjungi Toko Makmur lagi?
- Hasim ingin membeli barang-barang di Toko Makmur.
 - Hasim mengantar Ayu melihat-lihat keadaan di Toko Makmur.
 - Hasim dan Ayu ingin melakukan usaha seperti Toko Makmur.
 - Toko Makmur adalah kepunyaan orang tua Hasim dan Ayu.
16. Latar terjadinya peristiwa tersebut ada di
- Koperasi
 - Toko Cilik
 - Toko Makmur
 - Sekolah
17. Isi dari percakapan di atas adalah
- Hasim dan Ayu ingin berbelanja di Toko Makmur.
 - Hasim dan Ayu ingin meniru kesuksesan Toko Makmur.

c. Hasim dan Ayu akan berkerja sama dengan Toko Makmur.

d. Hasim dan Ayu belajar berjualan di Toko Makmur

Bacalah wacana berikut untuk soal no 18-20!

Naik Kereta Api

Pada hari libur akhir tahun Adi dan Galuh pergi ke Bandung untuk bertemu dengan keluarga. Adi dan Galuh naik kereta api. Mereka berangkat dari stasiun Geneng, Ngawi. Adi dan Galuh naik kereta Argo Pura. Mereka membeli karcis di loket. Selanjutnya mereka menunggu di peron. Kereta tersebut berangkat pukul 21.00. Sampai Bandung pukul 05.15. Ternyata ibu, kakak sudah menunggu.

18. Mereka menunggu kereta di

- a. stasiun b. halte c. peron d. loket

19. Bacaan di atas termasuk jenis paragraf

- a. deduksi b. induksi c. narasi d. argumentasi

20. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah

- a. liburan bertemu keluarga c. liburan untuk kunjungan sekolah
b. liburan untuk rekreasi d. mengisi liburan

SELAMAT MENGERJAKAN !

Kunci Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. D | 12. C |
| 3. D | 13. D |
| 4. A | 14. A |
| 5. D | 15. C |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. B |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. C |
| 10. A | 20. A |

LAMPIRAN 13 :

Data Induk Penelitian

No.	Penguasaan Kosakata	Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Kemampuan Membaca Pemahaman
1	50	70	20
2	65	85	50
3	70	70	45
4	75	80	60
5	70	60	20
6	70	75	55
7	60	70	35
8	65	70	40
9	50	60	25
10	70	85	55
11	75	75	50
12	65	70	45

13	70	75	50
14	55	65	30
15	60	65	40
16	70	75	50
17	55	65	30
18	65	70	45
19	55	65	35
20	60	70	50
21	70	80	55
22	70	75	50
23	75	65	40
24	65	70	45
25	60	65	40
26	70	75	60
27	65	70	45
28	70	75	50
29	60	65	40
30	70	75	55
31	60	70	50
32	70	80	65
33	65	70	40
34	60	70	25
35	70	75	50
36	65	70	40
37	70	75	55
38	60	60	40
39	75	75	50
40	70	75	50
41	75	65	35
42	70	75	40
43	65	70	45
44	65	75	40
45	70	75	50
46	65	70	45
47	55	75	30
48	65	70	45
49	70	75	55
50	65	70	50
51	70	75	60
52	65	70	45
53	70	75	55

54	60	70	50
55	70	70	50
56	80	85	70
57	65	70	50
58	65	70	45
59	70	75	50
60	85	85	80
61	75	75	50
62	65	75	40
63	80	80	65
64	70	75	50
65	65	70	45
66	70	75	55
67	75	70	60
68	70	75	50
69	85	75	50
70	50	75	55
71	70	70	45
72	60	80	65
73	85	75	55
74	70	80	55
75	60	65	40
76	70	75	55
77	80	75	55
78	65	75	40
79	80	85	65
80	70	75	55
81	85	80	75
82	70	75	55
83	85	70	75
84	70	70	50
85	70	75	55
86	70	75	60
87	75	75	60
88	80	75	70
89	70	75	55
90	75	70	60
91	65	70	50
92	70	80	60
93	70	85	85
94	80	70	70

95	70	70	50
96	75	80	65
97	70	75	55
98	80	80	65
99	70	75	50
100	80	75	70
101	70	75	55
102	80	80	70
103	70	70	60
104	70	85	70
105	60	65	60
106	85	75	75
107	70	75	55

LAMPIRAN 14 :

UJI NORMALITAS

		X.1	X.2	Y
N	Valid	107	107	107
	Missing	0	0	0
Mean		68.9720	73.3178	51.3551
Median		68.8889(a)	73.2237(a)	51.3333(a)
Mode		70.00	75.00	50.00
Std. Deviation		7.63984	5.44890	12.12300
Variance		58.36713	29.69053	146.96703
Skewness		-.050	.038	.000
Std. Error of Skewness		.234	.234	.234
Kurtosis		.331	.297	.545
Std. Error of Kurtosis		.463	.463	.463
Range		35.00	25.00	65.00
Minimum		50.00	60.00	20.00
Maximum		85.00	85.00	85.00
Sum		7380.00	7845.00	5495.00
Percentiles	25	64.2969(b)	69.4643(b)	44.1000(b)
	50	68.8889	73.2237	51.3333
	75	73.7264	77.4091	58.4167

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI (X1)

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	3	2.8	2.8	2.8
	55.00	4	3.7	3.7	6.5
	60.00	12	11.2	11.2	17.8
	65.00	20	18.7	18.7	36.4
	70.00	43	40.2	40.2	76.6
	75.00	10	9.3	9.3	86.0
	80.00	9	8.4	8.4	94.4
	85.00	6	5.6	5.6	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI (X2)

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	3	2.8	2.8	2.8
	65.00	10	9.3	9.3	12.1
	70.00	32	29.9	29.9	42.1
	75.00	44	41.1	41.1	83.2
	80.00	11	10.3	10.3	93.5
	85.00	7	6.5	6.5	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

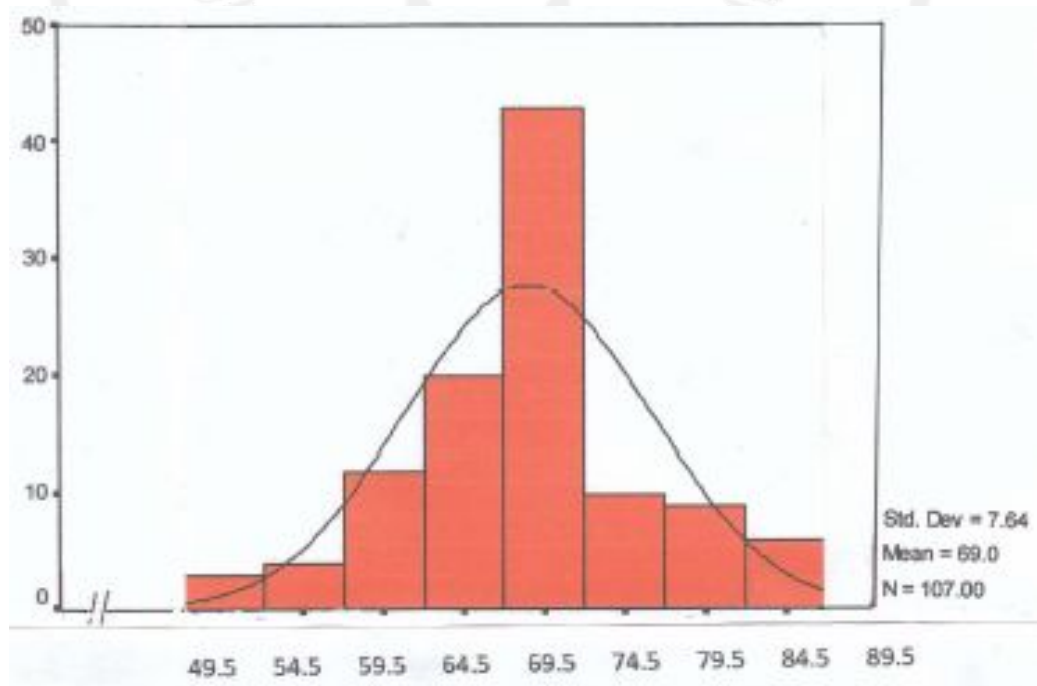
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI (Y)

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	1.9	1.9	1.9

25.00	2	1.9	1.9	3.7
30.00	3	2.8	2.8	6.5
35.00	3	2.8	2.8	9.3
40.00	13	12.1	12.1	21.5
45.00	12	11.2	11.2	32.7
50.00	25	23.4	23.4	56.1
55.00	20	18.7	18.7	74.8
60.00	10	9.3	9.3	84.1
65.00	6	5.6	5.6	89.7
70.00	6	5.6	5.6	95.3
75.00	3	2.8	2.8	98.1
80.00	1	.9	.9	99.1
85.00	1	.9	.9	100.0
Total	107	100.0	100.0	

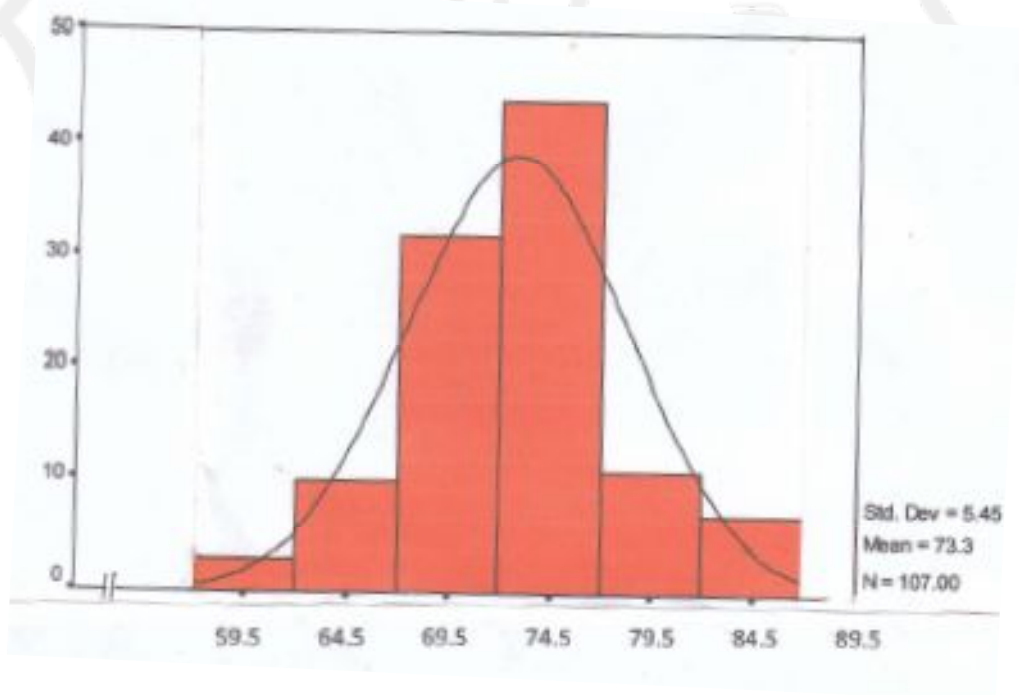
GRAFIK (X1)

Penguasaan Kosakata



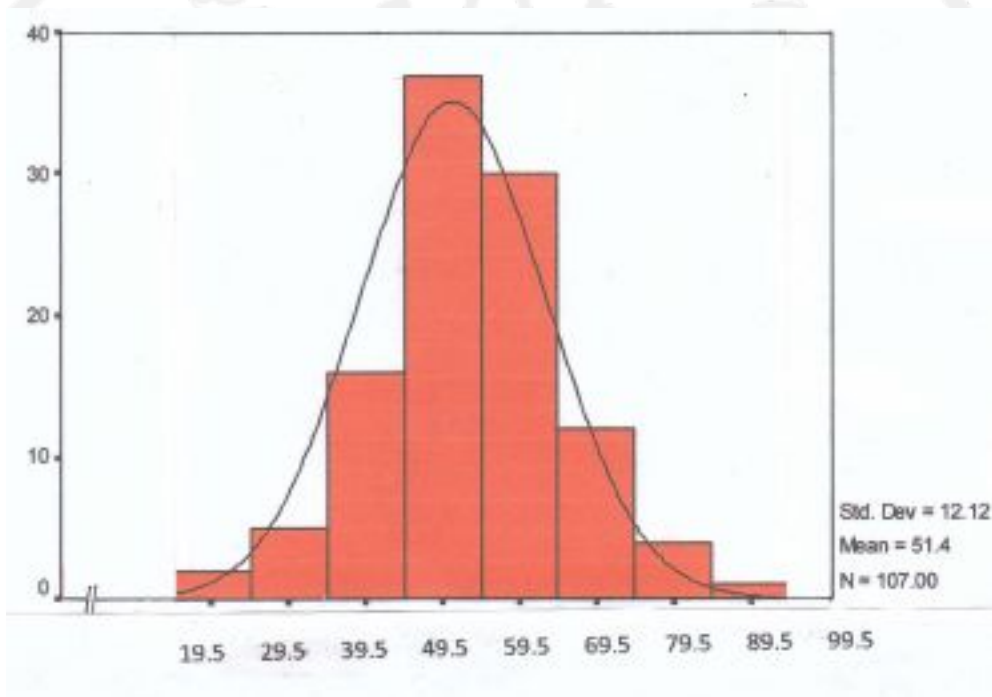
GRAFIK (X2)

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia



GRAFIK (Y)

Kemampuan Membaca Pemahaman



LAMPIRAN 15:

UJI LINIERITAS (Y-X1)
Tabel ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y - X1	Between Groups (Combined)	8165.559	7	1166.508	15.579	.000
	Linearity	7416.937	1	7416.937	99.053	.000
	Deviation from Linearity	748.622	6	124.770	1.666	.137
	Within Groups	7412.946	99	74.878		
	Total	15578.505	106			

UJI LINIERITAS (Y-X2)
Tabel ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y - X2	Between Groups (Combined)	7309.308	5	1461.862	17.855	.000
	Linearity	7150.754	1	7150.754	87.339	.000
	Deviation from Linearity	158.553	4	39.638	.484	.747
	Within Groups	8269.197	101	81.873		

Total	15578.505	106			
-------	-----------	-----	--	--	--

LAMPIRAN 16:

UJI MULTIKOLINIERITAS
Correlations

		Y	X.1	X.2
Y	Pearson Correlation	1	.690(**)	.678(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	15578.505	6774.065	4743.925
	Covariance	146.967	63.906	44.754
	N	107	107	107
X.1	Pearson Correlation	.690(**)	1	.502(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	Sum of Squares and Cross-products	6774.065	6186.916	2214.953
	Covariance	63.906	58.367	20.896
	N	107	107	107
X.2	Pearson Correlation	.678(**)	.502(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	Sum of Squares and Cross-products	4743.925	2214.953	3147.196
	Covariance	44.754	20.896	29.691
	N	107	107	107

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 17:

UJI REGRESI SEDERHANA

REGRESI X1-Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	51.3551	12.12300	107
X.1	68.9720	7.63984	107

Correlations

		Y	X.1
Pearson	Y	1.000	.690
Correlation	X.1	.690	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X.1	.000	.
N	Y	107	107
	X.1	107	107

Variables Entered/Removed(b)

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics

					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.690(a)	.476	.471	8.81642	.476	95.420	1	105	.000

a Predictors: (Constant), X.1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7416.937	1	7416.937	95.420	.000(a)
	Residual	8161.568	105	77.729		
	Total	15578.505	106			

a Predictors: (Constant), X.1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-24.162	7.778		-3.107	.002	-39.584	-8.741			
	X.1	1.095	.112	.690	9.768	.000	.873	1.317	.690	.690	.690

a Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations (a)

Model			X.1
1	Correlations	X.1	1.000
	Covariances	X.1	.013

a Dependent Variable: Y

Lampiran 18:

**UJI REGRESI SEDERHANA
REGRESI X2-Y**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	51.3551	12.12300	107
X.2	73.3178	5.44890	107

Correlations

		Y	X.2
Pearson Correlation	Y	1.000	.678
	X.2	.678	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X.2	.000	.
N	Y	107	107
	X.2	107	107

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.2(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678(a)	.459	.454	8.95903	.459	89.090	1	105	.000

a Predictors: (Constant), X.2

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7150.754	1	7150.754	89.090	.000(a)
	Residual	8427.751	105	80.264		
	Total	15578.505	106			

a Predictors: (Constant), X.2

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
				Beta							

1	(Constant)	-59.160	11.741		-5.039	.000	82.440	35.881			
	X.2	1.507	.160	.678	9.439	.000	1.191	1.824	.678	.678	.678

a Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations(a)

Model			X.2
1	Correlations	X.2	1.000
	Covariances	X.2	.026

a Dependent Variable: Y

Lampiran 19:

UJI REGRESI SEDERHANA REGRESI X1,X2 – Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	51.3551	12.12300	107
X.1	68.9720	7.63984	107
X.2	73.3178	5.44890	107

Correlations

		Y	X.1	X.2
Pearson Correlation	Y	1.000	.690	.678
	X.1	.690	1.000	.502

Sig. (1-tailed)	X.2	.678	.502	1.000
	Y	.	.000	.000
	X.1	.000	.	.000
N	X.2	.000	.000	.
	Y	107	107	107
	X.1	107	107	107
	X.2	107	107	107

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.2, X.1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.789(a)	.623	.615	7.51775	.623	85.822	2	104	.000

a Predictors: (Constant), X.2, X.1

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9700.779	2	4850.389	85.822	.000(a)
	Residual	5877.726	104	56.517		
	Total	15578.505	106			

a Predictors: (Constant), X.2, X.1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-72.055	10.037		-7.179	.000	-91.959	-52.151			
	X.1	.742	.111	.468	6.717	.000	.523	.961	.690	.550	.405
	X.2	.985	.155	.443	6.357	.000	.678	1.292	.678	.529	.383

a Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations (a)

Model			X.2	X.1
1	Correlations	X.2	1.000	-.502
		X.1	-.502	1.000
	Covariances	X.2	.024	-.009
		X.1	-.009	.012

a Dependent Variable: Y